

**PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR FISIKA ANTARA SISWA
YANG AKTIF DALAM EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DENGAN
PADUAN SUARA SMA NEGERI 39 JAKARTA TIMUR**

SKRIPSI

*Disusun guna memenuhi salah satu tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)*



DISUSUN OLEH:

NURFITRIANA HIDAYATIN ASSIDIQ

3215116239

**PRODI PENDIDIKAN FISIKA NON REGULER
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2015

**PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR FISIKA ANTARA SISWA
YANG AKTIF DALAM EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DENGAN
PADUAN SUARA SMA NEGERI 39 JAKARTA TIMUR**

SKRIPSI

*Disusun guna memenuhi salah satu tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd)*



DISUSUN OLEH:

NURFITRIANA HIDAYATIN ASSIDIQ

3215116239

**PRODI PENDIDIKAN FISIKA NON REGULER
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**


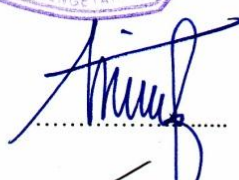



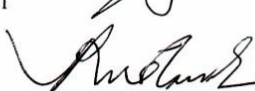

2015

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Perbandingan Prestasi Belajar Fisika antara Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka dengan Paduan Suara SMA Negeri 39 Jakarta

Nama : Nurfitriana Hidayatin Assidiq

No. Registrasi : 3215116239

	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Penanggung Jawab			
Dekan	: Prof. Dr. Suyono, M.Si NIP. 19671218 199303 1 005		28-7-2015
Wakil Penanggung Jawab			
Pembantu Dekan I	: Dr. Muktiningsih, M.Si NIP. 19640511 198903 2 001		28-7-2015
Ketua	: Dr. Esmar Budi, M.T NIP. 19720728 199903 1 002		23-7-2015
Sekretaris	: Dr. I Made Astra, M.Si NIP. 19581212 198403 1 004		24-7-2015
Anggota			
Pembimbing I	: Dr. Betty Zelda Siahaan, M.M NIP. 19520205 197810 2 001		14-7-2015
Pembimbing II	: Cecep E. Rustana, Ph.D NIP. 19590729 198602 1 001		9-7-2015
Penguji Ahli	: Hadi Nasbey, S.Pd, M.Si NIP. 19790916 200501 1 004		13-7-2015

Dinyatakan lulus Ujian Skripsi tanggal 9 Juli 2015

ABSTRAK

NURFITRIANA H.A. Perbandingan Prestasi Belajar Fisika antara Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka dengan Paduan Suara. Jakarta: Program Studi Pendidikan Fisika, Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Jakarta, Juli 2015.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar fisika antara siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka dengan paduan suara. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 39 Jakarta Timur pada Juni 2015. Sampel penelitian terdiri atas 15 orang siswa kelas XI MIA yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka (X_1) dan 15 orang siswa kelas XI MIA yang mengikuti ekstrakurikuler paduan suara (X_2). Metode penelitian yang digunakan adalah *Ex Post Facto*. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka dan paduan suara yang berjumlah 26 butir pertanyaan serta nilai prestasi belajar fisika semester 1 tahun ajaran 2014-2015. Uji prasyarat menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji Hipotesis dengan Uji t dengan kriteria H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ didapatkan hasil: Prestasi belajar fisika KI 3 X_1 dan X_2 adalah $-1,701 \leq -1,61 \leq 1,701$ maka H_0 diterima ; Prestasi belajar fisika KI 4 X_1 dan X_2 adalah $-1,701 \leq -0,29 \leq 1,701$ maka H_0 diterima ; Prestasi belajar fisika KI 1&2 X_1 dan X_2 pada taraf signifikansi 5% dan $dk = n - 1 = 14$ adalah $-1,76 \leq 0,49 \leq 1,76$ maka H_0 diterima atau tidak terdapat perbedaan prestasi belajar fisika antara siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka dengan siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler paduan suara.

Kata Kunci : *prestasi belajar, ekstrakurikuler pramuka, ekstrakurikuler paduan suara*

ABSTRACT

NURFITRIANA H.A. Comparison of Student Achievement in Physics between Students Who Active in Scout Extracurricular with the Choir Extracurricular. Jakarta: Physics Education Study Program, Physics Department, Faculty of Mathematics and Natural Sciences, State University of Jakarta, July 2015.

The purpose of this study was to compare the student achievement in physics between students who are active in scout extracurricular with the choir extracurricular. This research was held in SMAN 39 Jakarta Timur in June 2015. The research sample consisted of 15 students of class XI MIA who follow scout extracurricular (X_1) and 15 students of class XI MIA who follow choir extracurricular (X_2). The method used is the Ex Post Facto. The instrument used was a questionnaire of students who active in scout extracurricular and choir extracurricular, amounting to 26 the questions and scores of student achievement in physics first semester of school year 2014-2015. Prerequisite test using test of normality and homogeneity test. Hypothesis test with t test with criteria H_0 accepted if $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{count}} \leq t_{\text{tabel}}$ at significance level of 5% with $df = n_1 + n_2 - 2$

RESULTS: Student achievement in physics KI 3 X_1 and X_2 are $-1,701 \leq -1.61 \leq 1.701$ then H_0 is accepted; Student achievement in physics KI 4 X_1 and X_2 are $\leq 1.701 -1.701 -0.29 \leq$ then H_0 is accepted; Student achievement in physics KI 1 & 2 X_1 and X_2 at a significance level of 5% and $df = n - 1 = 14$ was $-1.76 \leq 0.49 \leq 1.76$ then H_0 is accepted or there are no differences in student achievement in physics between students who are active in scout extracurricular with students who are active in choir extracurricular.

Keywords: *student achievement, scout extracurricular, choir extracurricular*

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta nikmat kesehatan kepada penulis, sehingga Skripsi yang diberi judul ” **Perbandingan Prestasi Belajar Fisika antara Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka dengan Paduan Suara SMA Negeri 39 Jakarta Timur**” dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun sebagai upaya memenuhi tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd).

Berhasilnya penulis menyelesaikan Skripsi ini bukan semata-mata atas usaha sendiri, melainkan juga berkat dorongan, bimbingan, dan doa dari semua pihak. Dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Anggara Budi Susila, M.Si selaku Ketua Jurusan Fisika Universitas Negeri Jakarta
2. Bapak Hadi Nasbey, S.Pd, M.Si selaku Ketua Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Negeri Jakarta
3. Bapak Dr. Betty Zelda Siahaan, M.M selaku Dosen Pembimbing I
4. Ibu Drs. Cecep E.Rustana, P.hD selaku Dosen Pembimbing II
5. Ibu Dr. Desnita, M.Si selaku Pembimbing Akademik
6. Seluruh Dosen dan Staf FMIPA yang telah banyak membantu selama masa perkuliahan

Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan, banyak kekurangan, dan kelemahan. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penulis. Semoga penyusunan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Jakarta, Juni 2015

Penulis

LEMBAR PERSEMBAHAN

Jika langit ini cukup luas, akan aku lukiskan semua kebahagiaan yang telah dialami. Namun, langit tidak cukup luas dan aku tidak mahir untuk melukiskannya

Jika bumi ini cukup besar, akan aku ukirkan semua pelajaran berharga yang telah didapatkan. Namun, bumi ini tidak cukup besar dan aku tidak pandai untuk mengukirkannya

Jika sebuah kalimat sudah cukup, aku akan menuliskan betapa bersyukur diriku. Namun, sebuah kalimat tidak mampu merefleksikan apa yang aku rasakan. Bahkan, tidak mampu bila hanya dituliskan menggunakan kalimat.

Jika boleh, kata 'Terimakasih' adalah hal yang bisa diucapkan saat beribu kata lain ingin diungkapkan.

Alhamdulillahirobbil'alamin terimakasih banyak Ya Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, serta kasih sayang yang selalu hamba rasakan selama hamba menjalani naik turun serta berlikunya kehidupan yang sementara ini. Memang hamba belum menjadi hamba-Mu yang terbaik namun, hamba adalah hamba-Mu yang selalu berusaha mendapatkan cinta-Mu Ya Allah SWT

Teruntuk Abi dan Umi tercinta, terimakasih atas semua pengertian, perhatian, dan kesabaran yang telah dicurahkan kepada anakmu ini. Anakmu yang satu ini bukanlah anak yang terbiasa dan mampu menunjukkan rasa bangga dan kasih sayangnya kepada kalian. Namun, anakmu ini hanyalah anak biasa yang dibalik kediaman dan ketidakpeduliannya selalu mendoakan kalian yang terbaik dan kita sekeluarga bisa terus bersama dan dipersatukan kembali di surga-Nya nanti.

Teruntuk Kakak dan Adikku tercinta, Mba ela dan Ahmad, terimakasih sudah selalu mengingatkan bahwa didunia ini aku tidak bisa hidup sendiri dan pada akhirnya hanya keluarga terdekatlah yang akan selalu siap membantu, mendengarkan keluh kesah dan menerima aku apa adanya.

Teruntuk sahabat-sahabatku yang terpisahkan oleh ruang dan waktu, Ule, Jojo, Ricko, Fina, Nadia, Mae, Tri terimakasih sudah menjadi *driving force* aku untuk bisa beriringan dan mengejar kalian disaat aku hanya bisa terpaku menerima keadaan.

Teruntuk sahabat-sahabatku selama fase pendewasaan pikiran dan tindakan, DR NP DREAM, Dewi, Raras, Aku, Peni, Dwi, Renita, Efa, Ana, Miranti,

terimakasih kalian selalu ada baik disaat suka maupun duka, kita saling berbagi cerita, pengalaman, dan mimpi-mimpi yang masih perlu kita gapai. Semoga persahabatan kita akan terus terjalin meski jarak memisahkan kita ya. Berteman jangan hanya dengan yang membuat kita nyaman tapi yang memaksa kita untuk berkembang juga, itu kan logo grup kita??? Hehe

Teruntuk keluarga PFNR 2011, terimakasih sudah memberikan masa-masa menyenangkan, pentingnya perjuangan dan pengorbanan, bercampurnya beragam karakter dan terkadang terjadi sedikit perdebatan/perbedaan. Namun, itu tidak mengurangi betapa berharganya keluarga yang satu ini.

Teruntuk BIGBANG, terimakasih sudah membawakan lagu-lagu yang selalu menemani disaat diri ini butuh tambahan semangat, mungkin saat ini belum bisa berjumpa dengan kalian secara langsung tapi *soon or later i'll try approach to you as your loyal fan* hehe.

Teruntuk senior Resimen Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta terimakasih telah memberikan warna baru dikehidupan saya, memberikan pengalaman yang sulit diliupakan, memberikan pelajaran yang sangat bernilai buat saya.

Teruntuk rekan-rekan Angkatan 36 MENWA UNJ, terutama Nabila dan Oka, terimakasih untuk selalu memberikan semangat yang positif (ada juga yang negatif hehe), untuk selalu mengerti, memahami, dan sabar menghadapi karakter saya yang aneh ini. Pernah terbesit jika kalian akan tetap luar biasa tanpa kehadiran saya, mungkin memang benar adanya akan seperti itu tapi saya tidak mampu untuk menghilangkan keberadaan kalian yang sudah bersama dalam keadaan ter-penuh perjuangan dan pengorbanan yang pernah saya alami sampai saat ini. Jangan pernah bosan untuk selalu mengingatkan saya bahwa saya harus mampu mengejar ketertinggalan saya untuk dapat sejajar dengan kalian.

Teruntuk junior alias adik-adik MENWA UNJ Angkatan 37, Shita, Kartina, Nurul, Elien, Rahma, Adam, Deri ; Angkatan 38, Galih, Ines, Andy ; Angkatan 39, Dewi, Erika, Aris, Yusrifar, Awal; terimakasih sudah memberikan semangat jiwa muda serta kepercayaan menjadi senior dan kakak kalian.

Serta teruntuk semua teman, kerabat, dan pihak-pihak yang mebantuu, terimakasih atas semangat, bantuan, dan doanya hingga saya bisa sampai saat ini.

*Never Stop Dreaming and Realize It
because Allah Will Make A Way When There Is No Way*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5

BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Prestasi Belajar	7
1. Pengertian Prestasi Belajar	7
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	11
B. Kegiatan Ekstrakurikuler.....	18
1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler	18
2. Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler	21
3. Jenis Kegiatan Eksrakurikuler.....	24
4. Pendidikan Kepramukaan	26
5. Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka	29
6. Pengertian Paduan Suara.....	30
7. Jenis dan Macam Paduan Suara	33
8. Fungsi Paduan Suara	35
9. Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara.....	37
C. Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Prestasi Belajar Siswa.....	38
D. Hasil Penelitian yang Relevan.....	40
E. Kerangka Berpikir	41
F. Hipotesis.....	44
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	45
A. Tujuan Operasional Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45

C. Metode dan Desain Penelitian.....	45
D. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel Penelitian	46
1. Populasi.....	46
2. Sampel.....	46
E. Variabel Penelitian	46
F. Teknik Pengumpulan Data	47
G. Instrumen Penelitian.....	47
1. Prestasi Belajar.....	48
2. Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler	48
H. Uji Prasyarat Analisis.....	53
1. Uji Normalitas	53
2. Uji Homogenitas	54
I. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	57
A. Deskripsi Data	57
1. Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler	57
2. Prestasi Belajar Fisika Siswa	62
3. Perbandingan Prestasi Belajar Fisika antara Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka dengan Paduan Suara	72
B. Pembahasan.....	80

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Grafik Histogram Skor Kuesioner Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka	59
Gambar 4.2	Grafik Histogram Skor Kuesioner Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara	61
Gambar 4.3	Grafik Histogram Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 3 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka.....	63
Gambar 4.4	Grafik Histogram Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 4 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka.....	65
Gambar 4.5	Grafik Histogram Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 1&2 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka.....	66
Gambar 4.6	Grafik Histogram Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 3 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara	68
Gambar 4.7	Grafik Histogram Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 4 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara	70
Gambar 4.8	Grafik Histogram Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 1&2 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara	71

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Desain Penelitian	46
Tabel 3.2	Skor Alternatif Jawaban.....	51
Tabel 3.3	Kisi-kisi Instrumen	52
Tabel 4.1	Data Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka	58
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Skor Kuesioner Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka	58
Tabel 4.3	Data Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara.....	60
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Skor Kuesioner Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara.....	60
Tabel 4.5	Data Prestasi Belajar Fisika Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka	62
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 3 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka	63
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 4 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka	64
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 1&2 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka	66
Tabel 4.9	Data Prestasi Belajar Fisika Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara.....	67
Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 3 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara	68

Tabel 4.11	Distribusi Frekuensi Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 4 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara	69
Tabel 4.12	Distribusi Frekuensi Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 1&2 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara	71
Tabel 4.13	Hasil Uji Normalitas Skor Kuesioner Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka	73
Tabel 4.14	Hasil Uji Normalitas Skor Kuesioner Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara.....	73
Tabel 4.15	Hasil Uji Normalitas Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 3 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka	73
Tabel 4.16	Hasil Uji Normalitas Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 4 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka	74
Tabel 4.17	Hasil Uji Normalitas Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 1&2 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka	74
Tabel 4.18	Hasil Uji Normalitas Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 3 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara	74
Tabel 4.19	Hasil Uji Normalitas Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 4 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara	75
Tabel 4.20	Hasil Uji Normalitas Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 1&2 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara.....	75
Tabel 4.21	Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Skor Kuesioner Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka dan Paduan Suara	76
Tabel 4.22	Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 3 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka dan Paduan Suara	76

Tabel 4.23	Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 4 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka dan Paduan Suara	77
Tabel 4.24	Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 1&2 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka dan Paduan Suara	77
Tabel 4.25	Hasil Perhitungan Uji t Perbedaan Rata-rata Prestasi Belajar Fisika KI 3 antara Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka dengan Paduan Suara	78
Tabel 4.26	Hasil Perhitungan Uji t Perbedaan Rata-rata Prestasi Belajar Fisika KI 4 antara Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka dengan Paduan Suara	79
Tabel 4.27	Hasil Perhitungan Uji t Perbedaan Rata-rata Prestasi Belajar Fisika KI 1&2 antara Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka dengan Paduan Suara	80

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi Instrumen Kuesioner Sebelum Uji Validitas, Kuesioner Sebelum Uji Validitas, Uji Validitas Instrumen, Kisi-kisi Instrumen Kuesioner Setelah Uji Validitas, Kuesioner Setelah Uji Validitas, Uji Reliabilitas	91
Lampiran 2	Perhitungan untuk Menggambar Histogram Skor Kuesioner Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka.....	104
Lampiran 3	Perhitungan untuk Menggambar Histogram Skor Kuesioner Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara.....	105
Lampiran 4	Perhitungan untuk Menggambar Histogram Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 3 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka ..	106
Lampiran 5	Perhitungan untuk Menggambar Histogram Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 4 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka ..	107
Lampiran 6	Perhitungan untuk Menggambar Histogram Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 1&2 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka.....	108
Lampiran 7	Perhitungan untuk Menggambar Histogram Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 3 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara.....	109
Lampiran 8	Perhitungan untuk Menggambar Histogram Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 4 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara.....	110
Lampiran 9	Perhitungan untuk Menggambar Histogram Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 1&2 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara.....	111
Lampiran 10	Tabel Perhitungan Uji Normalitas Skor Kuesioner Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka	112
Lampiran 11	Tabel Perhitungan Uji Normalitas Skor Kuesioner Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara.....	113

Lampiran 12	Tabel Perhitungan Uji Normalitas Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 3 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka	114
Lampiran 13	Tabel Perhitungan Uji Normalitas Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 4 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka	115
Lampiran 14	Tabel Perhitungan Uji Normalitas Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 1&2 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka	116
Lampiran 15	Tabel Perhitungan Uji Normalitas Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 3 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara	117
Lampiran 16	Tabel Perhitungan Uji Normalitas Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 4 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara	118
Lampiran 17	Tabel Perhitungan Uji Normalitas Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 1&2 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara dan Tabel Uji Liliefors	119
Lampiran 18	Perhitungan Uji Homogenitas Skor Kuesioner, Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 3, 4, 1&2 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka dan Paduan Suara	121
Lampiran 19	Perhitungan Uji t Perbedaan Rata-rata Prestasi Belajar Fisika KI 3, 4, 1&2 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka dan Paduan Suara	125
Lampiran 20	Tabel Uji F dan Uji t	128
Lampiran 21	Dokumentasi	130

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, sekolah merupakan tempat bagi peserta didik untuk belajar dan mempelajari banyak hal. Sekolah adalah ruang aktualisasi diri untuk menumbuhkan semangat hidup dan mengembangkan minat serta bakat yang dikehendaki. Hal tersebut dijalankan selaras dengan tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20/2003 pasal 3 tujuan pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.

Pendidikan nasional harus dipola dengan sedemikian sistematis secara terbuka dan multi makna, berlandaskan pada proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat dengan mencoba memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Sehingga, pendidikan yang diselenggarakan harus menumbuhkan semangat membaca, menulis, dan berhitung bagi setiap masyarakat yang ditopang oleh peran serta masyarakat dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.

Penegasan tersebut diperkuat oleh kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Kurikulum yang diterapkan harus bisa mengikuti perkembangan zaman, dimana kecerdasan otak dan *skill* (bakat) individu sangat diperlukan.

Pengembangan diri atau bakat peserta didik dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan *sense* akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam

kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 1, yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Dalam pasal 3 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah disebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler terdiri atas Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib dan Pilihan. Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik, yaitu berbentuk pendidikan kepramukaan. Adapun yang dimaksud dengan Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik, dapat berbentuk latihan olah-bakat dan latihan olah-minat.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa peserta didik, dalam hal ini siswa SMA diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib, yaitu pendidikan kepramukaan dan berhak memilih kegiatan ekstrakurikuler pilihan. Kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang disediakan di sekolah tentu beragam, beberapa diantaranya adalah Paduan Suara, Basket, Futsal, English Club, Palang Merah Remaja (PMR), Kerohanian, dsb.

Keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler secara langsung maupun tidak langsung dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dan mencapai prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan hasil keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan.

Namun, jenis kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah tentulah beragam. Keberagaman ini juga memberikan pengaruh yang berbeda-beda pada prestasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian Skripsi Ahmad Nasehuddin tentang Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTs. Negeri Pagedangan tahun 2010 dimana kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan siswa memberikan pengaruh positif sebesar 35% terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Brown, R dalam jurnalnya *Extracurricular activity: How does participation encourage positive youth development? (Fact Sheet 99-32). Retrieved November 15,2008*, menerangkan bahwa manfaat lain dari berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler termasuk memiliki nilai yang lebih baik , memiliki lebih tinggi skor tes standar , tingkat pendidikan yang lebih tinggi , sekolah lebih teratur , dan memiliki konsep diri yang tinggi.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perbandingan Prestasi Belajar Fisika Antara Siswa Yang Aktif Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Paduan Suara SMA Negeri 39 Jakarta Timur”.

Keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler Pramuka dipilih karena merupakan ekstrakurikuler wajib sesuai dengan Permendikbud No. 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Kegiatan kepramukaan dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dimana hal tersebut sangat menunjang siswa untuk berdisiplin pula dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Selain itu, pendidikan kepramukaan merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang secara sistemik diperankan sebagai wahana penguatan psikologis-sosial-kultural (*reinforcement*) perwujudan sikap dan keterampilan kurikulum 2013 yang secara psikopedagogis koheren dengan pengembangan sikap dan kecakapan dalam pendidikan kepramukaan. Dengan demikian pencapaian Kompetensi Inti Sikap Spiritual (KI-1), Sikap Sosial (KI-2), dan Keterampilan (KI-3) memperoleh penguatan bermakna (*meaningfull learning*) melalui fasilitasi sistemik-adaptif pendidikan kepramukaan di lingkungan satuan pendidikan. Sedangkan untuk ekstrakurikuler paduan suara dipilih karena

kegiatan merupakan kegiatan seni yang mengoptimalkan otak kanan, yaitu imajinasi dan kreatifitas. Dalam riset yang dibuat oleh Carnegie Institut di Amerika menyatakan bahwa 99% orang yang sukses dalam hidupnya adalah orang-orang yang menggunakan 80% otaknya untuk kemampuan kreatif dan berpikir. Selain itu, paduan suara juga merupakan salah satu ekstrakurikuler yang berprestasi di sekolah ini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan zaman yang menuntut siswa sebagai generasi muda untuk memiliki kecerdasan otak dan juga *skill* (bakat) yang membuat siswa perlu mengembangkan potensi dirinya
2. Ragamnya kegiatan ekstrakurikuler yang mampu mengembangkan potensi diri siswa sehingga dibutuhkan keputusan yang tepat dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler.
3. Siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dan mencapai prestasi belajar.
4. Ekstrakurikuler pramuka yang diharapkan mampu meningkatkan kepribadian siswa.
5. Ekstrakurikuler paduan suara yang diharapkan mampu meningkatkan kerja otak kanan dan menyeimbangkan kerja otak kiri dan kanan.
6. Jenis kegiatan ekstrakurikuler yang mampu mengoptimalkan prestasi belajar fisika siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dibutuhkan pembatasan masalah untuk lebih memfokuskan permasalahan yang akan dibahas. Adapun batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu keikutsertaan siswa atau siswa yang terlibat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah.
2. Ekstrakurikuler yang dimaksud adalah ekstrakurikuler wajib, yaitu pramuka dan ekstrakurikuler pilihan, yaitu paduan suara.
3. Prestasi belajar fisika yaitu dalam bentuk nilai rapor pelajaran fisika semester pertama tiap siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diberikan, rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

“Apakah terdapat perbedaan prestasi belajar fisika antara siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka dan paduan suara SMA Negeri 39 Jakarta Timur?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan prestasi belajar fisika antara siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka dengan paduan suara SMA Negeri 39 Jakarta Timur

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

- a. Mengembangkan wawasan ilmu dan mendukung teori-teori yang sudah ada yang berkaitan dengan bidang kependidikan, terutama masalah proses belajar mengajar di sekolah dan sumber daya manusia.
- b. Menambah khasanah bahan pustaka baik di tingkat jurusan, fakultas, maupun universitas.
- c. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Memotivasi siswa untuk dapat mengoptimalkan potensinya baik dalam bidang akademik maupun ekstrakurikuler.
- b. Memotivasi siswa untuk terus mengembangkan diri dalam kegiatan ekstrakurikuler dan juga memiliki prestasi belajar yang lebih baik.
- c. Memotivasi guru untuk selalu menambah inovasi dalam proses pembelajaran, meningkatkan kualitas, dan mengembangkan potensi yang telah dimiliki siswa guna meningkatkan prestasi belajar siswa.
- d. Membantu peneliti dalam melatih dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki peneliti dalam melakukan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Proses belajar menjadi salah satu aktivitas penting yang dialami setiap individu, karena setiap individu dapat berinteraksi sosial, beradaptasi, dan mengenal lingkungan disekitarnya melalui belajar. Proses belajar yang dialami dan ditempuh oleh masing-masing individu tidaklah sama, namun setiap proses tersebut akan menghasilkan hasil dari belajar. Menurut Irwanto (dalam Hamid, 2013: 137), belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan. Dengan belajar, seseorang mampu melakukan perubahan pada dirinya sendiri maupun lingkungannya. Perubahan yang dialami individu selama belajar dapat dilihat dengan melakukan penilaian. Hasil penilaian terhadap hasil belajar disebut prestasi belajar.

Menurut Hamid (2013: 140) Prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai siswa berupa kecakapan dari kegiatan belajar bidang akademik di sekolah pada jangka waktu tertentu dan dicatat pada setiap akhir semester di buku laporan yang disebut rapor.

Prestasi belajar menurut Yaspir Gandhi Wirawan dalam Murjono adalah hasil yang dicapai seorang siswa dalam usaha belajarnya sebagaimana dicantumkan nilai rapornya. Melalui prestasi belajar, seorang siswa dapat mengetahui kemajuan yang telah dicapai dalam belajar (Hamid, 2013: 137).

Menurut Mila Ratnawati (1996), prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan, atau dikerjakan oleh seseorang. Adapun prestasi belajar diartikan sebagai prestasi yang dicapai oleh seorang siswa pada jangka waktu tertentu dan dicatat di buku rapor sekolah. Abu Hamadi (dalam Habsari, 2005: 75) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dalam suatu usaha (belajar) untuk mengadakan perubahan atau mencapai tujuan.

Sutratinah Tirtonagoro (2011: 43) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar mengajar yang dalam bentuk symbol, angka, huruf, atau kalimat yang dapat mencerminkan hasil usaha yang sudah dicapai oleh anak dalam periode tertentu.

Adapun menurut Bloom dalam Slavin (dalam Akbar, 2009: 68), prestasi akademik atau prestasi belajar adalah proses belajar yang dialami siswa dan menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, sintesis, dan evaluasi.

Jadi, prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam usaha belajarnya dalam jangka waktu tertentu yang dicatat dalam bentuk rapor.

Adapun aspek atau ranah yang termasuk dalam prestasi belajar menurut Campbell (1999:11) *student achievement gains increase as measured by standardized, state-mandated, and/or informal test. While strong academic achievement cannot be attributed to a single factor, we maintain that teacher beliefs in Multiple Intelligences significantly influence student to create positive self-fulfilling prophecies*. Prestasi belajar siswa meningkat yang diukur dengan standar, mandat negara, dan /atau tes informal. Sementara prestasi akademik yang kuat tidak dapat dikaitkan dengan faktor tunggal, kita mempertahankan bahwa keyakinan guru di Multiple Intelligence secara signifikan mempengaruhi siswa untuk membuat ramalan diri memenuhi positif.

Domain of learning. Learning goals in education have long been classified in three broad domains: cognitive, affective, and psychomotor (Guskey, 2013: 3). Domain pembelajaran. Tujuan pembelajaran dalam pendidikan telah lama diklasifikasikan dalam tiga domain yang luas: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Guskey (2013:3) *student achievement is the basis of nearly every aspect of education. It gives direction to all educational improvement efforts, provides the foundation for education accountability programs, and serves as the primary outcome variable in most educational research studies. Measures of student achievement in these three domains tend to be*

moderately related, and those relations appear to be reciprocal. Prestasi belajar siswa adalah dasar dari hampir setiap aspek pendidikan. Ini memberi arahan kepada semua upaya perbaikan pendidikan, menyediakan landasan bagi program akuntabilitas pendidikan, dan berfungsi sebagai variabel hasil utama di sebagian besar studi penelitian pendidikan. Ukuran prestasi belajar siswa di tiga domain (kognitif, afektif, dan psikomotor) cenderung moderat terkait, dan hubungannya tampak timbal balik.

Menurut Hattie and Anderman (2013: 8) *student achievement is a multifaceted construct that can address different domain learning, often measured in many different ways, and for distinctly different purpose.* Prestasi belajar siswa adalah membangun keragaman yang dapat mengatasi domain belajar yang berbeda (kognitif, afektif, dan psikomotor), sering diukur dalam berbagai cara, dan untuk tujuan yang jelas berbeda.

Menurut Hara and Burke (1998:220) *The expected outcomes included both cognitive and affective improvement in academic areas. While the need to improve student achievement on cognitive, standardized tests was essential to us, it was also important to show s W X G H Q W L P S U R Y H P H Q W L Q W areas of educational performance. Several measurement tools were considered and utilized because using standardized test data alone takes considerable time to obtain and analyze. Less easily measured affective aspects R I F K L O G U H Q W V G H Y H O R S P H Q W - s t e e m, D V D W W were studied because there is a widely held belief that student attitudes, morale, and self-esteem impact student academic achievement almost as much as does their cognitive development.* Hasil yang diharapkan termasuk baik perbaikan kognitif dan afektif di bidang akademik. Sementara kebutuhan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada kognitif, tes standar adalah penting untuk kami, itu juga penting menunjukkan peningkatan siswa dalam bidang "afektif" prestasi pendidikan. Beberapa alat pengukuran dianggap dan dimanfaatkan karena menggunakan data tes standar saja memerlukan waktu yang cukup untuk memperoleh dan menganalisis. Kurang mudah jika diukur aspek afektif pengembangan anak-anak, seperti sikap, moral, dan harga diri,

dipelajari karena ada kepercayaan bahwa sikap siswa, moral, dan harga diri siswa dampak prestasi akademik hampir sebanyak melakukan perkembangan kognitif mereka.

Menurut Cunningham (2012 :1) *It is not easy to define, quantify and measure student achievement. The most common indicator of achievement reading, language arts, math, science and history as measured by achievement tests. These include statewide exams, SAT/ACT scores, or National Assessment of Educational Progress (NAEP) scores. Policymakers circumstances and situations, the quality of schools and teachers, and many other factors.* Hal ini tidak mudah untuk mendefinisikan, mengkuantifikasi dan mengukur prestasi belajar siswa. Indikator paling umum keberhasilan umumnya mengacu pada kinerja siswa di bidang akademik seperti membaca, seni bahasa, matematika, ilmu pengetahuan dan sejarah yang diukur oleh tes prestasi. Ini termasuk ujian di seluruh negara bagian, skor SAT / ACT, atau National Assessment of Educational Progress (NAEP) skor. Pembuat Kebijakan tahu, bagaimanapun, bahwa prestasi akademik juga tergantung pada keadaan anak dan situasi, kualitas sekolah dan guru, dan banyak faktor lainnya.

Menurut Brownlie (2003: 9) *Student achievement is an improvement in learning that develops both the individual and the achievement should be broad enough to encompass all areas of learning for all students and provide a combination of approaches.* Prestasi belajar siswa adalah peningkatan pembelajaran yang mengembangkan baik individu dan kemampuan individu untuk berkontribusi di masyarakat. Definisi berguna prestasi belajar siswa harus cukup luas untuk mencakup semua bidang belajar untuk semua siswa dan memberikan kombinasi pendekatan.

Menurut National Board for Professional Teaching Standards (2010:9) *In brief, student achievement is the status of subject-matter*

knowledge, understanding, and skills at one point in time, while student learning is the growth in subject-matter knowledge, understanding, and skills over time. Secara singkat, prestasi belajar siswa adalah status pengetahuan subjek-materi, pemahaman, dan keterampilan pada satu titik waktu, sementara pembelajaran siswa adalah pertumbuhan pengetahuan subjek-materi, pemahaman, dan keterampilan dari waktu ke waktu.

Student achievement is the degree to which students display mastery of state academic standard as measured by standardized assessment claimed by Texas Education Agency to be accurate and valid measures of student learning (TEA, 2007). Prestasi belajar siswa adalah sejauh mana siswa menampilkan penguasaan standar akademik negara yang diukur dengan penilaian standar diklaim oleh Dinas Pendidikan Texas menjadi langkah-langkah yang tepat dan valid belajar siswa.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *student achievement measured by standardized in domain learning*. Prestasi belajar siswa diukur dengan standar dalam domain pembelajaran.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri/lingkungan (eksternal).

Adapun yang tergolong faktor internal adalah:

1. Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
2. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:
 - a. Faktor intelektual yang meliputi:
 1. Faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat.
 2. Faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang telah dimiliki.

- b. Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.

3. Faktor kematangan fisik maupun psikis

Yang tergolong faktor eksternal ialah:

1. Faktor sosial yang terdiri atas:
 - a. Lingkungan keluarga;
 - b. Lingkungan sekolah;
 - c. Lingkungan masyarakat;
 - d. Lingkungan kelompok;
2. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
3. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
4. Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung maupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar (Ahmadi, 2013: 138-139).

Prestasi belajar selalu terkait dengan hasil yang dicapai karena suatu usaha, ilmu pengetahuan, dan keterampilan. Faktor lain yang mendukung adalah tingkat kecerdasan. Kecerdasan yang dimaksud ialah:

- a. *Intelephant Quotient* (IQ) atau kecerdasan bawaan atau faktor bakat. IQ seseorang dapat berkembang naik atau tinggi apabila belajar dengan baik dan latihan dengan disiplin; dan dapat menurun apabila tidak belajar dan tidak latihan dengan disiplin.
- b. *Emotional Quotient* (EQ) atau kecerdasan emosi, yaitu kemampuan untuk *manage* perasaan dan mengenali secara spontan apa yang diinginkan dan dibutuhkan oleh orang lain. Ini juga sebagai bentuk kemampuan untuk tidak terpengaruh oleh tekanan dari siapapun dan kemampuan untuk menjadi orang yang menyenangkan dengan selalu memberi nilai positif bagi siapapun.
- c. *Spiritual Quotient* (SQ) atau kecerdasan spiritual atau tingkat keinginan seseorang. Semakin tinggi tingkat keimanan dan

ketakwaan seseorang akan semakin besar kemungkinan memiliki prestasi belajar. Iman membuka kesukaran orang beriman.

- d. *Creativity Quotient* (CQ) atau kecerdasan kreativitas yaitu kecerdasan seseorang dalam berkegiatan belajar. Misalnya kreativitas dalam membaca, merangkum materi pelajaran, kreativitas merekam pelajaran dalam kaset dan kemudian memutarinya kembali dengan *walk man*, kreativitas dalam mempelajari pelajaran eksak (Matematika, Fisika, Kimia, Biologi) dan hitungan (Akuntansi), kreativitas menanyakan pelajaran pada kakak kelas, guru mata pelajaran atau siapapun yang dianggap mampu membantu untuk mempelajari pelajaran tersebut, kreativitas dalam mengumpulkan soal dan jawaban yang benar sehingga siswa memiliki koleksi soal dan jawaban yang benar, kreativitas dalam menulis karya tulis, membuat kliping, kreativitas dalam mengadakan presentasi di depan kelas, kreativitas dalam perlombaan (olimpiade bahasa Inggris, olimpiade Matematika, Olimpiade Kimia, Olimpiade Fisika). Untuk mendapatkan beasiswa sekolah juga harus kreatif. Kecerdasan kreativitas mendukung prestasi belajar yang tinggi.
- e. *Adversity Quotient* (AQ) atau kecerdasan untuk bertahan dalam kesulitan dan keluar dari kesulitan dalam keadaan sukses.

Bentuk-bentuk kecerdasan di atas lebih pada faktor internal; sedangkan berikut ini adalah faktor-faktor eksternal yang berpengaruh juga untuk pencapaian prestasi belajar:

1. Motivasi prestasi atau faktor dorongan semangat berprestasi karena nasehat dan hadiah dari orang tua, nasehat dan arahan wali kelas dan guru pembimbing, nasehat dan dorongan dari orang yang dicintai, dan sebagainya.
2. Lingkungan belajar yang bersih dan teratur rapi, halaman yang indah dan penuh bunga warna-warni, perpustakaan mini di rumah dan menunjang pelajaran di sekolah, kedua orang tua yang selalu memberi perhatian pada anaknya yang sedang belajar, dan sebagainya. Selain

itu, lingkungan belajar di sekolah juga turut berperan dalam menunjang prestasi belajar siswa seperti kepala sekolah, guru, dan tata usaha yang ramah dan bersikap simpatik, perpustakaan, laboratorium, dan ruang praktek komputer, kantin sekolah, dll.

3. Kedisiplinan dalam mematuhi peraturan dan tata tertib belajar baik di sekolah maupun di rumah. Kedisiplinan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar.
4. Kesehatan jasmani dan rohani sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar, sebaliknya bila fisik sakit-sakitan cenderung prestasi belajar menjadi rendah karena sering izin tidak masuk sekolah dan tidak dapat berkonsentrasi secara maksimal dalam belajar. Demikian juga seorang siswa yang menderita sakit rohani atau mental seperti depresi, stres, dan gangguan jiwa tidak dapat belajar secara maksimal. Siswa yang mengalami depresi mental berat dapat lupa terhadap semua mata pelajaran termasuk lupa bagaimana membaca dan menulis. Jika demikian dibutuhkan terapi psikologis dan terapi religius (Habsari, 2005: 75-76).

Adapun menurut Sumadi Suryabrata, secara garis besar faktor-faktor yang memengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat memengaruhi prestasi belajar. Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok berikut.

a. Faktor Fisiologis

Faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan panca indra, seperti berikut ini.

1) Kesehatan Badan

Untuk menempuh studi yang baik, kesehatan siswa memegang peranan penting. Keadaan fisik yang lemah dapat menjadi penghalang bagi siswa dalam menyelesaikan program studinya. Dalam upaya

memelihara kesehatan fisik, siswa perlu memerhatikan pola makan dan pola tidur untuk memperlancar metabolisme dalam tubuhnya. Selain itu, untuk memelihara kesehatan dan dapat meningkatkan ketangkasan fisik dibutuhkan olahraga yang teratur.

2) Panca indra

Berfungsinya pancaindra merupakan syarat untuk keberlangsungan belajar yang baik. Dalam sistem pendidikan saat ini, pancaindra yang paling memegang peranan dalam belajar adalah mata dan telinga. Hal ini penting, karena sebagian besar hal yang dipelajari oleh siswa melalui penglihatan dan pendengaran. Dengan demikian, seorang siswa yang memiliki cacat fisik atau cacat mental akan terhambat dalam menangkap pelajaran dan hal yang memengaruhi prestasi belajarnya di sekolah.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut.

1) Inteligensi

Pada umumnya, prestasi belajar yang ditampilkan siswa mempunyai kaitan erat dengan tingkat kecerdasannya. Menurut Binet, hakikat inteligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan tujuan untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu dan menilai keadaan diri secara kritis dan objektif. Taraf inteligensi sangat memengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu siswa yang memiliki taraf inteligensi tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang memiliki taraf inteligensi rendah akan memiliki prestasi belajar yang rendah. Akan tetapi, bukan suatu yang tidak mungkin jika siswa dengan taraf inteligensi rendah memiliki prestasi belajar yang tinggi, begitu juga sebaliknya.

2) Sikap

Sikap yang pasif, rendah diri, dan kurang percaya diri bisa saja merupakan faktor yang menghambat siswa dalam menampilkan prestasi

belajar. Menurut Sarlito Wirawan, sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak terhadap hal-hal tertentu. Sikap siswa yang positif terhadap mata pelajaran di sekolah merupakan langkah awal yang baik dalam proses belajar mengajar di sekolah.

3) Motivasi

Menurut Irwanto, motivasi adalah penggerak perilaku. Motivasi belajar adalah pendorong seseorang untuk belajar. Motivasi timbul karena adanya keinginan atau kebutuhan dalam diri seseorang. Seseorang berhasil dalam belajar karena ingin belajar. Menurut Winkle, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal gairah atau semangat belajar. Siswa yang termotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

2. Faktor Eksternal

Selain faktor-faktor yang ada dalam diri siswa, ada hal-hal lain di luar diri siswa yang dapat memengaruhi prestasi belajar, yaitu sebagai berikut.

a. *Faktor Lingkungan Keluarga*

Berikut ini adalah beberapa faktor lingkungan keluarga.

1) Sosial Ekonomi Keluarga

Dengan sosial ekonomi yang memadai, seseorang lebih berkesempatan untuk mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik, mulai buku, alat tulis hingga pemilihan sekolah.

2) Pendidikan Orangtua

Orangtua yang telah menempuh jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih memerhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-

anaknya, dibandingkan dengan yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih rendah

3) Perhatian Orangtua dan Suasana Hubungan antara Anggota Keluarga

Dukungan dari keluarga merupakan pemacu semangat berprestasi bagi seseorang. Dukungan ini dapat dilakukan secara langsung, yaitu berupa pujian atau nasehat. Adapun dukungan secara tidak langsung, seperti hubungan keluarga yang harmonis.

b. Faktor Lingkungan Sekolah

Berikut ini adalah faktor dari lingkungan sekolah.

1) Sarana dan Prasarana

Kelengkapan fasilitas sekolah, seperti papan tulis, dan OHP akan membantu kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. Selain itu, bentuk ruangan, sirkulasi udara, dan lingkungan sekitar sekolah juga dapat memengaruhi proses belajar mengajar.

2) Kompetensi Guru dan Siswa

Kualitas guru dan siswa sangat penting dalam meraih prestasi, begitu juga kelengkapan sarana dan prasarana, tetapi tanpa disertai kinerja yang baik dari para penggunanya akan sia-sia. Apabila kebutuhan siswa untuk berprestasi dengan baik di sekolah terpenuhi, misalnya dengan tersedianya fasilitas dan tenaga pendidik yang berkualitas, yang dapat memenuhi rasa keingintahuannya, hubungan dengan guru dan teman-temannya berlangsung harmonis. Siswa akan memperoleh iklim belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, siswa akan terdorong untuk terus-menerus meningkatkan prestasi belajarnya.

3) Kurikulum dan Metode Mengajar

Hal ini meliputi materi dan cara memberikan materi kepada siswa. Metode pembelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran serta siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sarlito Wirawan mengatakan bahwa faktor yang paling penting adalah faktor guru. Jika guru mengajar dengan arif bijaksana, tegas, memiliki disiplin tinggi, luwes, dan mampu membuat siswa menjadi senang akan

pelajaran, prestasi belajar siswa akan cenderung tinggi. Artinya, paling tidak, siswa tersebut tidak bosan dalam mengikuti pelajaran.

c. Faktor Lingkungan Masyarakat

Berikut ini adalah faktor lingkungan masyarakat.

1) Sosial Budaya

Pandangan sosial masyarakat tentang pentingnya pendidikan akan memengaruhi kesungguhan pendidik dan peserta didik. Masyarakat yang masih memandang rendah pendidikan akan enggan mengirimkan anaknya ke sekolah dan memandang rendah pekerjaan guru/pengajar.

2) Partisipasi terhadap Pendidikan

Apabila semua pihak telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan pendidikan, mulai pemerintah (berupa kebijakan dan anggaran) sampai masyarakat bawah, setiap orang akan lebih menghargai dan berusaha untuk memajukan pendidikan dan ilmu pengetahuan (Hamid, 2013: 137).

Berdasarkan beberapa uraian diatas, pada prinsipnya prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa berkaitan erat dengan kedua faktor tersebut. Faktor internal siswa diantaranya adalah integensi, kesehatan badan, bakat dan minat siswa dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana yang dimiliki dan lain-lain.

B. Kegiatan Ektrakurikuler

1. Pengertian Kegiatan Ektrakurikuler

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata Ektrakurikuler terbagi PHQMDGL GXD DUWL \DLWX ³(NVWUD WDPEDK ³.XULNXOHU EHUVDXJLXWIDRIG, HQBD30 dan 783).

Sedangkan dalam kamus ilmiah populer, kata ektrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan diluar rencana pelajaran, dengan demikian, kegiatan ektrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan

diluar kelas dan diluar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang GLGDSDWQ\ D PDXSXQ GDODP SHQJHUWLDQ NI peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang VLIDWQ\ D ZDMLE PDXSXQ (Mulyono, 2008: 187).

Menurut Suryosubroto (2002: 271), ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa. 6HGDQJNDQ PHQXUXW -DPDO 0D¶PXU 152) ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran dengan tujuan membantu perkembangan anak didik sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka.

Menurut Mamat Supriatna, ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan/atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasikan nilai-nilai atau berbagai aturan agama serta norma-norma sosial, baik lokal, nasional, maupun global (Asmani, 2012: 151).

- D\ \$QGHUVRQ PHQJHEPXNDNDQ EDKZD *activities can be describe broadly as anything a student does that is not a course within the high school. In school extracurricular activities include many options for students to find something the enjoy and are passionate* DER XW kegiatan ekstrakurikuler dapat menjelaskan secara luas bahwa segala sesuatu yang dilakukan siswa itu bukan hanya pelajaran di SMA. Di sekolah, kegiatan ekstrakurikuler meliputi banyak pilihan bagi siswa untuk menemukan sesuatu yang dapat dinikmati dan disukai.

Menurut Sunday A. Adeyemo (2010) *Extracurricular activities are activities performed by students that fall outside the realm of the normal*

curriculum of the school. Also known as enrichment programs they are courses offered by educational facilities to help promote skills and high level of thinking for students. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang berada di luar ranah kurikulum normal sekolah. Juga dikenal sebagai program memperkaya mereka yaitu kursus yang ditawarkan oleh fasilitas pendidikan untuk membantu meningkatkan bakat dan meningkatkan level cara berpikir siswa.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 1, yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (dalam Suryosubroto, 2009: 288) adalah:

- (1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- (2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif
- (3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 2 menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran untuk mengembangkan potensi dan bakat.

2. Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler

Setiap kegiatan sekecil apapun lingkupnya tentu membutuhkan keaktifan atau partisipasi dari peserta maupun penyelenggaranya. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler yang membutuhkan partisipasi atau keaktifan dari pesertanya, yaitu siswa. Dalam Kamus Bahasa Indonesia (Depdiknas, 2008: 31) **NDWD³DNWLI** berarti **berpartisipasi**. Aktifitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktifitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktifitas yang bersifat psikis, seperti aktivitas mental (Sanjaya, 2010: 225).

Kata aktif (*active*) dalam *Oxford Dictionary* memiliki arti *participating or engaged in a particular sphere or activity*, yaitu partisipasi atau keikutsertaan dalam lingkup atau kegiatan tertentu. Sedangkan aktif menurut Mulyasa (2005: 43), merupakan keikutsertaan berpola, giat, lincah. Aktif digunakan dalam berbagai aspek, seperti pendidikan.

Jadi kata aktif memiliki arti keikutsertaan. Sedangkan siswa yang aktif atau siswa aktif juga memiliki pengertian sendiri. Menurut Yusmiati (2010: 10) siswa aktif adalah siswa yang terlibat secara fisik, psikis, intelektual, dan emosional secara terus menerus dalam proses pembelajaran.

Siswa aktif adalah siswa yang terlibat secara terus menerus baik fisik maupun mental dalam pembelajaran (Hollingsworth dan Lewis, 2008: viii). Sedangkan menurut Ahmadi dan Supriyono (2004: 207) siswa aktif adalah siswa yang terlibat secara intelektual dan emosional dalam kegiatan belajar.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa aktif adalah siswa yang terlibat secara terus menerus baik fisik, intelektual, dan emosional dalam pembelajaran.

Dikatakan aktif dalam ekstrakurikuler apabila siswa berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah. Partisipasi yang dimaksud adalah keterlibatan mental dan emosi serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya (Suryosubroto, 2009: 294).

Dalam partisipasi terdapat unsur-unsur sebagai berikut:

1. Keterlibatan anggota dalam segala kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi.
2. Kemauan anggota untuk berinisiatif dan berkreasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi.

Adapun sifat dari partisipasi tersebut adalah:

- (a) Adanya kesadaran dari para anggota kelompok.
- (b) Tidak adanya unsur paksaan.
- (c) Anggota (Suryosubroto, 2009: 295)

Partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler sangat penting bagi pengembangan program kegiatan ekstrakurikuler, serta mampu membantu Kepala Sekolah maupun guru secara periodik dalam menilai kemanfaatan, perubahan, perbaikan serta peningkatan kegiatan ekstrakurikuler dalam program pendidikan.

Dalam suatu kegiatan ekstrakurikuler, partisipasi masing-masing siswa berbeda antara satu dengan yang lainnya, baik dalam usaha maupun cara untuk mencapai yang diharapkan. Menurut Dusseldrop dalam Subandiyah (1990) kegiatan ekstrakurikuler siswa pada intinya terdiri atas:

- a. Mendatangi pertemuan.
- b. Melibatkan diri dalam diskusi.

- c. Melibatkan diri dalam aspek organisasi dari proses partisipasi, misalnya: mengikuti kegiatan yang dilaksanakan, menyelenggarakan pertemuan kelompok.
- d. Mengambil bagian dalam proses keputusan dengan cara menyatakan pendapat atau masalah, misalnya: tujuan yang harus dicapai oleh kelompok, cara mencapai tujuan, mengalokasikan sumber yang langka, pemilihan perorangan yang mewakili kelompok, penilaian efektivitas-efisiensi, dan relevansi kegiatan.
- e. Ikut serta memanfaatkan hasil program, misalnya: ikut serta dalam latihan program atau dengan ikut serta dalam memanfaatkan keuntungan (Suryosubroto, 2009: 300-301).

Cohen dan Uphoff (dalam Siti Irene A.D, 2011: 61) membedakan partisipasi menjadi empat jenis yaitu **pertama**, partisipasi dalam pengambilan keputusan. **Kedua**, partisipasi dalam pelaksanaan. **Ketiga**, partisipasi dalam pengambilan manfaat. Dan **keempat**, partisipasi dalam evaluasi.

Roni Nasrudin (2010: 18), menjelaskan bahwa karakteristik siswa remaja yang mengikuti kelompok/karakteristik siswa aktifis sekurang-kurangnya memiliki hal-hal berikut ini.

- 1) Keikutsertaan atau keterlibatan pada salah satu organisasi dalam hal ini adalah salah satu unit kegiatan ekstrakurikuler.
- 2) Adanya peranan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, meliputi posisi mereka dalam struktur berorganisasi dan bertanggung jawab serta loyalitas terhadap kegiatan.
- 3) Adanya tujuan yang jelas dalam kegiatan ekstrakurikuler, baik tujuan yang bersifat kepentingan pribadi, sosial maupun akademis.

- 4) Adanya manfaat yang mereka rasakan dari kegiatan yang mereka ikuti, baik manfaat yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis.
- 5) Adanya dukungan dalam keikutsertaan siswa pada kegiatan yang mereka ikuti, baik itu dukungan diri sendiri, guru, maupun teman.
- 6) Adanya prestasi yang pernah diraih.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler adalah siswa yang terlibat secara terus menerus baik fisik, intelektual, dan emosional dalam kegiatan di luar jam pelajaran untuk mengembangkan potensi dan bakat, dengan indikator a) keterlibatan dalam segala kegiatan ekstrakurikuler, b) memiliki inisiatif/kesadaran, c) berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, dan d) memperoleh manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler.

3. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler menurut Hadari Nawawi (dalam Suryosubroto, 2009: 289) jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler, yaitu:

- (1) Pramuka sekolah
- (2) Olahraga dan Kesenian
- (3) Kebersihan dan Keamanan Sekolah
- (4) Tabungan Pelajar dan Pramuka (Tapelpram)
- (5) Majalah Sekolah
- (6) Warung/Kantin Sekolah
- (7) Usaha Kesehatan Sekolah

Selanjutnya menurut Depdikbud (1987) kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- (a) Kegiatan yang bersifat sesaat, misalnya: karyawisata, bakti sosial, dan

(b) Jenis kegiatan yang bersifat kelanjutan, misalnya pramuka, PMR, dan sebagainya. (Suryosubroto, 2009: 290)

Sedangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 3 menyebutkan bahwa:

- (1) Kegiatan Ekstrakurikuler terdiri atas:
 - a. Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib; dan
 - b. Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan
- (2) Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a merupakan Kegiatan Ekstrakurikuler yang wajib diselenggarakan oleh satuan pendidikan dan wajib diikuti oleh seluruh peserta didik.
- (3) Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a berbentuk pendidikan kepramukaan.
- (4) Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b merupakan Kegiatan Ekstrakurikuler yang dikembangkan dan diselenggarakan oleh satuan pendidikan sesuai bakat dan minat peserta didik.
- (5) Kegiatan Ekstrakurikuler Pilihan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b dapat berbentuk latihan olah-bakat dan latihan olah-minat.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dilihat bahwa ekstrakurikuler memiliki jenis yang beragam. Keberagaman inilah yang membebaskan siswa memilih untuk mengembangkan bakat dan potensinya. Namun, guru maupun orang tua dapat mengarahkan siswa dalam memilih ekstrakurikuler agar siswa juga dapat mengoptimalkan kemampuannya selama proses belajar dalam kelas.

4. Pendidikan Kepramukaan

Gerakan pramuka dilihat dari pengertian dinamis adalah proses kerja sama sejumlah orang untuk membantu generasi muda yang sedang tumbuh dan berkembang, agar menjadi warga negara Indonesia yang mengetahui dan mampu menjalankan hak dan kewajibannya. Dalam pengertian itu gerakan pramuka berarti juga sebagai proses kerja sama sejumlah orang untuk mencapai tujuan negara dalam membantu generasi muda mengembangkan potensinya, sebagai bagian dari kegiatan pendidikan. Dari segi pengertian dinamis Gerakan Pramuka merupakan organisasi non-formal, yakni proses atau rangkaian kegiatan yang telah ditetapkan pentahapannya secara berjenjang dan disediakan kurikulumnya secara Resmi, Namun dalam pelaksanaannya dapat berubah/berkembang sesuai dengan kondisi dan situasi setempat dan sesaat (Nawawi, 1993: 1-2).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 1, terdapat beberapa pengertian yang berhubungan dengan pendidikan kepramukaan, berikut pengertiannya:

1. Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengalaman nilai-nilai kepramukaan.
2. Gerakan Pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan.
3. Pramuka adalah warga negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka.
4. Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Bab II Pasal 4, Gerakan pramuka

bertujuan untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Pasal 5 Undang-undang Republik Indonesia No. 12 tahun 2010 tentang Gerakan pramuka menyatakan pendidikan kepramukaan dilaksanakan berdasarkan pada nilai dan kecakapan dalam upaya membentuk kepribadian dan kecakapan hidup pramuka. Nilai kepramukaan tersebut dijelaskan dalam pasal 8, yaitu mencakup:

- a. Keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- b. Kecintaan pada alam dan sesama manusia;
- c. Kecintaan pada tanah air dan bangsa;
- d. Kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan;
- e. Tolong-menolong;
- f. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya;
- g. Jernih dalam berpikir, berkata, dan berbuat;
- h. Hemat, cermat, dan bersahaja; dan
- i. Rajin dan terampil.

Fungsi utama Gerakan Pramuka sebagai Lembaga Pendidikan di luar sekolah dan lingkungan keluarga untuk ikut:

1. Membina anak dan pemuda Indonesia agar menjadi insan hamba Tuhan yang bertaqwa
2. Membina persatuan dan kesatuan bangsa
3. Mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan usaha pendidikan Nasional yang berdasrakan Pancasila
4. Menyiapkan anak-anak dan pemuda-pemuda Indonesia menjadi kader pembangunan dalam rangka memajukan kesejahteraan rakyat

5. Membina persaudaraan dan perdamaian dengan mengadakan kerjasama dengan organisasi pemuda dalam negeri maupun organisasi pemuda dan kepanduan di luar negeri (Mertoprawiro, 1992: 48).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 3 menjelaskan bahwa pendidikan kepramukaan dilaksanakan dalam 3 (tiga) Model meliputi Model Blok, Model Aktualisasi, dan Model Reguler.

1. Model Blok merupakan kegiatan wajib dalam bentuk perkemahan yang dilaksanakan setahun sekali dan diberikan penilaian umum.

Model Blok memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Diikuti oleh seluruh siswa.
 - b. Dilaksanakan pada setiap awal tahun pelajaran.
 - c. Untuk kelas I, kelas VII, dan kelas X diintegrasikan di dalam Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS).
 - d. Untuk SD/MI dilaksanakan selama 18 jam, SMP/MTs dan SMA/MA/SMK/MAK dilaksanakan selama 36 Jam.
 - e. Penanggungjawab kegiatan adalah Kepala Sekolah selaku Ketua Mabigus.
 - f. Pembina kegiatan adalah Guru Kelas/ Guru Mata Pelajaran selaku Pembina Pramuka dan/atau Pembina Pramuka serta dapat dibantu oleh Pembantu Pembina (Instruktur Muda/Instruktur Pramuka),
2. Model Aktualisasi merupakan kegiatan wajib dalam bentuk penerapan sikap dan keterampilan yang dipelajari didalam kelas yang dilaksanakan dalam kegiatan Kepramukaan secara rutin, terjadwal, dan diberikan penilaian formal.

Model Aktualisasi memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Diikuti oleh seluruh siswa.
- b. Dilaksanakan setiap satu minggu satu kali.
- c. Setiap satu kali kegiatan dilaksanakan selama 120 menit.

3. Model Reguler merupakan kegiatan sukarela berbasis minat peserta didik yang dilaksanakan di Gugus Depan.

Model Reguler memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Diikuti oleh siswa yang berminat mengikuti kegiatan Gerakan Pramuka di dalam Gugus Depan.
- b. Pelaksanaan kegiatan diatur oleh masing-masing Gugus Depan.

Setiap siswa diharuskan untuk mengikuti kegiatan kepramukaan, baik yang bersifat satu tahun sekali (Model Blok) dan yang sifatnya mingguan (Model Aktualisasi).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pramuka adalah setiap warga negara Indonesia yang aktif dalam proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai pramuka serta mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka.

5. Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan pendidikan kepramukaan dilaksanakan dengan berlandaskan kode kehormatan pramuka. Kode kehormatan pramuka dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Bab III Pasal 6, yang berisi:

- (1) Kode kehormatan pramuka merupakan janji dan komitmen diri serta ketentuan moral pramuka dalam pendidikan kepramukaan.
- (2) Kode kehormatan pramuka terdiri atas Satya Pramuka dan Darma Pramuka.
- (3) Kode kehormatan pramuka sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan, baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat secara sukarela dan ditaati demi kehormatan diri.
- (4) Satya Pramuka sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berbunyi:

3 ' H P L N H K R U P D W D Q N X D N X E - s u b g y u D Q M L D N D
 menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila,

menolong sesama hidup, ikut serta membangun masyarakat, serta
 PHQHSDWL 'DUPD 3UDPXND '

(5) Darma Pramuka sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berbunyi:

Pramuka itu:

- a. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- b. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia;
- c. Patriot yang sopan dan kesatria;
- d. Patuh dan suka bermusyawarah;
- e. Relia menolong dan tabah;
- f. Rajin, terampil, dan gembira;
- g. Hemat, cermat, dan bersahaja;
- h. Disiplin, berani, dan setia;
- i. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya;
- j. Suci dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

Oleh karena itu, siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka memiliki indikator: a) Berkepribadian, b) memiliki kecakapan hidup, c) berakhlak mulia, dan d) mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka.

6. Pengertian Paduan Suara

Paduan suara merupakan suatu kelompok vokal yang dalam penampilannya terbagi menjadi beberapa jalur suara, masing-masing suara Sopran, Alto, Tenor, Bass (SATB). Paduan suara anak-anak tidak mampu memenuhi SATB, namun pembagian jalur suara masih mungkin setidaknya terbagi menjadi dua jalur suara (Banoe, 2003:320).

Sedangkan menurut Jamalus (1981:95), paduan suara merupakan nyanyian bersama dalam beberapa suara yang biasanya nyanyian bersama itu dibagi dalam empat suara, tiga suara, dan paling sedikit dua suara. Menurut Mahmut (1976: 74) Paduan suara ialah nyanyian bersama dalam beberapa suara, yang dibawakan lebih dari delapan orang. Kumpulan dari

beberapa suara (Sopran, Alto, Tenor, Bass) yang dipadukan menjadi satu sehingga membentuk satu kesatuan suara yang harmonis.

Paduan suara adalah bernyanyi secara serentak, terpadu dengan keselarasan volume yang baik dan terkontrol, mengikuti keselarasan harmoni dan juga memberikan interpretasi yang sedekat-dekatnya pada kemauan komposer (Harahap, 2005: 1).

Menurut arti katanya, setiap penyajian musik ± khususnya menyanyi ± yang dibawakan oleh lebih dari satu orang atau satu suara dapat disebut paduan suara. Tetapi pengertian kata semacam ini dapat menimbulkan berbagai tafsiran, karena masih terlalu luas. Untuk jelasnya, perhatikan lebih lanjut bahasan-bahasan di bawah ini.

1. Paduan Kecil

Di dalam kegiatan musik sering kita saksikan adanya nyanyian bersama yang dilakukan oleh sejumlah kecil penyanyi. Misalnya dua atau tiga orang saja. Biasanya mereka selalu tampil dengan pasangan atau kelompok tetap. Paduan kecil semacam ini adalah paduan suara juga, tetapi biasanya dipakai nama khusus yang disejajarkan atau dikaitkan dengan jumlah atau banyaknya penyanyi.

Nama-nama tersebut ialah **duo** atau **duet** untuk dua orang penyanyi; **trio** untuk tiga orang; **kuartet** untuk empat orang; **kuintet** untuk lima orang; selanjutnya berturut-turut **seksitet**, **septet**, dan **oktet** untuk enam, tujuh, dan delapan orang penyanyi.

2. Grup Vokal

Berbeda dengan paduan kecil yang harus tampil dengan jumlah dan susunan anggota yang tetap, maka dalam grup vokal hal ini dapat berubah. Dalam materi penyajiannya, sebuah grup vokal sebaiknya mengusahakan sendiri pengolahan lagu beserta iringan musiknya. Kemudian, tentang penampilannya, sebuah grup vokal tidak perlu menyetujui seorang dirigen, yaitu seseorang yang harus memberi aba-aba dan isyarat untuk memadukan pengungkapan lagu. Walaupun demikian, tidak adanya dirigen bukan berarti tidak ada pimpinan.

Dalam grup vokal pimpinan tetap diperlukan, bahkan harus ada. Tetapi ia tidak mengambil posisi seperti seorang dirigen. Tempatnya tetap di dalam grup seperti anggota-anggota lain. Sebuah grup vokal dengan keanggotaan sebanyak lima sampai dua belas, merupakan jumlah yang paling efektif.

3. Paduan Suara

Ciri menonjol yang dimiliki oleh bentuk ini ialah telah diperlukannya seorang dirigen, untuk memperoleh kepaduan dalam pengungkapan lagu. Sebuah paduan suara yang beranggota 25 sampai 40 orang diperkirakan dapat memperoleh hasil yang efektif. Materi lagu yang dipergunakan sebuah paduan suara dapat mengusahakan dari luar atau membuat sendiri. Usaha dari luar dapat berupa lagu dalam bentuk lugas ataupun yang telah siap untuk dipergunakan. Tentu saja akan lebih baik, jika memiliki pengolah atau pembuat aransemen sendiri.

Dalam hal iringan musik, sebuah paduan suara dapat tampil secara **a capella** artinya tanpa iringan alat musik sama sekali atau dapat juga secara diiringi, baik dengan sebuah alat musik atau sebuah orkes besar.

4. Paduan Besar

Pada waktu-waktu tertentu kita dapat menyaksikan pagelaran paduan suara dengan jumlah anggota yang sangat besar. Ratusan atau ribuan penyanyi, biasanya dari kalangan pelajar. Paduan suara semacam ini biasa disebut paduan suara besar atau ringkasnya **paduan besar**. Pemakaian istilah **aubade** dapat dibenarkan apabila paduan besar tersebut menyanyikan lagu-lagu pujaan di pagi hari. Pengadaan paduan besar pada umumnya bersifat temporal, untuk memenuhi tujuan tertentu pada peristiwa-peristiwa penting, seperti ulang tahun proklamasi, pembukaan pesta olahraga dan seni, ulang tahun perguruan tinggi, dan sebagainya.

Dalam hal kepemimpinan lagu walaupun ribuan jumlah anggotanya, dalam penampilannya tetap dipimpin satu orang dirigen.

Jadi, paduan suara adalah nyanyian bersama dalam beberapa suara yang dibentuk secara harmonis.

7. Jenis dan Macam Paduan Suara

Prier (2003:13) mengungkapkan bahwa ada empat jenis dan komposisi paduan suara yang umumnya dipakai di Indonesia, yaitu: (1) paduan suara anak-anak, (2) paduan suara remaja, (3) paduan suara dewasa, dan (4) paduan suara sejenis.

(1) Paduan Suara Anak-anak

Dalam paduan suara anak-anak jumlah anggota sebaiknya antara 40-50 anak. Bila jumlah terlalu kecil agak sukar bernyanyi dengan lembut sedangkan bila jumlah terlalu besar agak sulit untuk menjaga ketertiban. Ciri khas paduan suara anak-anak: suara murni, polos, dan tidak dibuat-buat, serta mengandung suatu keindahan sehingga sudah cukup dengan satu suara saja. Namun dapat pula dicoba bernyanyi dengan dua atau tiga suara, lebih baik lagi kalau bisa diiringi.

Persoalan khusus dalam paduan suara anak-anak terdiri atas: (a) terletak pada pembentukan suara, (b) ketepatan nada, dan (c) bahan nyanyian yang masih terbatas karena nyanyian tidak boleh terlalu sederhana tetapi tidak terlalu sukar (Prier, 2003:13).

(2) Paduan Suara Remaja

Dalam paduan suara remaja anggota sebaiknya antara 15-50 orang. Dibawah 15 orang belum bisa disebut paduan suara, sedangkan lebih dari 50 orang kekompakan anggota kurang terjaga. Ciri khasnya terletak pada semangat para remaja dalam bernyanyi terutama dalam lagu yang mencerminkan semangat, misalnya untuk lagu-lagu perjuangan atau lagu-lagu daerah yang ritmenya agak cepat. Persoalan khusus untuk putera yang berumur antara 12 tahun

dan 13 tahun perlu diperhatikan apabila sudah memasuki masa puber biasanya mengalami mutasi suara, sehingga dalam bernyanyi perlu menghindari nada-nada yang sangat tinggi maupun sangat rendah. (Prier, 2003:13)

(3) Paduan Suara Dewasa

Jumlah anggota dalam paduan suara dewasa setidaknya-tidaknnya 20 anggota dan tidak ada batas maksimum. Sebagai bahan perbandingannya adalah sebagai berikut: S=3; A=2; T=2; B=3. Paduan suara Sopran Alto Tenor Bass (SATB) bagi orang dewasa dianggap mempunyai bunyi yang paling bulat dan seimbang karena masing-masing suara sudah dapat berdiri sendiri terutama bila lagunya bergaya polifon. Paduan suara dewasa apabila dilatih dengan baik dapat berkembang mencapai mutu profesional dan ke arah ekspresi musik yang disertai dengan tarian dan sebagainya (Prier, 2003: 14).

(4) Paduan Suara Sejenis

Jumlah anggota dalam paduan suara sejenis antara 25-30 orang. Paduan suara sejenis terdiri atas: (a) suara sejenis wanita Sopran1 Sopran2 Alto (S1S2A) dan Sopran Mezzosopran Alto (SMsA), (b) suara sejenis pria Tenor1 Tenor2 Bass (T1T2B) dan Tenor Bariton Bass (TBrB), dan (c) suara sejenis anak-anak Sopran Alto (SA). Paduan suara dengan 2 atau 3 suara jika dinyanyikan dengan halus akan tampak suatu keindahan meskipun tidak diiringi (Prier, 2003:14).

Menurut Soeharto (1982: 16-19), jenis paduan suara sebagai berikut.

1. Paduan suara anak-anak

Paduan suara yang seluruh anggota penyanyinya terdiri dari anak-anak. Baik mereka itu laki-laki semua, perempuan semua, atau gabungan dari keduanya. Untuk keperluan harmoni dikelompokkan sebagai suara tinggi dan suara rendah; atau suara I, II, dan III.

2. Paduan suara dewasa

Anggota-anggotanya terdiri dari mereka yang telah dewasa, baik pria maupun wanita. Suara wanita kurang lebih satu oktaf di atas suara pria. Paduan suara campuran pria dan wanita pada umumnya memakai susunan S-A-T-B atau sopran, alto, tenor, dan bas. Diutamakan kekuatan suara dari tiap kelompok dan diusahakan agar kekuatan suara pria dapat seimbang dengan kekuatan suara wanita.

Suara sopran biasanya membawakan melodi dari lagu aslinya. Susunan nada-nadanya cukup melodis dan enak dinyanyikan. Yang sering dituntut dari jalur suara ini adalah kelincahan suara serta kemampuan mencapai nada-nada tinggi secara wajar.

Suara alto pada umumnya tidak selincah sopran, tetapi melodi nada-nadanya sering kali kurang manis. Banyak gerak melodi yang tidak biasa dipakai dalam susunan melodi biasa. Oleh sebab itu di samping memiliki suara rendah, kelompok ini memerlukan anggota yang dapat menyanyi tepat dan cepat pada berbagai tingkat nada.

Suara tenor ujiannya terletak pada kemampuan menyanyikan nada-nada yang tinggi tapi seringkali sangat monoton. Ini tidak mudah, bahkan kadang-kadang sangat melelahkan. Hanya dengan teknik menyanyi yang terlatih baik kelelahan ini dapat ditiadakan atau dikurangi.

Suara bas adalah fondasi bagi bangunan suara-suara lain. Nada-nadanya dapat turun demikian dalam, walaupun melodinya seringkali begitu sistematis mengikuti gerak nada-nada pokok tangga nada atau nada-nada harmonis dari sebuah akord.

8. Fungsi Paduan Suara

Paduan suara sebagai salah satu ekstrakurikuler di bidang seni memiliki fungsi dan manfaat tersendiri. Menurut Yue (dalam Dazeva 2012:85) ekstrakurikuler seni berpengaruh pada siswa untuk mengembangkan bakat artistik serta keterampilan seperti penafsiran,

komunikasi, dan perhitungan. Sedangkan menurut penelitian Southgate and Roscigno (2009) *music involvement had positive association with grades and math and reading scores*. Keterlibatan musik memiliki hubungan positif dengan nilai dan matematika dan skor membaca.

Menurut Chau and Riforgiate (2010) *the importance of music involvement in children's lives to help develop memory, perception, language, vocabulary, spoken skills, and reading skills. We sought to educate and inform parents of the many ways that music can be a helpful tool to enrich their children's cognitive development*. Pentingnya keterlibatan musik dalam kehidupan anak-anak untuk membantu mengembangkan memori, persepsi, bahasa, kosa kata, keterampilan berbicara, dan keterampilan membaca. Kami berusaha untuk mendidik dan menginformasikan orang tua dengan banyak cara bahwa musik bisa menjadi alat yang bermanfaat untuk memperkaya perkembangan kognitif anak-anak mereka. Selain itu, aktifitas dalam paduan suara yang merupakan kegiatan seni membutuhkan kemampuan otak kanan.

Otak manusia terdiri dari dua bagian, yaitu belahan otak kanan dan kiri. Belahan otak kiri memiliki banyak pusat yang berfungsi untuk berbicara, membaca, menulis, menganalisa, merangkai ide, meringkas, mengelompokkan, logika, menyimpulkan, mempertimbangkan, menghitung, menggunakan simbol, dan mengelola waktu. Belahan otak kanan merupakan pusat-pusat kemampuan untuk menyadari, melihat jauh ke depan, melihat kesamaan, mengerti kemiripan, intuisi, keinsyafan, merasakan, membuat sintesa, membayangkan, melihat ruang, mengingat dengan cara visual, mengenali bentuk, merasakan, cara kita mengaitkan dengan keadaan sekarang dan musikal. Anak-anak yang hanya dan terbiasa memakai otak kiri dan kurang memakai otak kanan, biasanya kurang berkembang kariernya atau berhenti jadi staf saja. Mereka mampu merinci secara lengkap dan menghitung dengan teliti, tetapi pembuat keputusan yang kurang baik dan tidak memiliki keberanian dalam menempuh risiko. Keseimbangan dan keserasian

antara belahan otak kanan dan kiri akan menentukan kecanggihan, sifat luhur, dan kualitas otak manusia (Hardwinoto, 2002: 91-92).

Penggabungan kedua bagian otak dalam basis belajar siswa dikenal dengan *multiple intelligence*, yaitu kecerdasan ganda, tidak hanya logika, tetapi juga imajinasi dan kreativitas. Jika keduanya dapat berpadu dan sama-sama aktif dalam menyerap pelajaran, bukan tidak mungkin matematika atau fisika sekalipun bisa dikuasai lebih cepat dan lebih komprehensif. Albert Einstein pernah mengatakan, *imagination is important than knowledge* ± imajinasi lebih penting daripada pengetahuan. *Imagination* lebih mengandalkan otak kanan (serba mungkin), sementara *knowledge* atau pengetahuan kognitif jelas-jelas merupakan wilayah otak kiri yang rasional, faktual, struktural, dan runtut (Faidi, 2013: 32).

9. Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara

Paduan suara adalah sebuah klas musik, artinya dalam kelompok ini dapat dijumpai kegiatan belajar mengajar, yang lebih luas dari sekedar menyanyi bersama. Sebab, disamping memperoleh peningkatan mutu vokal, para anggota juga mendapat dasar-dasar pengetahuan musik. Bahkan dalam pembinaan yang baik kegiatan paduan suara dapat merupakan tempat untuk mencoba dan menerapkan berbagai daya kreativitas.

Paduan suara adalah alat pendidikan. Berbagai segi pendidikan yang baik dapat diperoleh dari kegiatan paduan suara, khususnya pendidikan pribadi sebagai anggota sosial. Setiap kali berhasil membawakan lagu, semua peserta akan merasa puas. Rasa puas ini memberikan kepercayaan harga diri kepada mereka. Harga diri yang tidak berlebihan, sebab keberhasilannya adalah keberhasilan bersama.

Selanjutnya hasil baik itu hanya diperoleh oleh mereka yang memiliki rasa tanggung jawab dan disiplin baik pula. Dalam paduan

suara sangat dibutuhkan ketepatan dan ketetapan, baik dalam kehadiran maupun dalam menyanyi, baik di waktu tampil depan umum maupun waktu latihan. Inilah keberhasilan sebuah paduan suara seringkali sudah nampak pada cara mereka berlatih.

Sebagai salah satu bentuk kegiatan sosial dibidang seni, di dalam paduan suara akan selalu ditanamkan kebiasaan untuk menanggapi sesuatu yang indah dan belum indah, yang baik dan yang belum baik. Disamping materi musiknya, maka lingkungan kegiatannya pun memerlukan sikap, perbuatan, dan ucapan yang sopan. Ringkasnya selain nilai estetis kegiatan ini juga membuat anggotanya lebih bersikap etis.

Paduan suara adalah sarana informasi dan edukasi bagi negara dan masyarakat. Dengan lagu-lagu yang dibawakannya sebuah paduan suara dapat membawakan suara pemerintah, lembaga-lembaga pemerintah, dan lembaga-lembaga dalam masyarakat.

Paduan suara adalah kegiatan sosial yang paling efisien di bidang kesenian. Untuk kelancarannya memerlukan pembagian tugas yang baik, serta kepatuhan dalam melaksanakan tugas masing-masing (Soeharto 1982: 8-10)

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler paduan suara memiliki indikator: a) memiliki pengetahuan musik, b) pribadi sosial, c) bersikap etis, d) membawa suara dengan lagu.

C. Hubungan Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Prestasi Belajar Siswa

Menurut pendapat Amal A.A (2005:378) kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan yang tinggi. Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler dalam proses belajar mengajar

GLNHPXNDNDQ ROHK (YHUEKRAQDQSGOUCOYDS
 one of the best investments that a school can make to help promote
 achievement, student engagement, and the attitudes and habits that lead to
 college aspirations and ultimate success' .HJLDWDQ HNVWUDNXULN

investasi terbaik yang bisa dibuat sekolah untuk membantu mempromosikan prestasi, keterlibatan siswa, dan sikap serta kebiasaan yang mengarah pada aspirasi perguruan tinggi dan keberhasilan tertinggi. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya dapat mengembangkan potensi siswa namun juga dapat memberikan bekal untuk siswa dalam meraih kesuksesan. Eccles (2003) mengatakan bahwa *that participation in voluntary, school-based, extracurricular activities increase school participation and achievement* kegiatan seperti ekstrakurikuler juga mampu meningkatkan partisipasi sekolah dan prestasi (cited in Mahoney et al., inpress). Nikki Wilson (2009) *This happens because it facilitates: a) the acquisition of interpersonal skills and positive social norms, b) membership in pro-social peer groups, and c) stronger emotional and social connections to one's school. It then stands to reason that participation may contribute to an increase of wellness in mental health, improved students' engagement in school and achievement, strengthen their long-term educational outcomes and find that participation may decrease problem behaviors.* +DO WHUVHEXW GDSDW WH terfasilitasinya a) keterampilan dalam bakat interpersonal dan norma sosial yang positif b) keanggotaan dalam kelompok sebaya yang bersosial c) emosional yang lebih kuat dan hubungan sosial ke suatu sekolah.

Other benefits of participating in extracurricular activities included having better grades, having higher standardized test scores, higher educational attainment, attending school more regularly, and having higher self-concepts %URZQ dan Wilson (2009) Keuntungan lain dari aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler termasuk nilai yang lebih baik, memiliki standar tes dengan nilai yang lebih tinggi, tingkat pendidikan yang lebih tinggi, mengikuti kegiatan sekolah lebih teratur, dan memiliki konsep diri yang lebih tinggi.

Kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki hubungan dengan prestasi belajar fisika. Hal ini dikemukakan oleh Sunday A. Adeyemo (2010) *Extracurricular activities influences their achievement in physics and this of course shows*

adalah antara Peranan Pendidikan Kepramukaan dan Prestasi Belajar Siswa terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.

3. Penelitian tentang kegiatan paduan suara di unit kegiatan mahasiswa yang telah dilakukan oleh HT. Silaen, M.Hum dan MG. Widyastuti, M.Sn

PHODOXL SHQHOLWLDQ \DQJ EHUMXGXO 3
.HJLDWDQ 0DKDVLVZD 8QLYHUVLWDV 1HJHUL <R
yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi paduan suara sebagai fungsi organisasi antara lain adalah pertama, pemberian kesempatan pengembangan potensi mahasiswa yang lulus seleksi sebagai anggota paduan suara. Kedua, pemberian kesempatan kepada anggota paduan suara dalam kepemimpinan paduan suara. Ketiga, pemberian kesempatan kepada mahasiswa dalam bidang kerjasama, administrasi.
- b. Fungsi paduan suara sebagai fungsi seni yaitu, pertama, pelaksanaan latihan pembentukan suara. Kedua, pendukung utama menyanyikan lagu-lagu upacara nasional. Ketiga, sebagai duta dalam berbagai kejuaraan resmi. Keempat, pendukung utama upacara dies natalis Universitas Negeri Yogyakarta.

E. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan diatas dapat diketahui adanya hubungan erat antara siswa yang dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa. Semua siswa dan guru tentu menginginkan tercapainya prestasi belajar yang tinggi, terutama prestasi belajar fisika. Karena prestasi belajar merupakan salah satu indikasi dari kelancaran proses belajar mengajar. Apabila proses belajar mengajar berjalan dengan baik, tentu prestasi belajar siswa juga akan baik dan begitu pula sebaliknya. Namun, pada prinsipnya prestasi belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa berkaitan erat dengan kedua faktor tersebut. Faktor internal siswa diantaranya adalah integensi, kesehatan badan, bakat dan minat siswa

dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana yang dimiliki dan lain-lain. Dalam proses belajar mengajar terutama pelajaran fisika siswa dan guru cenderung hanya melihat dari faktor internal saja dalam meraih prestasi belajar yang maksimal. Bila faktor internal dan eksternal dapat dioptimalkan secara positif tentu prestasi belajar siswa dapat diperoleh dengan maksimal.

Faktor keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler juga dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Karena dengan ikut sertanya siswa dalam suatu ekstrakurikuler atau organisasi siswa akan memiliki tanggung jawab yang lebih, baik dari manajemen waktu, manajemen pikiran, hingga manajemen konflik yang dihadapi dalam lingkungan ekstrakurikuler maupun dalam kelas. Namun, dengan banyaknya kegiatan yang harus diikuti oleh siswa juga dapat memperluas cakrawala berpikirnya. Siswa akan terbiasa untuk menggunakan waktu luang yang ada dengan sebaik-baiknya sehingga meskipun banyak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, tidak akan terlalu mempengaruhi kegiatan belajarnya, bahkan dapat menjadi motivasi untuk lebih giat lagi dalam belajar.

Beragamnya kegiatan ekstrakurikuler yang ada disekolah, tentu memberikan pengaruh yang berbeda-beda bagi setiap siswa dan setiap mata pelajaran yang diikuti siswa. Seperti yang telah dijelaskan dalam kajian teori, ekstrakurikuler terbagi menjadi dua, yaitu wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh siswa adalah pendidikan kepramukaan. Dengan pendidikan kepramukaan tentu diharapkan siswa mampu meningkatkan nilai-nilai kedisiplinan, toleransi, kerja keras, dan sebagainya. Nilai-nilai tersebut tidak hanya tercermin saat melakukan kegiatan kepramukaan saja, namun juga diharapkan tercermin saat proses belajar mengajar dalam kelas, terutama mata pelajaran fisika. Saat proses belajar mengajar mata pelajaran fisika, siswa cenderung pasif dalam menjawab soal ataupun pertanyaan dari guru. Hal ini bukan semata karena mereka tidak tahu jawabannya namun, kebanyakan siswa tidak percaya diri atau malu dalam mengungkapkan ide atau gagasan yang mereka miliki. Padahal yang diharapkan oleh setiap guru

bukan hanya jawaban yang tepat tetapi juga kemampuan siswa dalam menyampaikan aspirasi, ide, gagasan dan kemampuannya dalam berargumentasi. Karena itu, nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan kepramukaan tentu diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar mata pelajaran fisika yang juga mampu meningkatkan prestasi belajarnya.

Selain itu, untuk ekstrakurikuler pilihan adalah ekstrakurikuler yang kegiatannya berupa olah-bakat dan olah-minat. Salah satu ekstrakurikuler pilihan favorit di beberapa sekolah adalah paduan suara. Siswa cenderung memilih paduan suara karena selain dapat menyalurkan minat dan bakatnya, siswa juga dapat memperoleh kesenangan dengan bernyanyi atau dalam kata lain menyeimbangkan otak kiri dan otak kanan siswa. Dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara juga menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, jujur, peduli budaya, dan lain sebagainya. Nilai-nilai dalam ekstrakurikuler paduan suara ataupun ekstrakurikuler lainnya tentu diharapkan dapat diaktualisasikan dalam proses belajar mengajar dikelas. Adanya keseimbangan antara otak kiri dan otak kanan tentu sangat dibutuhkan saat mata pelajaran fisika. Karena siswa tidak selalu menatap angka, melihat rumus, dan menghitung yang semua itu dilakukan oleh otak kiri. Tetapi juga perlu adanya imajinasi yang dilakukan otak kanan.

Dilihat dari penjelasan diatas maka peneliti dapat menyusun kerangka pemikiran bahwa idealnya siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler akan mendapatkan prestasi yang lebih bagus daripada siswa yang tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Setiap kegiatan ekstrakurikuler memiliki nilai positifnya masing-masing, seperti ekstrakurikuler paduan suara yang dapat menyeimbangkan otak kiri dan kanan serta pramuka yang mampu meningkatkan sikap disiplin dan toleransi. Namun, pendidikan kepramukaan tentu memiliki nilai positif lebih sehingga dijadikan sebagai ekstrakurikuler wajib. Jadi, siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka akan memiliki prestasi belajar fisika yang lebih bagus dibandingkan dengan siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara.

F. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka berfikir, maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut: Prestasi belajar fisika siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi belajar fisika siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di SMA Negeri 39 Jakarta Timur.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Operasional Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui perbandingan prestasi belajar fisika antara siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka dengan paduan SMA Negeri 39 Jakarta Timur

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 39 Jakarta Timur. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran-2014/2015. Waktu penelitian yaitu dibulan Jun 2015.

C. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan ex post facto E D K D V D / D W L Q . Penelitian dengan pendekatan ex post facto adalah penelitian yang mencari hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan oleh peneliti (Musfiqor, 2012: 68). Menurut Gay (dalam Emzir, 2009: 119) penelitian kausal komparatif (causal comparative research) atau ex post facto adalah penelitian di mana peneliti berusaha menentukan penyebab atau alasan, untuk keberadaan dan dalam perilaku atau status dari kelompok individu. Dengan kata lain, telah diamati bahwa kelompok berbeda pada beberapa variabel dan peneliti berusaha mengidentifikasi faktor utama yang menyebabkan perbedaan tersebut.

Desain dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Prestasi Belajar Fisika (Y)	
X ₁	X ₂
Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka	Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara

D. Populasi, Sample, dan Teknik Pengambilan Sample Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan kelompok besar yang menjadi objek penelitian (Musfiqon 2012: 89). Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI IPA SMA Negeri 39 Jakarta Tahun Ajaran 2014/2015, yang berjumlah 360 siswa

2. Sample

Sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010: 174). Pada penelitian ini, sample diambil dari kelas XI IPA dengan guru mata pelajaran fisika yang sebanyak 5 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan 15 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler paduan suara. Teknik yang digunakan adalah teknik sampling bertujuan (purposive sampling) Teknik ini digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitiannya (Usman, 2008: 186).

E. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010: 16). Variabel pada penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas : Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler, dibagi lagi menjadi dua, yaitu siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka dan paduan suara.
2. Variabel terikat : Prestasi belajar fisika siswa

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Kuesioner atau Angket

Kuesioner atau angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler pramuka maupun paduan suara terhadap prestasi belajar fisika siswa.

b. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 236) metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, nilai rapor dan sebagainya. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai rapor semester pertama kelas XI IPA Negeri 39 Jakarta

c. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit (Sugiyono, 2010: 194)

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2010: 136). Berikut ini penjelasan instrumen penelitian ini.

1. Prestasi Belajar

a. Definisi Konseptual

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam usaha belajarnya dalam jangka waktu tertentu yang dicatat dalam bentuk rapor yang diukur dengan standar dalam ~~alam~~ ~~main~~ pembelajaran.

b. Definisi Operasional

Prestasi belajar adalah nilai rapor siswa semester satu yang terdiri atas nilai kognitif (KI 3), Psikomotor (KI 4), dan Afektif (KI 1&2).

2. Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler

a. Definisi Konseptual

Siswa yang aktif dalam ~~ket~~trakurikuler adalah siswa yang terlibat secara terus menerus baik fisik, intelektual, dan emosional dalam kegiatan di luar jam pelajaran untuk mengembangkan potensi dan bakat, dengan indikator keterlibatan dalam segala kegiatan ekstrakurikuler, b) ~~memiki~~ memiliki inisiatif/kesadaran, c) berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, dan d) memperoleh manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler.

1) Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka

Siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka memiliki indikator:

a) Berkepribadian, b) memiliki kecakapan hidup, c) berakhlak mulia, dan d) mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka.

2) Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara

Siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler paduan suara memiliki indikator: a) memiliki pengetahuan ~~sik~~, b) pribadi sosial, c) bersikap etis, d) membawa suara dengan lagu.

b. Definisi Operasional

Siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler adalah siswa yang ~~terlibat~~ terlibat secara terus menerus dalam setiap kegiatan dan tercatat sebagai anggota atau pengurus organisasi.

1) Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka

Siswa yang terlibat secara terus menerus dalam setiap kegiatan pramuka dan tercatat sebagai anggota atau pengurus organisasi serta mengisi kuesioner siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler.

2) Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara

Siswa yang terlibat secara terus menerus dalam setiap kegiatan paduan suara dan tercatat sebagai anggota atau pengurus organisasi serta mengisi kuesioner siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler.

Penyusunan butir kuesioner didasarkan atas kisi-kisi instrumen kuesioner yang telah disesuaikan dengan kajian teori. Setelah kuesioner disusun, butir-butir kuesioner tersebut diujicobakan terhadap sejumlah siswa untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sehingga dengan kriteria-kriteria tertentu dapat ditentukan butir instrumen yang dapat digunakan dan yang tidak dapat digunakan.

a. Uji Validitas

Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Suatu instrumen dikatakan valid bila mempunyai validitas tinggi, sebaliknya ia akan dikatakan kurang valid jika validitasnya rendah (Arikunto, 2010: 211). Validitas ialah mengukur apa yang ingin diukur. (Husaini, 2008: 287). Uji validitas butir pertanyaan dalam penelitian ini akan menggunakan rumus korelasi Product Moment dan Karl Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{\sum x \sum y}{N}}{\sqrt{(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N})(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N})}}$$

Dimana:

r_{xy} = Koefisien korelasi Product Moment

N = Jumlah responden

x = Skor butir pertanyaan

$\sum y$ = Skor total

$\sum xy$ = Skor pertanyaan dikalikan dengan skor total

$\sum x^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran x

$\sum y^2$ = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran y

(Sugiyono, 2013: 228)

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah mengukur instrumen terhadap ketepatan (konsisten). Reliabilitas disebut juga ketahanan, keajegan, consistency, stability atau dependability (Husaini, 2008: 287). Suatu instrumen dikatakan reliabel jika instrumen tersebut ketika dipakai untuk mengukur suatu gejala yang sama dalam waktu yang berlainan akan menunjukkan hasil yang sama. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2010: 221).

Teknik mencari reliabilitas yang digunakan adalah alpha cronbach yaitu untuk menguji keandalan instrumen yang bersifat gradasi dengan rentang skor 4. Adapun rumus alpha adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{\sum ab^2}{\sum a^2} = \frac{\sum (b^2)}{\sum a^2} K$$

Dimana:

r_{11} = Reliabilitas instrument

K = Banyaknya butir pertanyaan atau pertanyaan

$\sum ab^2$ = Jumlah varian butir

$\sum a^2$ = Varians total

(Arikunto, 2010: 196)

Selanjutnya hasil perhitungan r_{11} yang diperoleh, diinterpretasikan dengan tabel pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi. Tabel pedoman yang digunakan adalah tabel pedoman menurut Sugiyono (2013: 231) berikut ini:

Antara 0,00 sampai dengan 0,199 : Sangat Rendah

Antara 0,20 sampai dengan 0,399 : Rendah

Antara 0,40 sampai dengan 0,599 : Sedang

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen

No.	Variabel	Indikator	No. Butir Positif	No. Butir Negatif	Jumlah Item
1.	Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler	Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler.	1, 17, 18, 19	5, 10	6
		Memiliki inisiatif/kesadaran	2, 3	4, 11	4
		Berpartisipasi dalam pengambilan keputusan	16, 20	12, 14	4
		Memperoleh manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler	6, 9, 15	7, 8, 13	6
2.	Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka	Berkepribadian	21, 22	23, 24	4
		Memiliki kecakapan hidup	26, 32	25, 33	4
		Berakhlak mulia	28, 34	27, 35	4
		Mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka	29, 30	31, 36	4
3.	Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara	Memiliki pengetahuan musik	39, 40	37, 38	4
		Pribadi sosial	41, 42	43, 44	4
		Bersikap etis	47, 48	45, 46	4
		Membawa suara dengan lagu	49, 50	51, 52	4
Total			27	25	52

H. Uji Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis ini terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Liliefors. Uji normalitas dilakukan pada data skor kuesioner dan prestasi belajar fisika siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka dan paduan suara. Rumus yang digunakan untuk Uji Liliefors yaitu:

$$L = \max |F_n(x_i) - F(x_i)|$$

Dimana:

L_0 = Hargamutlak terbesar

$F(Z_i)$ = Peluang angka baku

$S(Z_i)$ = Proporsi angka baku

(Sudjana2005466)

Langkahlangkah pengujian normalitas adalah:

1. Menentukan hipotesis normal atau tidak data yaitu:

H_0 = Data berdistribusi normal

H_1 = Data tidak berdistribusi normal

Dengan kriteria pengujian:

Terima H_0 jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ berarti data berdistribusi normal.

Tolak H_0 jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ berarti data tidak berdistribusi normal

2. Mengadakan pengamatan terhadap $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ yang selanjutnya dijadikan angka, Z_2, Z_3, \dots, Z_n dengan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

Dimana:

Z_i = angka baku

\bar{X} = rata-rata sampel

X_i = urutan data

S = Simpangan baku

3. Untuk angka baku tersebut dihitung peluang $F(Z_i)$ dengan menggunakan daftar distribusi normal dengan ketentuan:
 - a. Untuk $F(Z_i)$ yang +, maka $F(Z_i) = 0,5 + Z$ (tabel)
 - b. Untuk $F(Z_i)$ yang -, maka $F(Z_i) = 0,5 - Z$ (tabel)
4. Proporsi $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n / S(Z_i) = X_n/N$
5. Setelah $F(Z_i) \pm S(Z_i)$ dihitung kemudian ditentukan harga mutlaknya.
6. Menentukan L_{hitung} yaitu harga terbesar dari harga $F(Z_i) \pm S(Z_i)$
7. Menguji Normalitas data dengan membandingkan L_{hitung} dengan L_{tabel} sesuai dengan kriteria pengujian.
8. Membuat kesimpulan

2. Uji Homogenitas

Uji ini untuk mengetahui seragam tidaknya varians sampel yang diambil dari populasi yang sama. Uji homogenitas varians digunakan uji F, dengan $dk = n-1$ dan $r = 0,05$, yaitu:

$$F = \frac{R}{R} = \frac{N}{N} = 1$$

(Husaini, 2008: 133134)

Dengan pengujian sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka homogen

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak homogen

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan menggunakan uji dua pihak. Uji dua pihak ini menggunakan uji t dengan menggunakan data yang berdistribusi normal. Hipotesis yang diajukan adalah

$H_0 : (\mu_5 \leq \mu_6)$; berarti tidak terdapat perbedaan nilai rata-rata kelompok 1 dengan nilai rata-rata kelompok 2.

$H_a : (\bar{x}_5 \neq \bar{x}_6)$; berarti terdapat perbedaan nilai rata-rata kelompok 1 dengan nilai rata-rata kelompok 2.

Hipotesis tersebut dianalisis dengan menggunakan uji t. Uji t dipengaruhi oleh hasil uji kesamaan dua varians. Jika varians kedua kelompok sama maka rumus uji t yang digunakan:

$$PL = \frac{\bar{x}_5 - \bar{x}_6}{\sqrt{S^2 \left(\frac{1}{J_5} + \frac{1}{J_6} \right)}}$$

Dimana:

\bar{x}_5 = Nilai rata-rata kelompok siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka (Kelompok 1)

\bar{x}_6 = Nilai rata-rata kelompok siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler paduan suara (Kelompok 2)

S^2 = Variansi data pada kelompok 1

S^2 = Variansi data pada kelompok 2

S^2 = Variansi gabungan

J_5 = Banyak subyek pada kelompok 1

J_6 = Banyak subyek pada kelompok 2

(Sudjana 2005:239)

Derajat kebebasan (dk) untuk tabel distribusi t yaitu $(n-2)$ dengan peluang $(1 - \frac{1}{2} \alpha)$, $\alpha = 5\%$. Kriteria yang digunakan yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Jika diperoleh simpulan bahwa kedua varians tidak sama, maka rumus yang digunakan:

$$PL = \frac{\bar{x}_5 - \bar{x}_6}{\sqrt{\frac{Q^2}{J_5} + \frac{Q^2}{J_6}}}$$

Kriteria yang digunakan, tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Dengan

$S^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1}$ dan

$$S_6 \leq \frac{Q_6}{J_6} \leq P_{\alpha} \cdot \frac{5}{6} \text{ Aaa. ? 5;}$$

$r = \text{ taraf signifikan (5\%)}$

(Sudjana2005: 239243)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data hasil penelitian merupakan gambaran umum mengenai hasil pengolahan data dari tiga variabel dalam penelitian ini yaitu, prestasi belajar fisika sebagai variabel terikat dengan siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka dan paduan suara sebagai variabel bebas dengan membandingkan prestasi belajar fisika antara siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka dengan prestasi belajar fisika siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler paduan suara. Pengolahan skor dalam hasil penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yaitu skor rata-rata dan simpangan baku atau standar deviasi. Secara lengkap dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler

Data siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka dan paduan suara diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner yang harus dijawab oleh siswa yang berisi pertanyaan seputar kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan serta data dokumenter daftar nama anggota dan jabatan siswa kelas XI MIA SMA Negeri 39 yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan paduan suara. Kuesioner yang disebar adalah kuesioner yang sebelumnya telah ditentukan validitas dan reliabilitasnya. Butir pertanyaan pada kuesioner semula berjumlah 52 butir, namun setelah dilakukan uji validitas hanya 26 butir pertanyaan yang valid. Sedangkan uji reliabilitas dengan rumus alpha didapatkan nilai reliabilitas sebesar 0,8 atau berkategori sangat kuat. Pengolahan data dan perhitungan uji validitas dan uji reliabilitas serta kisi-kisi instrumen setelah uji validitas dan uji reliabilitas terdapat dalam lampiran 1.

Penelitian dilakukan pada sampel sebanyak 30 orang siswa yang terdiri dari siswa kelas XI MIA SMA Negeri 39 yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka

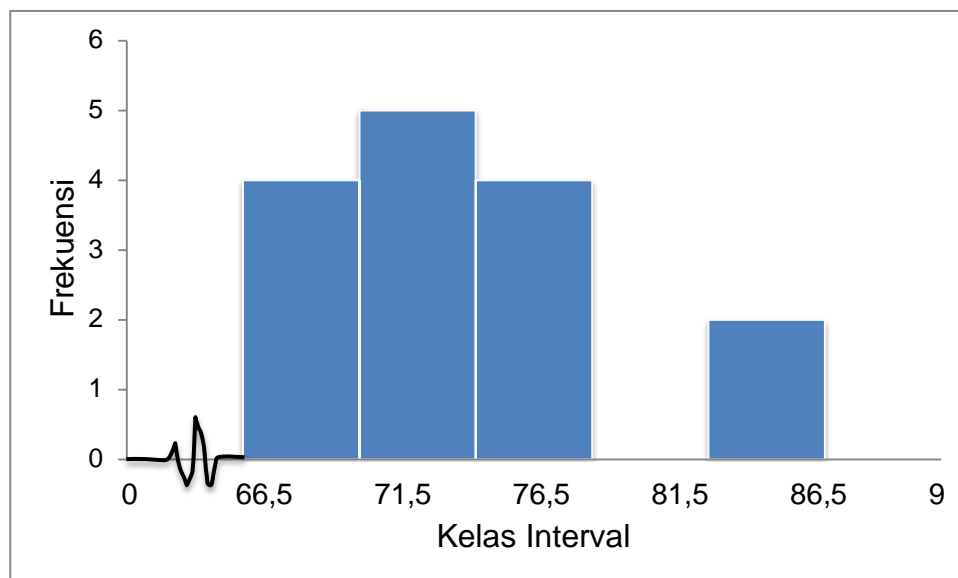
dan paduan suara, masing-masing ekstrakurikuler 15 orang. Berikut ini adalah data siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka dan paduan suara.

Tabel 4.1 Data Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka

No.	Nama	Jabatan	Kelas	Skor Kuesioner
1.	Siswa A1	Juru Bayar 1	XI MIA 2	72
2.	Siswa B1	Ang. Operasional	XI MIA 2	80
3.	Siswa C1	Ang. Humas	XI MIA 2	73
4.	Siswa D1	Ang. Wirausaha	XI MIA 4	67
5.	Siswa E1	Anggota	XI MIA 4	80
6.	Siswa F1	Ang. Organisasi	XI MIA 4	89
7.	Siswa G1	Anggota	XI MIA 5	73
8.	Siswa H1	Ketua Wirausaha	XI MIA 5	76
9.	Siswa I1	Ang. Humas	XI MIA 5	80
10.	Siswa J1	Anggota	XI MIA 6	69
11.	Siswa K1	Anggota	XI MIA 7	76
12.	Siswa L1	Ketua Pembinaan	XI MIA 7	78
13.	Siswa M1	Ang. Pembinaan	XI MIA 7	89
14.	Siswa N1	Krani 1	XI MIA 7	67
15.	Siswa O1	Anggota	XI MIA 7	69

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Kuesioner Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka

No.	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1.	67 ±71	66,5	71,5	4	26,7 %
2.	72 ±76	71,5	76,5	5	33,3 %
3.	77 ±81	76,5	81,5	4	26,7%
4.	82 ±86	81,5	86,5	0	0 %
5.	87 ±91	86,5	91,5	2	13,3%
	-			15	100 %



Gambar 4.1 Grafik Histogram Skor Kuesioner Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka

Berdasarkan Tabel 4.1 dan Gambar 4.1 dapat dilihat bahwa skor kuesioner terendah 67, sedangkan skor kuesioner tertinggi 89. Berdasarkan perhitungan pada lampiran 2 diperoleh distribusi data dengan rentang kelas (R) adalah 22, banyaknya kelas interval (K) adalah 4,88 yang dibulatkan menjadi 5 dicari dengan menggunakan rumus Sturges ($K = 1 + 3,3 \log n$). Dan panjang kelas interval (R/K) adalah sebesar 4,51 dibulatkan menjadi 5 (Sudjana, 2009: 47).

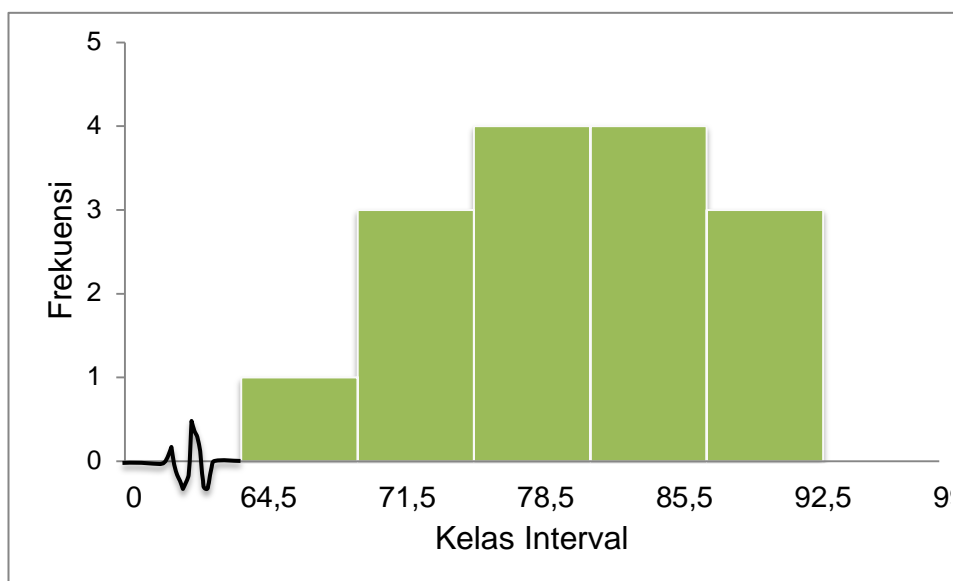
Dilihat dari distribusi frekuensinya, maka skor kuesioner siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka yang paling banyak diperoleh siswa berada pada interval 71,5 - 76,5 dengan batas bawah 71,5 dan batas atas 76,5. Sebanyak 5 orang siswa atau 33,3% memperoleh skor kuesioner pada interval tersebut. Berdasarkan data tersebut diperoleh bahwa rata-rata skor kuesioner siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka sebesar 75,87. Dari 15 siswa kelas XI MIA yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 7 siswa mendapat skor kuesioner dibawah rata-rata, sedangkan 8 lainnya mendapat skor kuesioner diatas rata-rata.

Tabel 4.3 Data Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara

No.	Nama	Jabatan	Kelas	Skor Kuesioner
1.	Siswa A2	Humas 1	XI MIA 1	84
2.	Siswa B2	Sekretaris 1	XI MIA 1	78
3.	Siswa C2	Koor. Lat. Tenor/Bass	XI MIA 1	91
4.	Siswa D2	Sekretaris 2	XI MIA 2	73
5.	Siswa E2	Ketua Umum	XI MIA 2	85
6.	Siswa F2	Koor. Acara 2	XI MIA 2	65
7.	Siswa G2	Ketua Divisi Musik	XI MIA 2	85
8.	Siswa H2	Sekretaris 3	XI MIA 2	86
9.	Siswa I2	Pengiring	XI MIA 2	87
10.	Siswa J2	Koor. Lat. Alto	XI MIA 3	97
11.	Siswa K2	Dirigen 1	XI MIA 3	97
12.	Siswa L2	Bendahara 2	XI MIA 5	94
13.	Siswa M2	Humas 2	XI MIA 5	79
14.	Siswa N2	Dirigen 2	XI MIA 5	77
15.	SiswaO2	Bendahara 1	XI MIA 5	90

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Skor Kuesioner Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara

No.	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1.	65 ±71	64,5	71,5	1	6,6 %
2.	72 ±78	71,5	78,5	3	20 %
3.	79 ±85	78,5	85,5	4	26,7%
4.	86 ±92	85,5	92,5	4	26,7%
5.	93 ±99	92,5	99,5	3	20 %
	-			15	100 %



Gambar 4.2 Grafik Histogram Skor Kuesioner Siswayang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara

Berdasarkan Tabel 4.3 dan 4.4 serta Gambar 4.2 dapat dilihat bahwa skor kuesioner terendah 65, sedangkan skor kuesioner tertinggi 97. Berdasarkan perhitungan pada lampiran 3 diperoleh distribusi data dengan rentang kelas (R) adalah 32, banyaknya kelas interval (K) adalah 4,88 yang dibulatkan menjadi 5 dicari dengan menggunakan rumus Sturges ($K = 1 + 3,3 \log n$). Dan panjang kelas interval (R/K) adalah sebesar 6,56 dibulatkan menjadi 7 (Sudjana, 2009: 47).

Dilihat dari distribusi frekuensinya, maka skor kuesioner siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler paduan suara yang paling banyak diperoleh siswa berada pada interval 79 ± 85 dengan batas bawah 78,5 dan batas atas 85,5 serta interval 86 ± 92 dengan batas bawah 85,5 dan batas atas 92,5. Banyak 4 orang siswa atau 26,7% memperoleh skor kuesioner pada interval tersebut. Berdasarkan data tersebut diperoleh bahwa rata-rata skor kuesioner siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler paduan suara sebesar 84,53. Dari 15 siswa kelas XI MIA yang mengikuti ekstrakurikuler paduan suara dapat disimpulkan bahwa sebanyak 6 siswa mendapat skor kuesioner dibawah rata-rata, sedangkan 9 lainnya mendapat skor kuesioner diatas rata-rata.

2. Prestasi Belajar Fisika Siswa

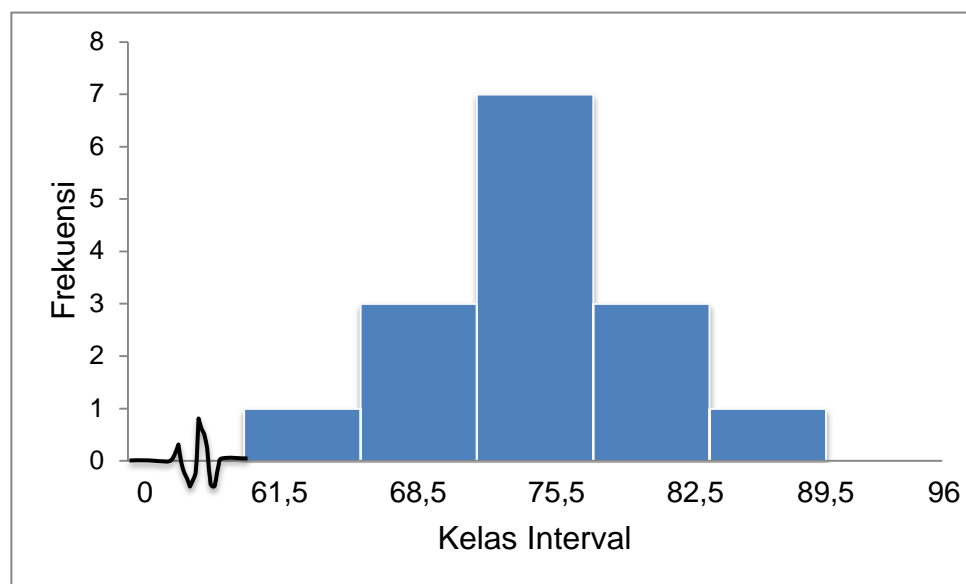
Data prestasi belajar fisika siswa diperoleh dari data nilai rapor fisika kelas XI MIA semester 1 tahun ajaran 2014/2015 SMA Negeri 39 Jakarta. Kemudian diambil data nilai prestasi belajar fisika dari sampel siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka yang telah ditentukan sebelumnya yaitu sebanyak 15 siswa dan data nilai prestasi belajar fisika dari sampel siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler paduan suara yang telah ditentukan sebelumnya yaitu sebanyak 15 siswa

Tabel 4.5 Data Prestasi Belajar Fisika Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka

No.	Nama	Kelas	Nilai Prestasi Belajar Fisika		
			KI 3	KI 4	KI 1&2
1.	Siswa A1	XI MIA 2	62	77	84
2.	Siswa B1	XI MIA 2	85	87	84
3.	Siswa C1	XI MIA 2	77	83	83
4.	Siswa D1	XI MIA 4	81	86	85
5.	Siswa E1	XI MIA 4	77	83	85
6.	Siswa F1	XI MIA 4	75	79	82
7.	Siswa G1	XI MIA 5	77	82	82
8.	Siswa H1	XI MIA 5	85	87	86
9.	Siswa I1	XI MIA 5	76	82	82
10.	Siswa J1	XI MIA 6	84	87	86
11.	Siswa K1	XI MIA 7	72	82	82
12.	Siswa L1	XI MIA 7	80	82	85
13.	Siswa M1	XI MIA 7	92	87	88
14.	Siswa N1	XI MIA 7	81	87	85
15.	Siswa O1	XI MIA 7	74	87	85

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 3 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka

No.	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1.	62 ±68	61,5	68,5	1	6,7%
2.	69 ±75	68,5	75,5	3	20%
3.	76 ±82	75,5	82,5	7	46,7%
4.	83 ±89	82,5	89,5	3	20%
5.	90 ±96	89,5	96,5	1	6,6%
-				15	100%



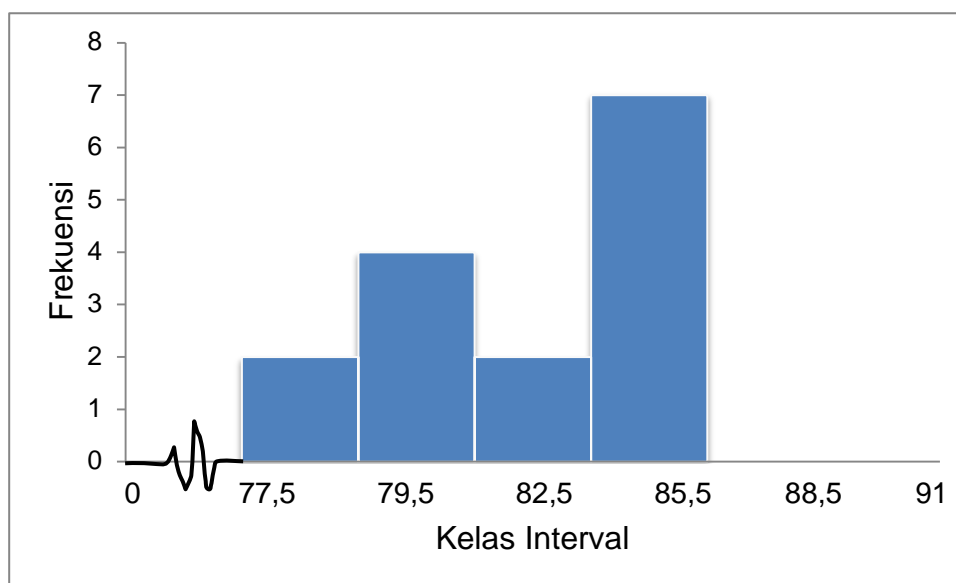
Gambar 4.3 Grafik Histogram Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 3 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka

Berdasarkan Tabel 4.4 dan 4.6 serta Gambar 4.3 dapat dilihat bahwa nilai prestasi belajar fisika KI 3 siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka terendah 62, sedangkan tertinggi 92. Berdasarkan perhitungan pada Lampiran 4 diperoleh distribusi data dengan rentang kelas (R) adalah 30. Banyaknya kelas interval (K) adalah 4,88 yang dibulatkan menjadi 5 dicari dengan menggunakan rumus Sturges ($K = 1 + 3,3 \log n$). Dan panjang kelas interval (R/K) adalah sebesar 6,00 dibulatkan menjadi 7 (Sudjana, 2009: 47).

Dilihat dari distribusi frekuensinya, maka nilai prestasi belajar fisika KI 3 siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka yang paling banyak diperoleh siswa berada pada interval 76 ± 82 dengan batas bawah 75,5 dan batas atas 82,5. Sebanyak 7 orang siswa atau 46,7% memperoleh nilai prestasi belajar fisika KI 3 pada interval tersebut. Berdasarkan data tersebut diperoleh bahwa rata-rata nilai prestasi belajar fisika KI 3 siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka sebesar 78,53. Dari 15 siswa kelas XI MIA yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 8 siswa mendapat nilai prestasi belajar fisika KI 3 dibawah rata-rata, sedangkan 7 lainnya mendapat nilai prestasi belajar fisika KI 3 diatas rata-rata.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 4 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka

No.	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1.	77 \pm 79	77,5	79,5	2	13,3%
2.	80 \pm 82	79,5	82,5	4	26,7%
3.	83 \pm 85	82,5	85,5	2	13,3%
4.	86 \pm 88	85,5	88,5	7	46,7%
5.	89 \pm 91	88,5	91,5	0	0 %
-				15	100 %



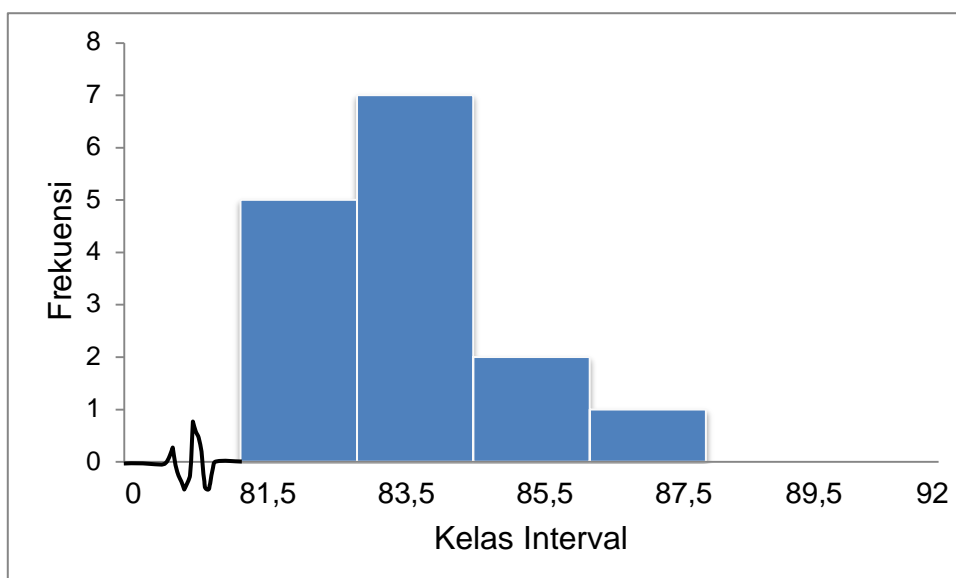
Gambar 4.4 Grafik Histogram Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 4 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka

Berdasarkan Tabel 4.5 dan 47 serta Gambar 4.4 dapat dilihat bahwa nilai prestasi belajar fisika KI 4 siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka terendah 77,5 sedangkan tertinggi 87. Berdasarkan perhitungan pada Lampiran 5 diperoleh distribusi data dengan rentang kelas (R) adalah 10, banyaknya kelas interval (K) adalah 4,88 yang dibulatkan menjadi 5 dicari dengan menggunakan rumus Sturges ($K = 1 + 3,3 \log n$). Dan panjang kelas interval (R/K) adalah sebesar 2,05 dibulatkan menjadi 2 (Sudjana, 2009: 47).

Dilihat dari distribusi frekuensinya, maka nilai prestasi belajar fisika KI 4 siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka yang paling banyak diperoleh siswa berada pada interval 85,5 - 88,5 dengan batas bawah 85,5 dan batas atas 88,5. Sebanyak 7 orang siswa atau 46,7% memperoleh nilai prestasi belajar fisika KI 4 pada interval tersebut. Berdasarkan data tersebut diperoleh bahwa rata-rata nilai prestasi belajar fisika KI 4 siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka sebesar 83,87. Dari 15 siswa kelas XI yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 7 siswa mendapat nilai prestasi belajar fisika KI 4 di bawah rata-rata, sedangkan 7 lainnya mendapat nilai prestasi belajar fisika KI 4 di atas rata-rata.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 1&2 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka

No.	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1.	82 ±83	81,5	83,5	5	33,3%
2.	84 ±85	83,5	85,5	7	46,7%
3.	86 ±87	85,5	87,5	2	13,3%
4.	88 ±89	87,5	89,5	1	6,7%
5.	90 ±92	89,5	92,5	0	0%
-				15	100%



Gambar 4.5 Grafik Histogram Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 1&2 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka

Berdasarkan Tabel 4.8 dan Gambar 4.5 dapat dilihat bahwa nilai prestasi belajar fisika KI 1&2 siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka terendah 82, sedangkan tertinggi 88. Berdasarkan perhitungan pada Lampiran 6 diperoleh distribusi data dengan rentang kelas (R) adalah 6, dan banyaknya kelas interval (K) adalah 4,88 yang dibulatkan menjadi 5 dicari dengan menggunakan rumus Sturges ($K = 1 + 3,3 \log n$). Dan panjang kelas interval (R/K) adalah sebesar 1,22 dibulatkan menjadi 1 (Sudjana, 2009: 47).

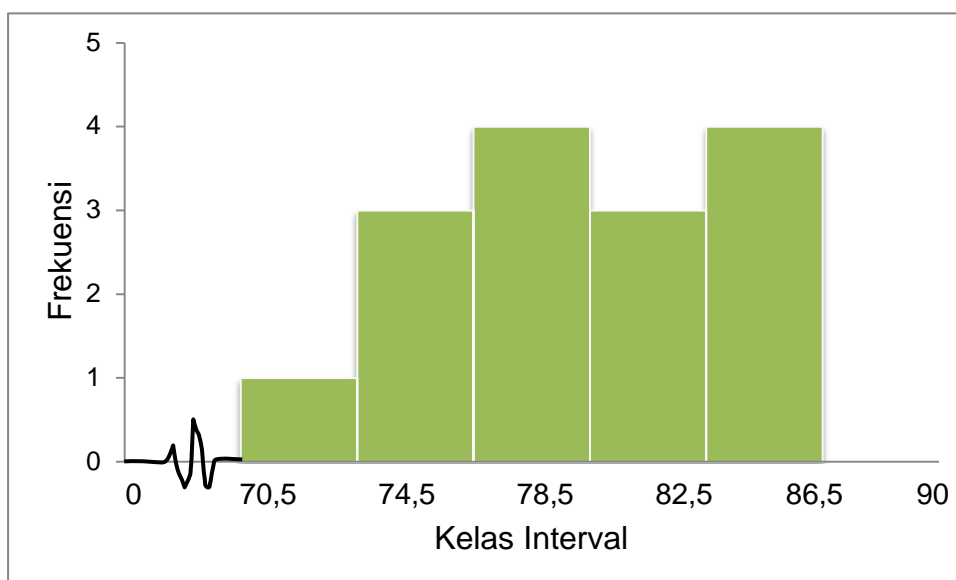
Dilihat dari distribusi frekuensinya, maka nilai prestasi belajar fisika KI 1&2 siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka yang paling banyak diperoleh siswa berada pada interval 84 ± 85 dengan batas bawah 83,5 dan batas atas 85,5. Sebanyak 7 orang siswa atau 46% memperoleh nilai prestasi belajar fisika KI 1&2 pada interval tersebut. Berdasarkan data tersebut diperoleh bahwa rata-rata nilai prestasi belajar fisika KI 1&2 siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka sebesar 84,27. Dari 15 siswa kelas XI MIA yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 7 siswa mendapat nilai prestasi belajar fisika KI 1&2 dibawah rata-rata, sedangkan 8 lainnya mendapat nilai prestasi belajar fisika KI 1&2 diatas rata-rata.

Tabel 4.9 Data Prestasi Belajar Fisika Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara

No.	Nama	Kelas	Nilai Prestasi Belajar Fisika		
			KI 3	KI 4	KI 1&2
1.	Siswa A2	XI MIA 1	81	83	85
2.	Siswa B2	XI MIA 1	90	89	84
3.	Siswa C2	XI MIA 1	84	87	84
4.	Siswa D2	XI MIA 2	77	83	85
5.	Siswa E2	XI MIA 2	86	88	85
6.	Siswa F2	XI MIA 2	82	87	84
7.	Siswa G2	XI MIA 2	89	87	84
8.	Siswa H2	XI MIA 2	75	84	84
9.	Siswa I2	XI MIA 2	77	83	84
10.	Siswa J2	XI MIA 3	88	87	82
11.	Siswa K2	XI MIA 3	84	88	83
12.	Siswa L2	XI MIA 5	80	82	84
13.	Siswa M2	XI MIA 5	82	82	84
14.	Siswa N2	XI MIA 5	87	86	86
15.	Siswa O2	XI MIA 5	71	82	82

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 3 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara

No.	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1.	71 ±74	70,5	74,5	1	6,6 %
2.	75 ±78	74,5	78,5	3	20%
3.	79 ±82	78,5	82,5	4	26,7 %
4.	83 ±86	82,5	86,5	3	20 %
5.	87 ±90	86,5	90,5	4	26,7 %
-				15	100 %



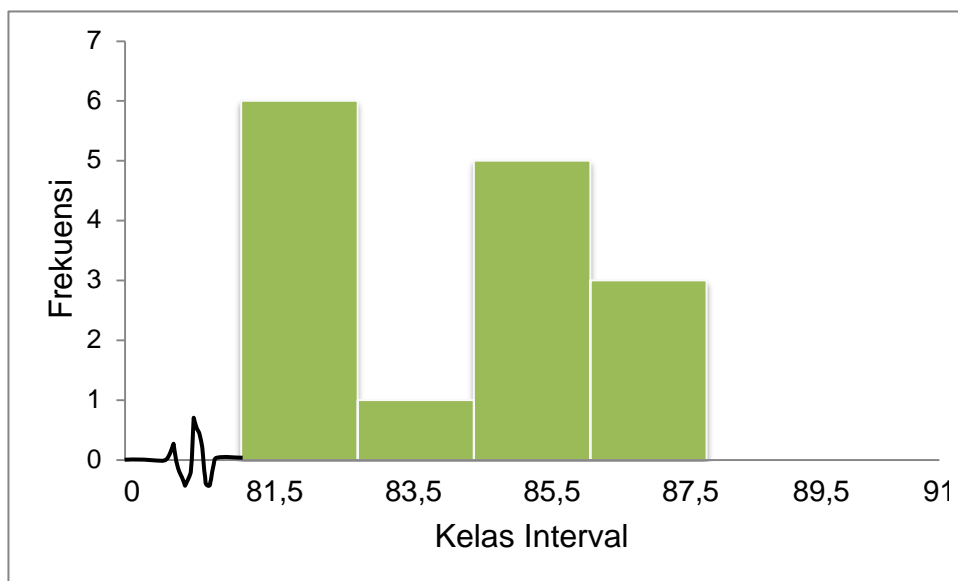
Gambar 4.6 Grafik Histogram Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 3 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara Berdasarkan Tabel 4.10 dan Gambar 4.6 dapat dilihat bahwa

nilai prestasi belajar fisika KI 3 siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler paduan suara terendah 71, sedangkan tertinggi 90. Berdasarkan perhitungan pada Lampiran 7, diperoleh distribusi data dengan rentang kelas (R) adalah 19, banyaknya kelas interval (K) adalah 4,88 yang dibulatkan menjadi 5 dicari dengan menggunakan rumus Sturges ($K = 1 + 3,3 \log n$). Dan panjang kelas interval (R/K) adalah sebesar 3,89 dibulatkan menjadi 4 (Sudjana, 2009: 47).

Dilihat dari distribusi frekuensinya, maka nilai prestasi belajar fisika KI 3 siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler paduan suara yang paling banyak diperoleh siswa berada pada interval 79 ± 82 dengan batas bawah 78,5 dan batas atas 82,5 serta interval 87 ± 90 dengan batas bawah 86,5 dan batas atas 90,5. Sebanyak 4 orang siswa atau 26,7% memperoleh nilai prestasi belajar fisika KI 3 pada interval tersebut. Berdasarkan data tersebut diperoleh bahwa rata-rata nilai prestasi belajar fisika KI 3 siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler paduan suara sebesar 82,2. Dari 15 siswa kelas XI MIA yang mengikuti ekstrakurikuler paduan suara dapat disimpulkan bahwa sebanyak 8 siswa mendapat nilai prestasi belajar fisika KI 3 dibawah rata-rata, sedangkan 7 lainnya mendapat nilai prestasi belajar fisika KI 3 diatas rata-rata.

Tabel 4.11 Distribusi Frekuensi Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 4 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara

No.	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1.	82 \pm 83	81,5	83,5	6	40%
2.	84 \pm 85	83,5	85,5	1	6,7%
3.	86 \pm 87	85,5	87,5	5	33,3%
4.	88 \pm 89	87,5	89,5	3	20%
5.	90 \pm 91	89,5	91,5	0	0%
	-			15	100%



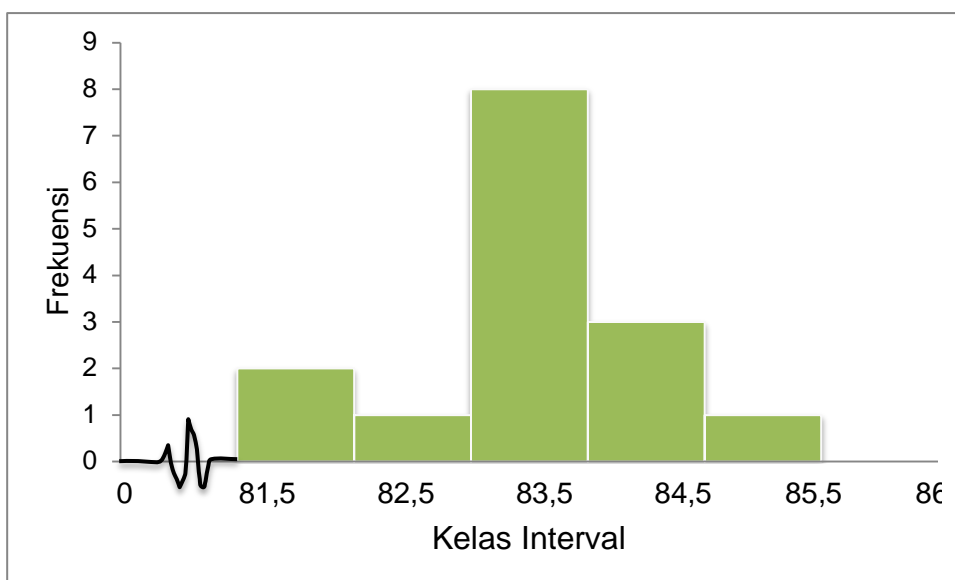
Gambar 4.7 Grafik Histogram Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 4 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara Berdasarkan Tabel 4.11 dan Gambar 4.7 dapat dilihat bahwa

nilai prestasi belajar fisika KI 4 siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler paduan suara terendah 82, sedangkan tertinggi 89. Berdasarkan perhitungan pada Lampiran 8 diperoleh distribusi data dengan rentang kelas (R) adalah banyaknya kelas interval (K) adalah 4,88 yang dibulatkan menjadi 5 dicari dengan menggunakan rumus Sturges ($K = 3,3 + \log n$). Dan panjang kelas interval (R/K) adalah sebesar 1,43 dibulatkan menjadi 2 (Sudjana, 2009: 47).

Dilihat dari distribusi frekuensinya, maka nilai prestasi belajar fisika KI 4 siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler paduan suara yang paling banyak diperoleh siswa berada pada interval 82 ± 83 dengan batas bawah 81,5 dan batas atas 83,5. Sebanyak 6 orang siswa atau 40% memperoleh nilai prestasi belajar fisika KI 4 pada interval tersebut. Berdasarkan data tersebut diperoleh bahwa rata-rata nilai prestasi belajar fisika KI 4 siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler paduan suara sebesar 85,2. Dari 15 siswa kelas XI MIA yang mengikuti ekstrakurikuler paduan suara, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 7 siswa mendapat nilai prestasi belajar fisika KI 4 dibawah rata-rata, sedangkan 8 lainnya mendapat nilai prestasi belajar fisika KI 4 diatas rata-rata.

Tabel 4.12 Distribusi Frekuensi Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 1&2 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara

No.	Kelas Interval	Batas Bawah	Batas Atas	Frekuensi	Frekuensi Relatif
1.	82	81,5	82,5	2	13,3%
2.	83	82,5	83,5	1	6,7%
3.	84	83,5	84,5	8	53,3%
4.	85	84,5	85,5	3	20%
5.	86	85,5	86,5	1	6,7%
	-			15	100%



Gambar 4.8 Grafik Histogram Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 1&2 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara

Berdasarkan Tabel 4.12 dan Gambar 4.8 dapat dilihat bahwa nilai prestasi belajar fisika KI 1&2 siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler paduan suara terendah 82, sedangkan tertinggi 86. Berdasarkan perhitungan pada Lampiran 9 diperoleh distribusi data dengan rentang kelas (R) adalah 7, banyaknya kelas interval (K) adalah 4,88 yang dibulatkan menjadi 5 dicari dengan menggunakan rumus Sturges ($K = 1 + 3,3 \log n$). Dan panjang kelas interval (R/K) adalah sebesar 0,82 dibulatkan menjadi 0,8 (Sudjana, 2009: 47).

Dilihat dari distribusi frekuensinya, maka nilai prestasi belajar fisika KI 1&2 siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler paduan suara yang paling banyak diperoleh siswa berada pada interval dengan batas bawah 83,5 dan batas atas 84,5. Sebanyak 8 orang siswa atau 53,3% memperoleh nilai prestasi belajar fisika KI 1&2 pada interval tersebut. Berdasarkan data tersebut diperoleh bahwa rata-rata nilai prestasi belajar fisika KI 1&2 siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler paduan suara sebesar 84. Dari 15 siswa kelas XI MIA yang mengikuti ekstrakurikuler paduan suara dapat disimpulkan bahwa sebanyak 8 siswa mendapat nilai prestasi belajar fisika KI 1&2 dibawah rata-rata, sedangkan 7 lainnya mendapat nilai prestasi belajar fisika KI 1&2 diatas rata-rata.

3. Perbandingan Prestasi Belajar Fisika antara Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka dengan Paduan Suara
 - a. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, data yang sudah diperoleh terlebih dahulu dilakukan Uji Prasyarat. Uji Prasyarat yang harus dilakukan adalah Uji Normalitas dan Uji Homogenitas.

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data Kuesioner Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka dan Paduan Suara dan Prestasi Belajar Fisika berdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas yang digunakan yaitu Uji Liliefors dengan taraf signifikansi 5%, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

$L_{hitung} < L_{tabel}$: H_0 diterima, data berdistribusi normal

$L_{hitung} > L_{tabel}$: H_0 ditolak, data tidak berdistribusi normal

Uji Normalitas terhadap hasil Kuesioner Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka pada Lampiran 10 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas
Skor Kuesioner Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka

Variabel	Jumlah Data	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka	15	0,144	0,220	Data Berdistribusi Normal

Uji Normalitas terhadap hasil Kuesioner Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara pada Lampiran 11 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas
Skor Kuesioner Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara

Variabel	Jumlah Data	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara	15	0,082	0,220	Data Berdistribusi Normal

Uji Normalitas terhadap Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 3 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka pada Lampiran 12 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 3
Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka

Variabel	Jumlah Data	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Prestasi Belajar Fisika KI 3 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka	15	0,120	0,220	Data Berdistribusi Normal

Uji Normalitas terhadap Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 4 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka pada Lampiran 13 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji Normalitas Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 4 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka

Variabel	Jumlah Data	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Prestasi Belajar Fisika KI 4 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka	15	0,169	0,220	Data Berdistribusi Normal

Uji Normalitas terhadap Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 1&2 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka pada Lampiran 14 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 1&2 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka

Variabel	Jumlah Data	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Prestasi Belajar Fisika KI 1&2 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka	15	0,165	0,220	Data Berdistribusi Normal

Uji Normalitas terhadap Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 3 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara pada Lampiran 15 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.18 Hasil Uji Normalitas Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 3 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara

Variabel	Jumlah Data	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Prestasi Belajar Fisika KI 3 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara	15	0,096	0,220	Data Berdistribusi Normal

Uji Normalitas terhadap Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 4 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara pada Lampiran 16 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.19 Hasil Uji Normalitas Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 4 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara

Variabel	Jumlah Data	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Prestasi Belajar Fisika KI 4 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara	15	0,208	0,220	Data Berdistribusi Normal

Uji Normalitas terhadap Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 1&2 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara pada Lampiran 17 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.20 Hasil Uji Normalitas Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 1&2 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara

Variabel	Jumlah Data	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Prestasi Belajar Fisika KI 1&2 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara	15	0,233	0,257	Data Berdistribusi Normal

2) Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari Kuesioner Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka dan Paduan Suara dan Prestasi Belajar Fisika memiliki varians yang sama atau dapat dinyatakan bahwa data tersebut bersifat homogen. Uji Homogenitas yang digunakan yaitu Uji F karena data yang digunakan lebih dari dua kelompok. Kriteria pengujian dengan taraf signifikansi 5% dan $dk = n - 1$ sebagai berikut:

$$F_{hitung} < F_{tabel} : H_0 \text{ diterima, data homogen}$$

$$F_{hitung} > F_{tabel} : H_0 \text{ ditolak, data tidak homogen}$$

Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Skor Kuesioner Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka dan Paduan Suara serta Prestasi Belajar Fisika pada Lampiran 18 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.21 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Skor Kuesioner Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka dan Paduan Suara

Sampel	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka	48,84	1,65	2,48	Kedua sampel homogen
Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara	80,41			

Dari Tabel 4.21 maka dapat disimpulkan bahwa sampel siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka dan siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler paduan suara memiliki variansi yang homogen.

Tabel 4.22 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 3 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka dan Paduan Suara

Sampel	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Prestasi Belajar Fisika KI 3 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka	47,98	1,59	2,48	Kedua sampel homogen
Prestasi Belajar Fisika KI 3 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara	30,17			

Dari Tabel 4.22 maka dapat disimpulkan bahwa sampel prestasi belajar fisika KI 3 siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka dan prestasi belajar fisika KI 3 siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler paduan suara memiliki variansi yang homogen.

Tabel 4.23 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas
 Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 4 Siswa yang Aktif dalam
 Ekstrakurikuler Pramuka dan Paduan Suara

Sampel	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Prestasi Belajar Fisika KI 4 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka	10,70	1,66	2,48	Kedua sampel homogen
Prestasi Belajar Fisika KI 4 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara	6,46			

Dari Tabel 4.23 maka dapat disimpulkan bahwa sampel prestasi belajar fisika KI 4 siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka dan prestasi belajar fisika KI 4 siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler paduan suara memiliki variansi yang homogen.

Tabel 4.24 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas
 Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 1&2 Siswa yang Aktif dalam
 Ekstrakurikuler Pramuka dan Paduan Suara

Sampel	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Prestasi Belajar Fisika KI 1&2 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka	3,21	2,81	2,48	Kedua sampel tidak homogen
Prestasi Belajar Fisika KI 1&2 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara	1,14			

Dari Tabel 4.24 maka dapat disimpulkan bahwa sampel prestasi belajar fisika KI 1&2 siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka dan prestasi belajar fisika KI 1&2 siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler paduan suara memiliki variansi yang tidak homogen.

3) Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji prasyarat, dilakukan uji hipotesis menggunakan uji t dua sampel independen dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

$$H_0: \mu_5 \leq \mu_6$$

H_0 diterima : Tidak terdapat perbedaan prestasi belajar fisika antara siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka dengan paduan suara siswa kelas XI SMA Negeri 39 Jakarta

$$H_a: \mu_5 > \mu_6$$

H_0 ditolak : Terdapat perbedaan prestasi belajar fisika antara siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka dengan paduan suara siswa kelas XI SMA Negeri 39 Jakarta

Dengan kriteria H_0 diterima jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$. Sedangkan H_0 ditolak jika $-t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$

Uji- t dua sampel independen perbandingan prestasi belajar fisika antara siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka dengan paduan suara pada Lampiran 19 menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.25 Hasil Perhitungan Uji t
Perbedaan Ratarata Prestasi Belajar Fisika KI 3 antara
Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka dengan Paduan Suara

Sampel	n	%	S^2	S	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Prestasi Belajar Fisika KI 3 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka	15	78,53	47,98	6,93	-1,61	1,701	H_0 diterima
Prestasi Belajar Fisika KI 3 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara	15	82,2	30,17	5,49			

Berdasarkan Tabel 4.25 dapat diketahui bahwa pada taraf signifikansi 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 28$ diperoleh $t_{tabel} = 1,701$. Hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $-1,701 < 1,701$ maka H_0 diterima sehingga tidak terdapat perbedaan prestasi belajar fisika KI 3 antara siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka dengan paduan suara siswa kelas XI SMA Negeri 39 Jakarta.

Tabel 4.26 Hasil Perhitungan Uji t
Perbedaan Ratarata Prestasi Belajar Fisika KI 4 antara
Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka dengan Paduan Suara

Sampel	n	%	S^2	S	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Prestasi Belajar Fisika KI 4 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka	15	83,87	10,70	3,27	-0,29	1,701	H_0 diterima
Prestasi Belajar Fisika KI 4 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara	15	85,2	6,46	2,54			

Berdasarkan Tabel 4.26 dapat diketahui bahwa pada taraf signifikansi 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 28$ diperoleh $t_{tabel} = 1,701$. Hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $-0,29 < 1,701$ maka H_0 diterima sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar fisika KI 4 antara siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka dengan paduan suara siswa kelas XI SMA Negeri 39 Jakarta.

Tabel 4.27 Hasil Perhitungan Uji t
Perbedaan Ratarata Prestasi Belajar Fisika KI 1&2 antara
Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka dengan Paduan Suara

Sampel	n	%	S^2	S	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
Prestasi Belajar Fisika KI 1&2 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka	15	84,27	3,21	1,07	0,49	1,76	H ₀ diterima
Prestasi Belajar Fisika KI 1&2 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara	15	84	1,14	1,07			

Berdasarkan Tabel 4.27 dapat diketahui bahwa pada taraf signifikansi 5% dan $dk = n \pm 1 = 14$ diperoleh $t_{tabel} = 1,76$. Hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,49 < 1,76$ maka H₀ diterima sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar fisika KI 1&2 antara siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka dengan paduan suara siswa kelas XI SMA Negeri 39 Jakarta.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan perhitungan statistik diatas, maka nilai prestasi belajar fisika KB, KI 4, dan KI 1&2 antara siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka tidak terdapat perbedaan dengan nilai prestasi belajar fisika KI 3, KI 4, dan KI 1&2 siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler paduan suara. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah nilai rapor yang memiliki nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang sama sehingga nilai-nilai yang dimiliki setiap siswa dalam nilai rapor relatif sama sesuai dengan standar dan KKM yang telah diberikan.

Namun, dapat dilihat siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler paduan suara memiliki prestasi belajar fisika KI 3 (Pengetahuan) dan KI 4 (Keterampilan) yang

lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan pada prestasi belajar fisika KI 1&2, siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler paduan suara. Hal ditunjukkan pada nilai rata-rata prestasi belajar fisika berikut.

KI 3	:	3,5	>	3,0
KI 4	:	3,5	>	3,0
KI 1&2	:	3,5	>	3,0

Keterangan:

3,5 = Nilai prestasi belajar fisika siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka

3,0 = Nilai prestasi belajar fisika siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler paduan suara.

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa ekstrakurikuler pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib di kurikulum 2013 belum mampu mengoptimalkan nilai prestasi belajar fisika siswa KI 3 dan KI 4. Namun, memberikan hasil pada nilai belajar fisika siswa KI 1&2 yaitu sikap siswa. Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari pendidikan kepramukaan yang terdapat dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka Bab II Pasal 4, Gerakan pramuka bertujuan untuk membentuk setiap pramuka memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup. Hasil penelitian Deniz (dalam Dazeva 2014) yang dilakukan pada siswa di Turki menunjukkan hasil bahwa siswa yang mengikuti Kepanduan/Pramuka memiliki kompetensi kecerdasan emosional yang baik pada kesadaran diri, kemampuan mengatasi masalah, dan belajar berperilaku empatik.

Sedangkan ekstrakurikuler paduan suara meskipun tidak jauh berbeda dengan ekstrakurikuler pramuka, namun masih memberikan hasil yang lebih baik pada nilai prestasi belajar fisika KI 3 (Pengetahuan) dan KI 4 (Keterampilan).

ini sejalan dengan hasil penelitian E. Glenn Schellenberg (2006) tentang Term Positive Associations Between Music Lesson and yang menyatakan bahwa:

Duration of music lessons had small positive associations with measures of intelligence. These associations were general and broad rather than specific to a subset of abilities, they extended to grades in school but not to measures of social functioning, and they could not be attributed to involvement in nonmusical out-of-school activities. Music lessons were also associated positively with academic performance even after individual differences in general intelligence were held constant. By contrast, nonmusical out-of-school activities were not associated with intelligence or

Durasi pelajaran musik memiliki asosiasi positif sedikit dengan pengukuran kecerdasan. Asosiasi ini lebih umum dan luas daripada spesifik terhadap bagian dari kemampuan, mereka diperluas sampai nilai di sekolah tetapi tidak untuk ukuran fungsi sosial dan mereka tidak bisa dikaitkan dengan potensi pembaur variabel seperti pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, keterlibatan di kegiatan non-musikal luar sekolah. Pelajaran musik juga berhubungan positif dengan prestasi akademik bahkan setelah perbedaan individu dalam kecerdasan umum konstan. Sebaliknya, kegiatan non-musikal luar sekolah tidak terkait dengan kecerdasan atau dengan prestasi akademik.

Adeyemo (2010: 115) mengatakan Students need to be aware of the specific extracurricular activities available to them and the effect that each specific activity has on their academic performance. Not every student will benefit from or be impaired in the same manner that studies revealed concerning extracurricular activities. Parents need to give their children some freedom in determining which activities to participate in but still need to monitor how their children spend their time. Siswa perlu menyadari kegiatan ekstrakurikuler tertentu yang tersedia bagi mereka dan efek setiap kegiatan tersebut terhadap prestasi akademik. Tidak semua siswa akan mendapatkan keuntungan atau menjadi

terganggu dengan cara yang sama. Penelitian ini mengungkapkan tentang kegiatan ekstrakurikuler. Orangtua perlu memberikan anak mereka beberapa kebebasan dalam menentukan kegiatan yang diikuti tapi masih perlu memantau bagaimana anak mereka menghabiskan waktu mereka.

Oleh karena itu, meskipun dalam penelitian ini antara siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka dan paduan suara tidak memiliki perbedaan prestasi belajar yang signifikan, namun dalam jangka panjang tentu diharapkan kegiatan ekstrakurikuler mampu meningkatkan secara positif dan signifikan prestasi belajar fisika siswa.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan kajian teori, pengolahan data, perhitungan, dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan Uji Hipotesis dengan Uji t Dengan kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ didapatkan hasil: Prestasi belajar fisika KI 3 dan X_2 adalah " " maka H_0 diterima ; Prestasi belajar fisika KI X_1 dan X_2 adalah " " maka H_0 diterima ; Prestasi belajar fisika KI 1&2 X_1 dan X_2 pada taraf signifikansi 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 1 = 14$ adalah " " maka H_0 diterima, yaitu tidak terdapat perbedaan prestasi belajar fisika antara siswa yang aktif dan ekstrakurikuler pramuka dengan siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler paduan suara.
2. Dalam penelitian ini bila dilihat dari nilai rata-rata prestasi belajar fisika siswa siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler paduan suara memiliki nilai rata-rata prestasi belajar fisika KI 3 dan 4 yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka memiliki nilai rata-rata prestasi belajar fisika KI 1&2 yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler paduan suara.

KI 3 : $\bar{X}_1 = 3,5$; $\bar{X}_2 = 3,5$

KI 4 : $\bar{X}_1 = 3,5$; $\bar{X}_2 = 3,5$

KI 1&2 : $\bar{X}_1 = 3,5$; $\bar{X}_2 = 3,5$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai prestasi belajar fisika siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka

'''\$= Nilai prestasi belajar fisika siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler paduan suara.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan, manfaat, dan fungsi dari masing masing ekstrakurikuler.

3. Keaktifan siswa dalam ekstrakurikuler pramuka dan paduan suara memberikan dampak pada prestasi belajar fisika siswa, namun masih ada faktor lain yang juga mempengaruhi prestasi belajar fisika siswa, antara lain metode mengajar, motivasi belajar, peran orang tua, media pembelajaran, dan lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan ~~saran~~ yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat, antara lain:

1. Bagi para siswa

Siswa sebaiknya memilih dengan cermat kegiatan ekstrakurikuler yang akan ditekuni guna mengembangkan ~~potensi~~ bakat yang telah dimiliki untuk menunjang pembelajaran baik di dalam maupun diluar kelas.

2. Bagi Sekolah

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan disekolah dikembangkan sehingga mampu mencakup seluruh minat dan potensi siswa serta mampu meningkatkan minat dan potensi yang telah dimiliki siswa.

3. Bagi Guru

Guru juga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami minat, potensi, dan karakteristik siswa guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

4. Bagi Peneliti

Peneliti lain yang ingin melaukan penelitian yang serupa atau dengan variabel yang berbeda diharapkan untuk menggunakan nilai prestasi belajar fisika sebelum menjadi nilai rapor atau memberikan instrumen

tes yang telah valid agar lebih terlihat perbedaan ~~aspek~~ ^{metode} belajar fisika dari variabel.

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa
- Eccles, Jacquelynne S. dkk. 2003. Extracurricular Activities and Adolescent Development. *Journal of Social Issues*, Vol. 59, No. 4, 2003, pp-865
- Emzir. 2011. Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Everson dan Millsap. 2005. Extracurricular Activities and Students Achievement: Everyone Gains. Educational Partnership, Inc.
- Habsari, Sri. 2005. Bimbingan dan Konseling SMA Kelas X. Jakarta: Grasindo.
- Hamid, Hamdani. 2013. Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia Bandung: Pustaka Setia.
- Hara, Steven R. Dan Daniel J. Burr. 2003. Parent Involvement: The Key To Improved Student Achievement. Chicago.
- Harahap, J. 2005. Perkenalan Paduan Suara. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hardwinoto, Tony Setiabudhi. 2002. Anak Unggul Berotak Prima. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hattie, John and Eric M. Anderman. 2013. International Guide to Student Achievement. Routledge.
- Hollingsworth, Pat & Gina Lewis. 2008. Pembelajaran Aktif Meningkatkan Keasyikan Kegiatan Di Kelas. Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Irene A.D, Siti. 2011. Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jamalus. 1981. Musik IV. Jakarta: Depdikbud
- Linn, Robert. Student Learning, Student Achievement: How do teachers measure up. National Board for Professional Teaching Standards.
- Mahmut, AT. 1976. Buku Musik III. Bandung: Masa Baru.
- Mertoprawiro, H. Soedarsono. 1992. Pembinaan Gerakan Pramuka dalam Membangun Watak dan Bangsa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mulyasa, E. 2005. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Jakarta: Ar Ruzz
- Musfiqon, M. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Nawawi, H. Hadari. 1993. *Dasar-dasar Manajemen dan Manajemen Gerakan Pramuka*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nasrudin, Roni. 2010. *Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Motif Berprestasi Siswa SMK N 2 Galuh*. Skripsi UPI Bandung.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.
- Prier S.J., Karl Edmund. 2001. *Menjadi Dirigen III ± Membina Paduan Suara*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Ratnawati, Mila. 1996. Hubungan antara Persepsi Anak terhadap Suasana Keluarga, Citra Diri, dan Motif Berprestasi dengan Prestasi Belajar pada 6 L V Z D N H O D V 9 6 ' 7 D *Jurnal Anindak*, Vol. IX, No. 42, Dal 206
- Sanjaya, H. Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Schellenberg, E. Glenn. 2006. Long-Term Positive Association Between Music Lessons and IQ. *Journal of Educational Psychology* Copyright 2006 by the American Psychological Association. Vol. 98, No. 2, 457-468.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Soeharto, M. 1982. *Membina Paduan Suara dan Grup Vokal*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sugiyono. 2010. *Statistika untuk Peneliti*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.

Warmack, Michael. 2008. The Effectiveness of Teacher Certification Programs as Measured by Student Achievement and Teacher Retention. Texas: ProQuest.

Wilson, Nikki. 2009. Impact of Extracurricular Activities on Students. Research Paper University of Wisconsin.

Wirawan. 2007. Budaya dan Iklim Organisasi Teori Aplikasi dan Penelitian Jakarta: Salemba Empat.

Yusmiati, Rini. 2010. Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Proses Belajar di Kelas Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas SMPN 7 Semarang tahun ajaran 2009/2010 Universitas Negeri Semarang.

Lampiran 1

Kisi-kisi Instrumen Kuesioner Sebelum Uji Validitas

Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka dan Paduan Suara

No.	Variabel	Indikator	No. Butir Positif	No. Butir Negatif	Jumlah Item
1.	Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler	Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler.	1, 17, 18, 19	5, 10	6
		Memiliki inisiatif/kesadaran	2, 3	4, 11	4
		Berpartisipasi dalam pengambilan keputusan	16, 20	12, 14	4
		Memperoleh manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler	6, 9, 15	7, 8, 13	6
2.	Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka	Berkepribadian	21, 22	23,24	4
		Memiliki kecakapan hidup	26, 32	25, 33	4
		Berakhlak mulia	28, 34	27, 35	4
		Mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka	29, 30	31, 36	4
3.	Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara	Memiliki pengetahuan musik	39, 40	37, 38	4
		Pribadi sosial	41, 42	43, 44	4
		Bersikap etis	47, 48	45, 46	4
		Membawa suara dengan lagu	49, 50	51, 52	4
Total			27	25	52

KUESIONER

Sebelum Uji Validitas

IDENTITAS

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Beri tanda () pada ekstrakurikuler yang diikuti.

	Pramuka		Paduan Suara
--	---------	--	--------------

Kategori Jawaban

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadangkadang

TP : Tidak pernah

Beri tanda () pada kategori yang disediakan untuk menjawab pernyataan yang ada.

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Saya telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sejak pertama kali masuk sekolah.				
2.	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atas dasar keinginan sendiri.				
3.	Saya serius dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.				
4.	Saya tidak bertanggung jawab pada tugas yang diberikan saat kegiatan ekstrakurikuler.				
5.	Saya tidak pernah menjadi pengurus inti dalam ekstrakurikuler.				
6.	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk menambah wawasan dan kemampuan.				
7.	Saya tidak puas dengan nilai yang telah saya peroleh ini.				
8.	Kegiatan dan pelatihan yang saya ikuti dalam ekstrakurikuler tidak membantu dalam pembelajaran di kelas.				
9.	Kegiatan ekstrakurikuler membantu saya dalam memanagewaktu.				
10.	Kegiatan ekstrakurikuler yang saya ikuti menghambat				

	saya dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah yang diberikan guru.				
11.	Saya membolos dalam kegiatan ekstrakurikuler.				
12.	Kegiatan ekstrakurikuler membuat saya memutuskan untuk meminta dispensasi saat pembelajaran di kelas				
13.	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk mendapatkan nilai lebih dari guru.				
14.	Saya tidak mampu memilih prioritas kegiatan yang akan saya ikuti				
15.	Saya berprestasi dalam ekstrakurikuler.				
16.	Saya ikut berpartisipasi dalam merencanakan program kerja ekstrakurikuler				
17.	Setiap kegiatan yang saya ikuti dalam ekstrakurikuler orang tua saya mengetahuinya.				
18.	Saya telah mencurahkan pikiran, tenaga, dan waktu untuk kegiatan ekstrakurikuler.				
19.	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih dari 3 jam setiap minggunya				
20.	Saya selalu menggunakan hak suara saya dalam pemilihan ketua ekstrakurikuler				
21.	Saya pribadi yang cinta pada tanah air dan bangsa				
22.	Saya senang menjadi pemimpin				
23.	Saya tidak suka mematuhi peraturan yang berlaku				
24.	Saya tidak pernah mengikuti perintah ketua/pembina				
25.	Saya tidak mampu beradaptasi pada lingkungan yang berbeda				
26.	Saya terampil dalam melakukan segala kegiatan				
27.	Saya tidak suka menolong orang atau makhluk hidup				
28.	Saya suka perdamaian				
29.	Saya tepat waktu dalam menghadiri atau menyelesaikan segala sesuatu				
30.	Saya selalu diberikan tanggung jawab lebih karena saya dapat dipercaya				
31.	Saya tidak pernah menjaga perkataan dan perbuatan				
32.	Saya senang melakukan kegiatan di alam terbuka				
33.	Saya tidak mampu melakukan sesuatu sendiri				
34.	Saya senang berbagi ilmu dengan orang lain				
35.	Saya tidak peduli dengan keadaan orang lain				
36.	Saya tidak senang melakukan musyawarah				
37.	Saya tidak senang bernyanyi				
38.	Saya tidak tahu jenis suara saya				
39.	Saya mampu mengaransemen lagu				
40.	Saya tahu perbedaan jenis musik				
41.	Saya memiliki kepercayaan diri lebih bila bersama dengan teman yang lain				
42.	Saya mampu bekerja sama dengan baik				
43.	Saya tidak suka berinteraksi dengan orang baru				
44.	Saya bukan pribadi yang open mind				
45.	Saya tidak suka menjaga keindahan				

46.	Saya senang mencoret properti sekolah				
47.	Saya senang segala sesuatu tertata dengan rapi				
48.	Saya pernah menjadi pimpinan kelompok suara (dirig) untuk menyatukan suara agar lebih indah				
49.	Saya menyanyikan lagu untuk mengekspresikan diri/perasaan				
50.	Saya menghilangkan jenuh dengan bernyanyi				
51.	Saya tidak mampu menyanyikan lagu yang tidak saya sukai				
52.	Saya sering menyanyikan lagu yang saya tidak tahu maknanya				

Uji Validitas Instrumen

Responden	Butir Soal													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Siswa 1	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	3	3	3
Siswa 2	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	3	3	3
Siswa 3	3	3	3	3	4	4	1	3	2	4	4	4	3	3
Siswa 4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	4
Siswa 5	4	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4
Siswa 6	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	4
Siswa 7	2	3	2	4	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3
Siswa 8	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Siswa 9	3	3	4	3	2	4	3	2	3	4	4	3	3	4
Siswa 10	2	3	4	3	3	4	2	3	2	3	4	3	4	4
Siswa 11	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3
Siswa 12	2	2	2	4	4	4	1	2	2	3	3	3	3	3
Siswa 13	2	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3
Siswa 14	2	2	2	4	4	4	1	2	2	3	3	3	3	3
Siswa 15	3	3	4	3	2	4	3	2	3	4	4	3	3	4
Siswa 16	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3
Siswa 17	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	3	4
Siswa 18	3	3	4	4	3	4	1	4	4	4	3	3	2	3
Siswa 19	3	4	0	4	3	4	2	3	4	4	3	2	1	3
Siswa 20	3	4	4	4	3	4	1	3	3	4	4	3	4	2
Siswa 21	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4
Siswa 22	4	4	3	1	3	4	1	3	3	3	3	3	2	3
Siswa 23	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3
Siswa 24	1	4	4	0	3	4	1	2	4	2	3	4	1	2
Siswa 25	3	4	4	3	3	4	1	2	2	2	3	4	2	3
Siswa 26	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	0	3
Siswa 27	2	2	3	4	4	3	1	2	2	3	3	3	2	3
Siswa 28	3	4	4	3	3	4	1	4	3	3	3	3	4	4
Siswa 29	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4
Siswa 30	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4
Jumlah	92	104	97	102	95	113	67	93	79	101	104	96	90	100
rx _y	0,38	0,37	0,33	0,11	-0,1	0,13	0,51	0,46	0,24	0,33	0,24	0,11	0,46	0,5
r hitung	2,94	2,83	2,51	0,75	-0,6	0,94	4,2	3,7	1,74	2,45	1,77	0,78	3,67	4,07
r tabel	2,01	2,01	2,01	2,01	2,01	2,01	2,01	2,01	2,01	2,01	2,01	2,01	2,01	2,01
Ket	Yes	Yes	Yes	No	No	No	Yes	Yes	No	Yes	No	No	Yes	Yes

Uji Validitas Instrumen

Butir Soal

15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30
2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	3	2	4	4	3	2
2	2	4	4	2	4	4	2	4	4	3	2	4	4	3	2
2	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	2	4	4	3	2
3	4	4	4	3	3	2	2	3	4	4	3	4	4	4	3
3	4	4	4	3	3	2	2	3	4	4	3	4	4	4	3
3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	2	4	2	4	4	3
1	2	3	2	1	4	3	2	4	4	4	2	4	4	3	2
4	4	4	4	2	0	4	2	2	4	4	4	4	4	2	3
2	3	4	3	3	4	4	2	4	4	3	2	4	4	3	2
2	2	4	2	2	2	3	2	3	4	3	2	4	4	2	2
1	2	4	2	2	3	4	2	4	4	3	2	4	4	2	2
3	1	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2
3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3
2	1	4	4	2	2	4	4	4	3	4	2	4	4	2	2
2	3	4	3	3	4	4	2	4	4	3	2	4	4	3	2
2	2	4	3	2	4	4	2	4	4	4	2	4	4	3	2
3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3
2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2
2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	4
1	3	4	4	1	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3
2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	2
3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3
2	2	4	2	3	4	3	2	3	4	2	2	4	3	3	3
3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	2	4	4	3	3
1	3	4	3	2	4	4	3	4	2	1	3	4	4	2	3
0	2	4	2	2	4	4	4	3	3	3	2	4	4	2	3
1	1	4	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4
3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	2	2
3	2	4	2	1	3	4	2	4	4	3	2	4	4	3	2
3	2	4	2	1	3	4	2	4	4	3	2	4	4	3	2
66	80	116	95	75	100	111	82	104	110	98	72	116	119	82	76
-0,6	0,35	0,11	0,39	0,27	-0	-0	-0,3	-0,1	0,29	0,26	0,28	-0,1	0,07	0,34	-0,2
5,36	2,62	0,76	3,01	2	-0,1	-0,3	-2,2	-1	2,12	1,93	2,04	-0,4	0,49	2,56	-1,4
2,01	2,01	2,01	2,01	2,01	2,01	2,01	2,01	2,01	2,01	2,01	2,01	2,01	2,01	2,01	2,01
Yes	Yes	No	Yes	No	No	No	No	No	Yes	No	Yes	No	No	Yes	No

Uji Validitas Instrumen

Butir Soal

31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46
4	1	3	4	4	4	4	3	1	1	3	3	4	3	4	4
4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	3	4	3	4	4
4	2	3	4	4	4	4	4	1	2	4	3	3	3	4	4
4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4
4	3	1	1	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3
4	2	2	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3
4	3	1	3	4	4	3	4	1	1	3	3	4	3	4	4
4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	0	2	4	4	4
3	4	3	3	4	4	4	4	1	3	4	4	3	2	4	4
4	2	3	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3
4	4	3	4	4	4	4	4	1	2	2	2	4	3	4	4
3	4	1	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	1	4	4
4	2	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4
3	4	1	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	1	4	4
3	4	3	3	4	4	4	4	1	3	4	4	3	2	4	4
4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4
4	2	3	4	4	4	4	2	2	4	4	3	3	3	4	4
4	3	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	3	3	4	4
4	4	3	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	1	2	4
4	4	3	3	4	4	4	3	1	1	2	3	4	4	4	4
4	4	3	4	4	4	3	3	1	3	2	4	4	3	4	4
3	4	2	3	4	3	3	4	1	2	3	3	3	1	4	4
3	3	3	3	4	4	4	2	2	3	4	3	2	3	4	4
2	3	1	4	4	4	4	3	2	2	4	3	3	3	4	4
3	4	1	2	3	4	4	1	2	3	3	4	3	3	4	4
3	3	2	4	3	4	3	1	1	2	3	2	3	2	4	3
3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3
3	4	3	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	4	4	4
4	3	1	3	4	4	4	1	1	2	3	3	3	3	4	4
4	3	1	3	4	4	4	1	1	2	3	3	3	3	4	4
108	98	72	104	113	116	113	91	54	77	100	91	100	85	117	115
0,48	-0,1	0,48	0,28	0,31	0,12	0,28	0,32	0,01	0,4	0,06	-0,1	0,12	0,42	0,25	0,29
3,82	-0,6	3,88	2,03	2,33	0,88	2,09	2,42	0,04	3,08	0,41	-0,6	0,87	3,3	1,81	2,14
2,01	2,01	2,01	2,01	2,01	2,01	2,01	2,01	2,01	2,01	2,01	2,01	2,01	2,01	2,01	2,01
Yes	No	Yes	Yes	Yes	No	Yes	Yes	No	Yes	No	No	No	Yes	No	Yes

Uji Validitas Instrumen

Butir Soal						Σ
47	48	49	50	51	52	
3	1	4	3	3	2	164
4	1	3	4	3	3	171
4	1	4	4	3	3	166
4	4	3	4	4	2	176
3	1	1	1	4	3	159
4	3	4	4	3	2	176
3	1	3	2	3	2	151
4	1	4	4	2	4	181
3	1	4	4	3	1	166
4	1	4	4	3	2	159
4	1	2	3	4	2	159
4	1	3	3	3	4	158
1	2	3	4	3	3	168
4	1	4	3	3	3	156
3	1	4	4	3	1	166
4	2	4	4	4	2	177
4	2	4	4	4	3	174
4	1	3	2	3	2	159
2	1	1	2	1	3	158
2	1	1	4	3	1	162
4	2	2	3	4	3	175
3	2	4	3	3	2	159
3	2	4	4	3	3	160
4	1	3	4	2	1	155
4	1	4	4	1	4	153
4	2	2	2	2	2	146
4	1	3	4	3	3	148
3	2	2	2	4	2	168
4	2	3	4	3	3	163
4	2	3	4	3	3	164
105	45	93	101	90	74	4897
0,06	0,46	0,24	0,39	0,42	0,05	11,58
0,41	3,62	1,75	3,01	3,23	0,38	
2,01	2,01	2,01	2,01	2,01	2,01	
No	Yes	No	Yes	Yes	No	

Kisi-kisi Instrumen Kuesioner Setelah Uji Validitas
Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka dan Paduan Suara

No.	Variabel	Indikator	No. Butir Positif	No. Butir Negatif	Jumlah Item
1.	Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler	Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler.	1, 11	6	3
		Memiliki inisiatif/kesadaran	2, 3	-	2
		Berpartisipasi dalam pengambilan keputusan	10	8	2
		Memperoleh manfaat dari kegiatan ekstrakurikuler	9	4, 5, 7	4
2.	Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka	Berkepribadian	-	12	1
		Memiliki kecakapan hidup	13	16	2
		Berakhlak mulia	17	18	2
		Mengamalkan Satya Pramuka dan Darma Pramuka	14	15	2
3.	Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara	Memiliki pengetahuan musik	21	19, 20	3
		Pribadi sosial	-	22	1
		Bersikap etis	24	23	2
		Membawa suara dengan lagu	25	26	2
Total			12	14	26

KUESIONER

Setelah Uji Validitas

IDENTITAS

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Beri tanda () pada ekstrakurikuler yang diikuti.

	Pramuka		Paduan Suara
--	---------	--	--------------

Kategori Jawaban

SL : Selalu

SR : Sering

KD : Kadangkadang

TP : Tidak pernah

Beri tanda () pada kategori yang disediakan untuk menjawab pernyataan yang ada.

No.	Pernyataan	SL	SR	KD	TP
1.	Saya telah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sejak pertama kali masuk sekolah.				
2.	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler atas dasar keinginan sendiri.				
3.	Saya serius dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.				
4.	Saya tidak puas dengan nilai yang telah saya peroleh ini.				
5.	Kegiatan dan pelatihan yang saya ikuti dalam ekstrakurikuler tidak membantu dalam pembelajaran di kelas.				
6.	Kegiatan ekstrakurikuler yang saya ikuti menghambat saya dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan rumah				

	yang diberikan guru.				
7.	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk mendapatkan nilai lebih dari guru.				
8.	Saya tidak mampu memilih prioritas kegiatan yang akan saya ikuti				
9.	Saya berprestasi dalam ekstrakurikuler.				
10.	Saya ikut berpartisipasi dalam merencanakan program kerja ekstrakurikuler				
11.	Saya telah mencurahkan pikiran, tenaga, dan waktu untuk kegiatan ekstrakurikuler.				
12.	Saya tidak pernah mengikuti perintah ketua/pembina				
13.	Saya terampil dalam melakukan segala kegiatan				
14.	Saya tepat waktu dalam menghadiri atau menyelesaikan segala sesuatu				
15.	Saya tidak pernah menjaga perkataan dan perbuatan				
16.	Saya tidak mampu melakukan sesuatu sendiri				
17.	Saya senang berbagi ilmu dengan orang lain				
18.	Saya tidak peduli dengan keadaan orang lain				
19.	Saya tidak senang bernyanyi				
20.	Saya tidak tahu jenis suara saya				
21.	Saya tahu perbedaan jenis musik				
22.	Saya bukan pribadi yang open ^{open} mind				
23.	Saya senang meore ^{coret} properti sekolah				
24.	Saya pernah menjadi pimpinan kelompok suara (dirig) untuk menyatukan suara agar lebih indah				
25.	Saya menghilangkan jenuh dengan bernyanyi				
26.	Saya tidak mampu menyanyikan lagu yang tidak saya sukai				

Uji Reliabilitas Instrumen

Responden	Nomor Butir Soal																										Jumlah	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26		
Siswa 1	4	4	4	3	3	4	3	3	2	2	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	1	3	4	1	3	3	82
Siswa 2	4	4	4	3	3	4	3	3	2	2	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	1	4	3	85
Siswa 3	3	3	3	1	3	4	3	3	2	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	1	4	3	80
Siswa 4	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	94
Siswa 5	4	2	2	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	1	1	4	4	3	4	4	3	3	1	1	4	78
Siswa 6	4	4	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	91
Siswa 7	2	3	2	3	4	4	4	3	1	2	2	4	2	3	4	1	3	4	3	4	4	1	3	4	1	2	3	72
Siswa 8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	96	
Siswa 9	3	3	4	3	2	4	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	1	4	3	81
Siswa 10	2	3	4	2	3	3	4	4	2	2	2	4	2	2	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	1	4	3	78
Siswa 11	3	3	3	3	3	4	4	3	1	2	2	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	1	3	4	79
Siswa 12	2	2	2	1	2	3	3	3	3	1	4	4	2	2	3	1	4	4	4	4	4	2	1	4	1	3	3	68
Siswa 13	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	85	
Siswa 14	2	2	2	1	2	3	3	3	2	1	4	3	2	2	3	1	4	4	4	4	4	2	1	4	1	3	3	66
Siswa 15	3	3	4	3	2	4	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	4	1	4	3	81
Siswa 16	3	4	4	3	4	4	4	3	2	2	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	88
Siswa 17	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	2	4	4	84
Siswa 18	3	3	4	1	4	4	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	2	3	75
Siswa 19	3	4	0	2	3	4	1	3	2	4	4	4	3	2	4	3	4	3	2	2	4	4	1	4	1	2	1	70
Siswa 20	3	4	4	1	3	4	4	2	1	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	1	4	1	4	3	80	
Siswa 21	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	2	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	2	3	4	87	
Siswa 22	4	4	3	1	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	2	1	4	2	3	3	77
Siswa 23	3	4	2	2	3	3	4	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	4	2	4	3	77
Siswa 24	1	4	4	1	2	2	1	2	3	4	4	4	2	3	2	1	4	4	4	4	3	2	3	4	1	4	2	71
Siswa 25	3	4	4	1	2	2	2	3	1	3	3	2	3	2	3	1	2	3	4	4	1	3	3	4	1	4	1	65
Siswa 26	4	4	3	3	3	3	0	3	0	2	2	3	2	2	3	2	4	3	3	3	1	2	2	3	2	2	2	63

Siswa 27	2	2	3	1	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	1	4	3	66			
Siswa 28	3	4	4	1	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	2	2	4	83				
Siswa 29	4	4	4	2	4	3	2	2	3	4	1	3	4	4	4	4	1	2	3	4	2	4	3	80				
Siswa 30	4	4	4	3	4	3	2	2	2	4	2	3	4	4	4	4	1	2	3	4	2	4	3	81				
Jumlah	92	104	97	67	93	101	90	100	66	80	95	110	72	82	108	72	104	113	113	91	91	77	85	115	45	101	90	2363
Varians	0,69	0,53	0,94	0,94	0,58	0,52	1,17	0,37	0,79	0,85	0,7	0,3	0,39	0,41	0,32	0,87	0,53	0,19	0,25	1,14	0,81	0,83	0,14	0,53	0,79	0,62	16,1897	
Varians Total	71,4																											
r ₁₁	0,8																											

Lampiran 2

Perhitungan untuk Menggambar Histogram
Skor Kuesioner Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka

1. Rentang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 89 - 67 \\ &= 22 \end{aligned}$$

2. Banyak Kelas Interval

$$\begin{aligned} \text{Kelas} &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \text{ Log } 15 \\ &= 4,88 \\ &= 5 \text{ kelas} \end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned} \text{Panjang} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{22}{5} \\ &= 4,4 \end{aligned}$$

4. Ratarata (\bar{x});

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n} = \frac{557}{127} = 4,386$$

5. Varians (s^2)

$$s^2 = \frac{\sum x_i^2}{n} - \bar{x}^2 = \frac{2456}{127} - (4,386)^2 = 19,338 - 19,237 = 0,101$$

6. Simpangan Baku (S)

$$S = \sqrt{s^2} = \sqrt{0,101} = 0,318$$

Lampiran 3

Perhitungan untuk Menggambar Histogram
Skor Kuesioner Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara

1. Rentang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 97 - 65 \\ &= 32 \end{aligned}$$

2. Banyak Kelas Interval

$$\begin{aligned} \text{Kelas} &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \text{ Log } 15 \\ &= 4,88 \\ &= 5 \text{ kelas} \end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned} \text{Panjang} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{32}{5} \\ &= 6,4 \end{aligned}$$

4. Ratarata (\bar{x});

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n} = \frac{560}{15} = 37,33$$

5. Varians (s^2)

$$s^2 = \frac{\sum x_i^2}{n} - \bar{x}^2 = \frac{20800}{15} - (37,33)^2 = 1386,67 - 1393,53 = -6,86$$

6. Simpangan Baku (S) = $\sqrt{s^2}$

$$s = \sqrt{-6,86} = 2,62$$

Lampiran 4

Perhitungan untuk Menggambar Histogram

Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 3 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka

1. Rentang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 92 - 62 \\ &= 30 \end{aligned}$$

2. Banyak Kelas Interval

$$\begin{aligned} \text{Kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 15 \\ &= 4,88 \\ &= 5 \text{ kelas} \end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned} \text{Panjang} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{30}{5} \\ &= 6 \end{aligned}$$

4. Ratarata (\bar{x})

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n} = \frac{550}{10} = 55$$

5. Varians (S^2)

$$S^2 = \frac{\sum x_i^2}{n} - \bar{x}^2 = \frac{30500}{10} - 55^2 = 3050 - 3025 = 25$$

6. Simpangan Baku (S)

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{25} = 5$$

Lampiran 5

Perhitungan untuk Menggambar Histogram

Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 4 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka

1. Rentang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 87 - 77 \\ &= 10 \end{aligned}$$

2. Banyak Kelas Interval

$$\begin{aligned} \text{Kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 15 \\ &= 4,88 \\ &= 5 \text{ kelas} \end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned} \text{Panjang} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{10}{5} \\ &= 2 \end{aligned}$$

4. Ratarata (\bar{x})

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n} = \frac{569}{59} = 9,64$$

5. Varians (s^2)

$$s^2 = \frac{\sum x_i^2}{n} - \bar{x}^2 = \frac{5745}{59} - 9,64^2 = 97,03 - 92,93 = 4,10$$

6. Simpangan Baku (S)

$$S = \sqrt{s^2} = \sqrt{4,10} = 2,05$$

Lampiran 6

Perhitungan untuk Menggambar Histogram

Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 1&2 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka

1. Rentang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 88 - 82 \\ &= 6 \end{aligned}$$

2. Banyak Kelas Interval

$$\begin{aligned} \text{Kelas} &= 1 + (3,3) \log n \\ &= 1 + (3,3) \log 15 \\ &= 4,88 \\ &= 5 \text{ kelas} \end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned} \text{Panjang} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{6}{5} \\ &= 1,2 \end{aligned}$$

4. Ratarata (\bar{x})

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n} = \frac{568}{59} = 9,63$$

5. Varians (s^2)

$$s^2 = \frac{\sum x_i^2}{n} - \bar{x}^2 = \frac{5450}{59} - 9,63^2 = 92,37 - 92,74 = 0,63$$

6. Simpangan Baku (S)

$$S = \sqrt{s^2} = \sqrt{0,63} = 0,79$$

Lampiran 7

Perhitungan untuk Menggambar Histogram

Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 3 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler

Paduan Suara

1. Rentang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 90 - 71 \\ &= 19 \end{aligned}$$

2. Banyak Kelas Interval

$$\begin{aligned} \text{Kelas} &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \text{ Log } 15 \\ &= 4,88 \\ &= 5 \text{ kelas} \end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned} \text{Panjang} &= L \frac{R}{K} \\ &= L \frac{19}{5} \\ &= 3,8 \end{aligned}$$

4. Ratarata (\bar{x});

$$L \frac{\sum x_i}{n} = L \frac{5677}{15} = 378,47$$

5. Varians (s^2)

$$L \frac{\sum x_i^2}{n} - \bar{x}^2 = L \frac{214567}{15} - (378,47)^2 = 10000,00$$

6. Simpangan Baku (S)

$$L \sqrt{\frac{\sum x_i^2}{n} - \bar{x}^2} = L \sqrt{10000,00} = 100,00$$

Lampiran 8

Perhitungan untuk Menggambar Histogram

Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 4 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler

Paduan Suara

1. Rentang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 89 - 82 \\ &= 7 \end{aligned}$$

2. Banyak Kelas Interval

$$\begin{aligned} \text{Kelas} &= 1 + (3,3) \text{ Log } n \\ &= 1 + (3,3) \text{ Log } 15 \\ &= 4,88 \\ &= 5 \text{ kelas} \end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned} \text{Panjang} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{7}{5} \\ &= 1,4 \end{aligned}$$

4. Ratarata (\bar{x});

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n} = \frac{56}{5} = 11,2$$

5. Varians (s^2)

$$s^2 = \frac{\sum x_i^2}{n} - \bar{x}^2 = \frac{634}{5} - (11,2)^2 = 126,8 - 125,44 = 1,36$$

6. Simpangan Baku (S)

$$S = \sqrt{s^2} = \sqrt{1,36} = 1,166$$

Lampiran 9

Perhitungan untuk Menggambar Histogram

Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 1&2 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler
Paduan Suara

1. Rentang Kelas

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 86 - 82 \\ &= 4\end{aligned}$$

2. Banyak Kelas Interval

$$\begin{aligned}\text{Kelas} &= 1 + (3,3) \text{Log } n \\ &= 1 + (3,3) \text{Log } 15 \\ &= 4,88 \\ &= 5 \text{ kelas}\end{aligned}$$

3. Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}\text{Panjang} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}} \\ &= \frac{4}{5} \\ &= 0,8\end{aligned}$$

4. Ratarata (\bar{x});

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n} = \frac{564}{15} = 37,6$$

5. Varians (s^2)

$$s^2 = \frac{\sum x_i^2}{n} - \bar{x}^2 = \frac{21564}{15} - (37,6)^2 = 1437,6 - 1413,76 = 23,84$$

6. Simpangan Baku (S) = $\sqrt{s^2} = \sqrt{23,84} = 4,88$

Lampiran10

Tabel Perhitungan Uji Normalitas
Skor Kuesioner Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka

No.	Xi	Xi ²	Zi	S(Zi)	F(Zi)	S(Zi) - F(Zi)
1.	67	4489	-1,27	0,13	0,102	0,031
2.	67	4489	-1,27	0,13	0,102	0,031
3.	69	4761	-0,98	0,27	0,1635	0,103
4.	69	4761	-0,98	0,27	0,1635	0,103
5.	72	5184	-0,55	0,33	0,2912	0,042
6.	73	5329	-0,41	0,47	0,3409	0,126
7.	73	5329	-0,41	0,47	0,3409	0,126
8.	76	5776	0,02	0,60	0,508	0,092
9.	76	5776	0,02	0,60	0,508	0,092
10.	78	6084	0,31	0,67	0,6217	0,045
11.	80	6400	0,59	0,87	0,7224	0,144
12.	80	6400	0,59	0,87	0,7224	0,144
13.	80	6400	0,59	0,87	0,7224	0,144
14.	89	7921	1,88	1,00	0,9699	0,030
15.	89	7921	1,88	1,00	0,9699	0,030
n=15	= 1138	= 87020				

Dengan:

$$T_S = \frac{\sum Z_i^3}{J} - \frac{\sum Z_i^2 \sum Z_i}{s \sum Z_i}$$

$$O_L = \frac{\sum J \sum Z_i^3 - F : \sum Z_i^3}{J : J F s;}$$

$$L = \frac{T_S}{O}$$

Pada taraf signifikansi 5% dan n = 15, L_{tabel} = 0,220

$$L_{hitung} = 0,144 < L_{tabel} = 0,220$$

Hal ini berarti Ho diterima atau sampel dinyatakan berdistribusi normal

Lampiran11

Tabel Perhitungan Uji Normalitas
Skor Kuesioner Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara

No.	Xi	Xi ²	Zi	S(Zi)	F(Zi)	S(Zi) - F(Zi)
1.	65	4225	-2,18	0,07	0,0146	0,052
2.	73	5329	-1,29	0,13	0,0985	0,035
3.	77	5929	-0,84	0,20	0,2005	0,001
4.	78	6084	-0,73	0,27	0,2327	0,034
5.	79	6241	-0,62	0,33	0,2676	0,066
6.	84	7056	-0,06	0,40	0,4761	0,076
7.	85	7225	0,05	0,53	0,5199	0,013
8.	85	7225	0,05	0,53	0,5199	0,013
9.	86	7396	0,16	0,60	0,5636	0,036
10.	87	7569	0,28	0,67	0,6103	0,056
11.	90	8100	0,61	0,73	0,7291	0,004
12.	91	8281	0,72	0,80	0,7642	0,036
13.	94	8836	1,06	0,87	0,8554	0,011
14.	97	9409	1,39	1,00	0,9177	0,082
15.	97	9409	1,39	1,00	0,9177	0,082
n=15	= 1268	= 108314				

Dengan:

$$T_s = \frac{\sum Z_i^3}{J} - \frac{\sum Z_i^2 \sum Z_i}{s \cdot w}$$

$$O_L = \frac{\sum J \sum Z_i^3 - F \sum Z_i^2}{J \sum F s} - \frac{\sum s \sum Z_i^2 \sum F \sum Z_i^3}{s \sum w \sum F s}$$

$$L = \frac{T_s - O_L}{O}$$

Pada taraf signifikansi 5% dan n = 15, $L_{tabel} = 0,220$

$$L_{hitung} = 0,082 < L_{tabel} = 0,220$$

Hal ini berarti H_0 diterima atau sampel dinyatakan berdistribusi normal

Lampiran12

Tabel Perhitungan Uji Normalitas
 Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 3
 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka

No.	Xi	Xi ²	Zi	S(Zi)	F(Zi)	S(Zi) - F(Zi)
1.	62	3844	-2,39	0,07	0,0084	0,058
2	72	5184	-0,94	0,13	0,1736	0,040
3.	74	5476	-0,65	0,20	0,2578	0,058
4.	75	5625	-0,51	0,27	0,305	0,038
5.	76	5776	-0,37	0,33	0,3557	0,022
6.	77	5929	-0,22	0,53	0,4129	0,120
7.	77	5929	-0,22	0,53	0,4129	0,120
8.	77	5929	-0,22	0,53	0,4129	0,120
9.	80	6400	0,21	0,60	0,5832	0,017
10.	81	6561	0,36	0,73	0,6406	0,093
11.	81	6561	0,36	0,73	0,6406	0,093
12.	84	7056	0,79	0,80	0,7852	0,015
13.	85	7225	0,93	0,93	0,8238	0,110
14.	85	7225	0,93	0,93	0,8238	0,110
15.	92	8464	1,94	1,00	0,9738	0,026
n=15	= 1178	= 93184				

Dengan:

$$T_{\text{hitung}} = \frac{\sum_{j=1}^k \frac{f_j^2}{n_j} - n}{n-1} \cdot \frac{s^2}{s_w^2}$$

$$L_{\text{hitung}} = \frac{\sum_{j=1}^k \frac{f_j^3}{n_j} - \frac{(\sum_{j=1}^k f_j^2)^2}{2n}}{n-1} \cdot \frac{s^3}{s_w^3}$$

$$L_{\text{tabel}} = \frac{T_{\text{tabel}}}{n}$$

Pada taraf signifikansi 5% dan $n = 15$, $L_{\text{tabel}} = 0,220$

$$L_{\text{hitung}} = 0,120 < L_{\text{tabel}} = 0,220$$

Hal ini berarti H_0 diterima atau sampel dinyatakan berdistribusi normal

Lampiran13

Tabel Perhitungan Uji Normalitas
 Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 4
 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka

No.	Xi	Xi ²	Zi	S(Zi)	F(Zi)	S(Zi) - F(Zi)
1.	77	5929	-2,10	0,07	0,0179	0,049
2	79	6241	-1,49	0,13	0,0681	0,065
3.	82	6724	-0,57	0,40	0,2843	0,116
4.	82	6724	-0,57	0,40	0,2843	0,116
5.	82	6724	-0,57	0,40	0,2843	0,116
6.	82	6724	-0,57	0,40	0,2843	0,116
7.	83	6889	-0,27	0,53	0,3936	0,140
8.	83	6889	-0,27	0,53	0,3936	0,140
9.	86	7396	0,65	0,60	0,7422	0,142
10.	87	7569	0,96	1,00	0,8315	0,169
11.	87	7569	0,96	1,00	0,8315	0,169
12.	87	7569	0,96	1,00	0,8315	0,169
13.	87	7569	0,96	1,00	0,8315	0,169
14.	87	7569	0,96	1,00	0,8315	0,169
15.	87	7569	0,96	1,00	0,8315	0,169
n=15	= 1258	= 105654				

Dengan:

$$T_{hitung} = \frac{\sum_{j=1}^k |S_j - F_j|}{n}$$

$$T_{tabel} = \frac{\sum_{j=1}^k \sqrt{\frac{F_j}{n}}}{\sum_{j=1}^k \sqrt{\frac{S_j}{n}}}$$

$$T_{hitung} < T_{tabel}$$

Pada taraf signifikansi 5% dan n = 15, $T_{tabel} = 0,220$

$T_{hitung} = 0,169 < T_{tabel} = 0,220$

Hal ini berarti H_0 diterima atau sampel dinyatakan berdistribusi normal

Lampiran14

Tabel Perhitungan Uji Normalitas
 Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 1&2
 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka

No.	Xi	Xi ²	Zi	S(Zi)	F(Zi)	S(Z) - F(Zi)
1.	82	6724	-1,27	0,27	0,102	0,165
2.	82	6724	-1,27	0,27	0,102	0,165
3.	82	6724	-1,27	0,27	0,102	0,165
4.	82	6724	-1,27	0,27	0,102	0,165
5.	83	6889	-0,71	0,33	0,2388	0,095
6.	84	7056	-0,15	0,47	0,4404	0,026
7.	84	7056	-0,15	0,47	0,4404	0,026
8.	85	7225	0,41	0,80	0,6591	0,141
9.	85	7225	0,41	0,80	0,6591	0,141
10.	85	7225	0,41	0,80	0,6591	0,141
11.	85	7225	0,41	0,80	0,6591	0,141
12.	85	7225	0,41	0,80	0,6591	0,141
13.	86	7396	0,97	0,93	0,834	0,099
14.	86	7396	0,97	0,93	0,834	0,099
15.	88	7744	2,08	1,00	0,9812	0,019
n=15	= 1264	= 106558				

Dengan:

$$T_S = \frac{\sum_{j=1}^k \frac{f_j^3}{n_j} - \frac{(\sum_{j=1}^k f_j)^3}{n}}{n \cdot \frac{\sum_{j=1}^k f_j^2}{n} - \frac{(\sum_{j=1}^k f_j)^2}{n}}$$

$$L = \frac{\sum_{j=1}^k \frac{f_j^3}{n_j} - \frac{(\sum_{j=1}^k f_j)^3}{n}}{n \cdot \frac{\sum_{j=1}^k f_j^2}{n} - \frac{(\sum_{j=1}^k f_j)^2}{n}}$$

$$L = \frac{T_S}{O}$$

Pada taraf signifikansi 5% dan n = 15, L_{tabel} = 0,220

L_{hitung} = 0,165 < L_{tabel} = 0,220

Hal ini berarti H₀ diterima atau sampel dinyatakan berdistribusi normal

Lampiran15

Tabel Perhitungan Uji Normalitas
 Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 3
 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara

No.	Xi	Xi ²	Zi	S(Zi)	F(Zi)	S(Zi) - F(Zi)
1.	71	5041	-2,04	0,07	0,0207	0,046
2	75	5625	-1,31	0,13	0,0951	0,038
3.	77	5929	-0,95	0,27	0,1711	0,096
4.	77	5929	-0,95	0,27	0,1711	0,096
5.	80	6400	-0,40	0,33	0,3446	0,011
6.	81	6561	-0,22	0,40	0,4129	0,013
7.	82	6724	-0,04	0,53	0,484	0,049
8.	82	6724	-0,04	0,53	0,484	0,049
9.	84	7056	0,33	0,67	0,6293	0,037
10.	84	7056	0,33	0,67	0,6293	0,037
11.	86	7396	0,69	0,73	0,7549	0,022
12.	87	7569	0,87	0,80	0,8078	0,008
13.	88	7744	1,06	0,87	0,8554	0,011
14.	89	7921	1,24	0,93	0,8925	0,041
15.	90	8100	1,42	1,00	0,9222	0,078
n=15	= 1233	= 101775				

Dengan:

$$T_{hitung} = \frac{\sum_{i=1}^n |S(Z_i) - F(Z_i)|}{n}$$

$$T_{tabel} = \frac{\sum_{i=1}^n |S(Z_i) - F(Z_i)|}{n} \leq \frac{\sum_{i=1}^n |S(Z_i) - F(Z_i)|}{n}$$

$$T_{hitung} < T_{tabel}$$

Pada taraf signifikansi 5% dan n = 15, $T_{tabel} = 0,220$

$$T_{hitung} = 0,096 < T_{tabel} = 0,220$$

Hal ini berarti H_0 diterima atau sampel dinyatakan berdistribusi normal

Lampiran16

Tabel Perhitungan Uji Normalitas
 Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 4
 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara

No.	Xi	Xi ²	Zi	S(Zi)	F(Zi)	S(Zi) - F(Zi)
1.	82	6724	-1,26	0,20	0,1038	0,096
2.	82	6724	-1,26	0,20	0,1038	0,096
3.	82	6724	-1,26	0,20	0,1038	0,096
4.	83	6889	-0,87	0,40	0,1922	0,208
5.	83	6889	-0,87	0,40	0,1922	0,208
6.	83	6889	-0,87	0,40	0,1922	0,208
7.	84	7056	-0,47	0,47	0,3129	0,154
8.	86	7396	0,31	0,53	0,6217	0,088
9.	87	7569	0,71	0,80	0,7612	0,039
10.	87	7569	0,71	0,80	0,7612	0,039
11.	87	7569	0,71	0,80	0,7612	0,039
12.	87	7569	0,71	0,80	0,7612	0,039
13.	88	7744	1,10	0,93	0,8643	0,069
14.	88	7744	1,10	0,93	0,8643	0,069
15.	89	7921	1,50	1,00	0,9332	0,067
n=15	= 1278	= 108976				

Dengan:

$$T_S = \frac{\sum_{j=1}^n \frac{X_j - \bar{X}}{s} \Phi\left(\frac{X_j - \bar{X}}{s}\right)}{n}$$

$$O_L = \frac{\sum_{j=1}^n \frac{X_j - \bar{X}}{s} \Phi\left(\frac{X_j - \bar{X}}{s}\right)}{n} - \frac{\sum_{j=1}^n \frac{X_j - \bar{X}}{s} \Phi\left(\frac{X_j - \bar{X}}{s}\right)}{n}$$

$$L = \frac{T_S - O_L}{n}$$

Pada taraf signifikansi 5% dan $n = 15$, $L_{tabel} = 0,220$

$$L_{hitung} = 0,208 < L_{tabel} = 0,220$$

Hal ini berarti H_0 diterima atau sampel dinyatakan berdistribusi normal

Lampiran17

Tabel Perhitungan Uji Normalitas
 Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 1&2
 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara

No.	Xi	Xi ²	Zi	S(Zi)	F(Zi)	S(Zi) - F(Zi)
1.	82	6724	-1,87	0,13	0,0307	0,103
2.	82	6724	-1,87	0,13	0,0307	0,103
3.	83	6889	-0,94	0,20	0,1736	0,026
4.	84	7056	0,00	0,73	0,5	0,233
5.	84	7056	0,00	0,73	0,5	0,233
6.	84	7056	0,00	0,73	0,5	0,233
7.	84	7056	0,00	0,73	0,5	0,233
8.	84	7056	0,00	0,73	0,5	0,233
9.	84	7056	0,00	0,73	0,5	0,233
10.	84	7056	0,00	0,73	0,5	0,233
11.	84	7056	0,00	0,73	0,5	0,233
12.	85	7225	0,94	0,93	0,8264	0,107
13.	85	7225	0,94	0,93	0,8264	0,107
14.	85	7225	0,94	0,93	0,8264	0,107
15.	86	7396	1,87	1,00	0,9693	0,031
n=15	= 1260	= 105856				

Dengan:

$$T_s = \frac{\sum \tilde{A} T_{ij}}{J} \cdot \frac{\sum s t x r}{s w} \cdot \frac{\sum z v}{L}$$

$$O_L = \frac{\sqrt{\frac{J \sum \tilde{A} T_{ij}^2 - (\sum \tilde{A} T_{ij})^2}{J: J F s;}}}{\sqrt{\frac{\sum s w^2 r w z w F x : s t x r^2}{s w s w F s;}}} \cdot \frac{\sum s a y}{L}$$

$$< O_L \frac{T_{ij} F T_s}{O}$$

Pada taraf signifikansi 5% dan n = 15, $L_{tabel} = 0,220$; $L_{hitung} = 0,233 > L_{tabel} = 0,220$

Pada taraf signifikansi 1% dan n = 15, $L_{tabel} = 0,257$; $L_{hitung} = 0,233 < L_{tabel} = 0,257$

Hal ini berarti H_0 diterima atau sampel dinyatakan berdistribusi normal pada taraf signifikansi 1%

Tabel Uji Liliefors

Ukuran Sampel (n)	Taraf Nyata (α)				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
> 30	$\frac{1,031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,736}{\sqrt{n}}$

Sumber: Sudjana, *Metoda Statistika*, Bandung, Tarsito, 1989.

Lampiran 18

Perhitungan Uji Homogenitas

Skor Kuesioner Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka dan Paduan Suara

Sampel	n	x_i	x_i^2	T \bar{x}	Varians (s^2)
Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka (X_1)	15	1138	87020	75,87	48,84
Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara (X_2)	15	1268	108314	84,53	80,41

Dengan:

$$Q^6 = \frac{J \bar{A} T_{ij}^6 F : \bar{A} T_{ij}^6}{J : J F s ;} = \frac{s w \bar{y} r t r F : s s u z^6}{s w s w F s ;} = \frac{v z \bar{v}}{v z \bar{v}}$$

$$Q^6 = \frac{J \bar{A} T_{ij}^6 F : \bar{A} T_{ij}^6}{J : J F s ;} = \frac{s w \bar{r} z u s F : s t x z^6}{s w s w F s ;} = \frac{z r \bar{v} s}{z r \bar{v} s}$$

$$(U \bar{u} \bar{c} \bar{a} \bar{u}) = \frac{8 = N E \bar{A} O I > A O z r \bar{v} s}{8 = N E \bar{A} O I G A ? M z \bar{v} s} = \frac{L \bar{E} z \bar{v}}{L \bar{E} z \bar{v}} = \frac{s \bar{a} \bar{w}}{s \bar{a} \bar{w}}$$

Pada taraf signifikansi 5% $d_{ik} = n \pm 1 = 14$, $F_{tabel} = 2,48$

$$F_{hitung} = 1,65 < F_{tabel} = 2,48$$

Hal ini berarti H_0 diterima atau kedua sampel dinyatakan Homogen

Perhitungan Uji Homogenitas
 Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 3
 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka dan Paduan Suara

Sampel	n	x_i	x_i^2	T \bar{x}	Varians (s^2)
Prestasi Belajar Fisika KI 3 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka (X_1)	15	1178	93184	78,53	47,98
Prestasi Belajar Fisika KI 3 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara (X_2)	15	1233	101775	82,2	30,17

Dengan:

$$Q^6 L \frac{J \tilde{A} T_{\tilde{U}}^6 F : \tilde{A} T_{\tilde{U}}^6}{J : J F s ;} L \frac{s v \tilde{a} u s z F : s s y z^6}{s w s w F s ;} L v y \tilde{a} z$$

$$Q^6 L \frac{J \tilde{A} T_{\tilde{U}}^6 F : \tilde{A} T_{\tilde{U}}^6}{J : J F s ;} L \frac{s v \tilde{a} r s y y F w : s t u t^6}{s w s w F s ;} L u r \tilde{a} y$$

$$(U \tilde{U} \tilde{c} \tilde{e} \tilde{a} \tilde{U} \frac{8 = N E \tilde{G} A O N > A O v \tilde{A} z}{8 = N E \tilde{G} A O N G A ? E r \tilde{a} y} L \frac{v \tilde{a} z}{E r \tilde{a} y} L s \tilde{a} v \{$$

Pada taraf signifikansi 5% dan $dk = d_1 = 14$, $F_{tabel} = 2,48$

$$F_{hitung} = 1,59 < F_{tabel} = 2,48$$

Hal ini berarti H_0 diterima atau kedua sampel dinyatakan homogen

Perhitungan Uji Homogenitas
 Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 4
 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka dan Paduan Suara

Sampel	n	x_i	x_i^2	T \bar{x}	Varians (s^2)
Prestasi Belajar Fisika KI 4 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka (X_1)	15	1258	105654	83,87	10,70
Prestasi Belajar Fisika KI 4 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara (X_2)	15	1278	108976	85,2	6,46

Dengan:

$$Q^6 L \frac{J \tilde{A} T_{\tilde{U}}^6 F : \tilde{A} T_{\tilde{U}}^6}{J : J F s ;} L \frac{s v \tilde{s} r w x w F v . s t w z^6}{s w s w F s ;} L s r \tilde{y} r$$

$$Q^6 L \frac{J \tilde{A} T_{\tilde{U}}^6 F : \tilde{A} T_{\tilde{U}}^6}{J : J F s ;} L \frac{s v \tilde{s} r z \{ y \tilde{K} : s t y z^6}{s w s w F s ;} L x \tilde{a} x$$

$$(\tilde{U} \tilde{U} \tilde{e} \tilde{a} \tilde{U} \frac{8 = N E \tilde{A} \tilde{O} > A \tilde{O} s \tilde{r} \tilde{r}}{8 = N E \tilde{A} \tilde{O} \tilde{A} ? E \tilde{a} x} L s \tilde{a} x$$

Pada taraf signifikansi 5% dan $dk = 14$, $F_{tabel} = 2,48$

$$F_{hitung} = 1,66 < F_{tabel} = 2,48$$

Hal ini berarti H_0 diterima atau kedua sampel dinyatakan homogen

Perhitungan Uji Homogenitas
 Nilai Prestasi Belajar Fisika KI 1&2
 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka dan Paduan Suara

Sampel	n	x_i	x_i^2	T \bar{x}	Varians (s^2)
Prestasi Belajar Fisika KI&2 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka (X_1)	15	1264	106558	84,27	3,21
Prestasi Belajar Fisika KI&2 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara (X_2)	15	1260	105856	84	1,14

Dengan:

$$Q^6 L \frac{J \tilde{A} T_{\tilde{U}}^6 F : \tilde{A} T_{\tilde{U}}^6}{J : J F s ;} L \frac{s \tilde{v} s r x w w F z s t x y^6}{s w s w F s ;} L u \tilde{a} s$$

$$Q^6 L \frac{J \tilde{A} T_{\tilde{U}}^6 F : \tilde{A} T_{\tilde{U}}^6}{J : J F s ;} L \frac{s \tilde{v} s r w z w F x s t x r^6}{s w . s w F s ;} L s \tilde{a} v$$

$$(U \tilde{U} \tilde{c} \tilde{e} \tilde{a} \tilde{U} \frac{8 = N E \tilde{G} A O I > A O u \tilde{a} N}{8 = N E \tilde{G} A O I G A ? \tilde{S} \tilde{a} N} L \frac{F}{F} L t \tilde{a} s$$

Pada taraf signifikansi 5% dan $dk = n - 1 = 14$, $F_{tabel} = 2,48$

$$F_{hitung} = 2,81 > F_{tabel} = 2,48$$

Hal ini berarti H_0 ditolak atau kedua sampel ~~dianggap~~ Tidak Homogen

Lampiran 19

Perhitungan Uji t

Perbedaan Ratarata Prestasi Belajar KI 3 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka dan Paduan Suara

Sampel	n	%	S ₁ ²	S ₁	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan
Prestasi Belajar Fisika KI 3 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka (X ₁)	15	78,53	47,98	6,93	-1,61	1,76	H ₀ diterima
Prestasi Belajar Fisika KI 3 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara (X ₂)	15	82,2	30,17	5,49			

Karena X₁ dan X₂ bersifat normal dan homogen maka:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_p^2}{n_1} + \frac{S_p^2}{n_2}}}$$

$$S_p^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$$t_{hitung} = \frac{78,53 - 82,2}{\sqrt{\frac{47,98}{15} + \frac{30,17}{15}}} = -1,61$$

Pada taraf signifikansi 5% maka $n \pm 1 = 14$, $t_{tabel} = 1,76$

$-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,76 < -1,61 < 1,76$

Hal ini berarti H₀ diterima atau kedua sampel dinyatakan tidak terdapat perbedaan prestasi belajar fisika KI 3 antara siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka dengan paduan suara SMA Negeri 39 Jakarta

Perhitungan Uji t
Perbedaan Ratarata Prestasi Belajar KI 4 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler
Pramuka dan Paduan Suara

Sampel	n	%	S ₁ ²	S ₁	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan
Prestasi Belajar Fisika KI 4 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka (X ₁)	15	83,87	10,70	3,27	-0,29	1,76	H ₀ diterima
Prestasi Belajar Fisika KI 4 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara (X ₂)	15	85,2	6,46	2,54			

Karena X₁ dan X₂ bersifat normal dan homogen maka:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_p^2}{n_1} + \frac{S_p^2}{n_2}}}$$

$$= \frac{3,27 - 2,54}{\sqrt{\frac{10,70}{15} + \frac{6,46}{15}}}$$

$$= \frac{0,73}{\sqrt{0,7133 + 0,4307}} = \frac{0,73}{\sqrt{1,144}} = \frac{0,73}{1,0696} = 0,6829 \approx -0,29$$

Pada taraf signifikansi 5% dan dk = n₁ + n₂ - 2 = 28, t_{tabel} = 1,76

-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel} yaitu -1,76 < 0,29 < 1,76

Hal ini berarti H₀ diterima atau kedua sampel dinyatakan tidak terdapat perbedaan prestasi belajar fisika KI 4 antara siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka dengan paduan suara SMA Negeri 39 Jakarta

Perhitungan Uji t

Perbedaan Ratarata Prestasi Belajar KI 1&2 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka dan Paduan Suara

Sampel	n	%	S ₁ ²	S ₁	t _{hitung}	t _{tabel}	Kesimpulan
Prestasi Belajar Fisika KI 1&2 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka (X ₁)	15	84,27	3,21	1,07	0,49	1,76	H ₀ diterima
Prestasi Belajar Fisika KI 1&2 Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Paduan Suara (X ₂)	15	84	1,14	1,07			

Karena X₁ dan X₂ bersifat normal dan homogen maka:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_p^2}{n_1} + \frac{S_p^2}{n_2}}}$$

$$= \frac{1,07 - 1,07}{\sqrt{\frac{3,21}{15} + \frac{1,14}{15}}}$$

$$= \frac{0}{\sqrt{0,214}} = 0$$

Pada taraf signifikansi 5% dan dk = n-1 = 14, t_{tabel} = 1,76

t_{hitung} > t_{tabel} yaitu 0,49 > 1,76

Hal ini berarti H₀ diterima atau kedua sampel dinyatakan tidak terdapat perbedaan prestasi belajar fisika KI 1&2 antara siswa yang aktif dalam ekstrakurikuler pramuka dengan paduan suara SMA Negeri 39 Jakarta

Lampiran 20

Cumulative F Distribution (m Numerator and n Denominator Degrees of Freedom)

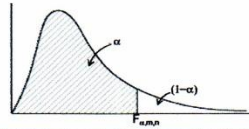


Table with columns for alpha (0.9, 0.95, 0.975, 0.99, 0.995) and n (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 15, 20, 30, 60, 120, 1000). Rows represent m values from 1 to 1000. The table contains numerical values for the cumulative F distribution.

Tabel Distribusi F

Tabel Uji t

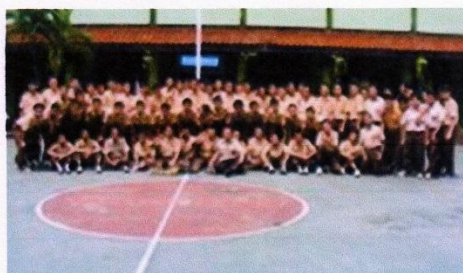
α untuk uji dua pihak (two tail test)						
	0,50	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01
α untuk uji satu pihak (one tail test)						
dk	0,25	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005
1	1,000	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657
2	0,816	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925
3	0,765	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841
4	0,741	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604
5	0,727	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032
6	0,718	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707
7	0,711	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499
8	0,706	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355
9	0,703	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250
10	0,700	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169
11	0,697	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106
12	0,695	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055
13	0,692	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012
14	0,691	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977
15	0,690	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947
16	0,689	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921
17	0,688	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898
18	0,688	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878
19	0,687	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861
20	0,687	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845
21	0,686	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831
22	0,686	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819
23	0,685	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807
24	0,685	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797
25	0,684	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787
26	0,684	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779
27	0,684	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771
28	0,683	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763
29	0,683	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756
30	0,683	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750
40	0,681	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704
60	0,679	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660
120	0,677	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617
∞	0,674	1,282	1,645	1,960	2,326	2,576

Lampiran 21

Salah satu pengurus Ekstrakurikuler Pramuka



Ketua Umum Ekstrakurikuler Paduan Suara

Salah satu kegiatan
Ekstrakurikuler PramukaSalah satu kegiatan
Ekstrakurikuler Paduan Suara



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

Kampus B, Jl. Pemuda No. 10 Rawamangun Jakarta 13220
Telepon : (021) 4894909 Fax. : (021) 4894909 E-mail : dekanfmipa@unj.ac.id

No : 450/6.FMIPA/DT/2015
Lamp. :-
Hal : Surat Pengantar Kunjungan

Jakarta, 2 April 2015

Kepada Yth.
Bapak/Ibu **Kepala SMA Negeri 42 Jakarta**
Jl. Rajawali Halim Perdana Kusuma
di.
Jakarta Timur

Dengan hormat,

Sehubungan dengan persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Institusi kami maka dengan ini kami memohon kepada Bapak/Ibu Kepala **SMA Negeri 42 Jakarta**, untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama:

No.	Nama	No.Reg	Judul
1.	Nurfitriana H.A	3215116239	Perbandingan Prestasi Belajar Fisika Antara Siswa Yang Aktif Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Paduan Suara SMA 39 Jakarta Timur

Untuk melaksanakan Pengantar Uji Coba Instrumen dalam tugas mata kuliah agar mendapatkan kompetensi yang harus dimiliki sebagai sarjana nantinya, adapun Pengantar Uji Coba Instrumen tersebut akan dilaksanakan pada bulan April 2015.

Merupakan suatu kehormatan bagi kami atas kesempatan yang diberikan semoga hal ini bisa memberikan manfaat bagi kedua pihak.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Pembantu Dekan I

Dr. Muktiningsih M.Si
NIP. 196405111989032001

Tembusan :

1. Dekan
2. Kaprodi Fisika
3. Kasubag Pendidikan
4. Mahasiswa ybs



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN

SMA NEGERI 42 JAKARTA

Jl. Rajawali – Halim Perdanakusuma – Jakarta Timur 13610
Telp. : 8093926, Fax. : 80887233
Website : <http://www.sman42-jkt.sch.id> e-mail : sman42jkt@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN

No. 445 /-1.851.622

tentang

Uji Coba Instrumen

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 42 Jakarta :

nama : Drs. Sonny Juhersoni, M.Pd
NIP/NRK : 196510061992031003 / 136945
pangkat/golongan : Pembina Tk. I, IV/b
jabatan : Kepala Sekolah
unit kerja : SMA Negeri 42 Jakarta

menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

nama : **NURFITRIANA H.A**
nomor registrasi : 3215116239
program studi : Fisika
fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
universitas : Universitas Negeri Jakarta

Nama tersebut di atas adalah **Benar** telah melaksanakan Uji Coba Instrumen di SMA Negeri 42 Jakarta dalam rangka mendapatkan kompetensi dengan judul : **“Perbandingan Prestasi Belajar Fisika Antara Siswa Yang Aktif Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Paduan Suara SMA 42 Jakarta Timur”** yang dilaksanakan pada bulan April 2015.

Demikian surat keterangan ini kami berikan dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 12 Mei 2015

Kepala SMA Negeri 42 Jakarta



Drs. Sonny Juhersoni, M.Pd
NIP. 196510061992031003



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM**
Kampus B, Jl. Pemuda No. 10 Rawamangun Jakarta 13220
Telepon : (021) 4894909 Fax. : (021) 4894909 E-mail : dekanfmipa@unj.ac.id

No : 345/6.FMIPA/DT/2015
Lamp. : -
Hal : Permohonan ijin Penelitian

10 Maret 2015

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Kepala **SMA Negeri 39 Jakarta**
Jl. RA Fadillah Cijantung
di-
Jakarta Timur

Dengan hormat,

Sehubungan dengan persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Institusi kami maka dengan ini kami memohon kepada Bapak/Ibu Kepala **SMA Negeri 39 Jakarta**, untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa kami atas nama :

No	Nama	No Reg.	Judul
1.	Nurfitriana H.A	3215116239	Perbandingan Prestasi Belajar Fisika Antara Siswa Yang Aktif Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Paduan Suara SMA Negeri 39 Jakarta

Untuk melaksanakan Penelitian dalam tugas mata kuliah agar mendapatkan kompetensi yang harus dimiliki sebagai Sarjana nantinya. Adapun Penelitian tersebut akan dilaksanakan pada bulan Maret 2015.

Merupakan suatu kehormatan bagi kami atas kesempatan yang diberikan semoga hal ini bisa memberikan manfaat bagi kedua pihak.

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Pembantu Dekan I

Dr. Muktiningsih, M.Si
NIP. 196405111989032001

Tembusan :

1. Dekan
2. Kaprodi Fisika
3. Kasubag Pendidikan
4. Mahasiswa ybs



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN**

SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 39 JAKARTA

Jalan R A Fadillah Cijantung Jakarta Telp. 8400278 Fax. 87794718

e-mail : sman39jkt@yahoo.com Web : sman39jkt.net

JAKARTA

Kode Pos : 13780

SURAT KETERANGAN

Nomor : 2336/-1.851.622

TENTANG

TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. MAURID PANJAITAN
NIP : 196008031986041004
Pangkat/Gol : Pembina IV.a
Jabatan : Plh. Kepala Sekolah
Unit kerja : SMA Negeri 39 Jakarta
Jl. R A Fadillah Cijantung Jakarta Timur

MENERANGKAN

Bahwa,

Nama : **NURFITRIANA H.A**
No. Reg : 3215116239

Nama tersebut di atas benar telah melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 39 Jakarta dari tanggal 3 dan 4 Juni 2015 dengan cara Observasi, Menyebarkan Kuesioner, Wawancara dan Dokumentasi berupa Nilai Rapot Fisika Semester 1, surat keterangan ini diberikan untuk melengkapi syarat menyusun Skripsi yang berjudul "**Perbandingan Prestasi Belajar Fisika Antara Siswa Yang Aktif Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Dengan Paduan Suara SMA Negeri 39 Jakarta**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 7 Juli 2015
Plh. Kepala SMA Negeri 39 Jakarta

Drs. MAURID PANJAITAN
NIP. 196008031986041004

Surat Pernyataan Keaslian Skripsi**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, mahasiswa Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Nurfitriana Hidayatin Assidiq
No. Registrasi : 3215116239
Jurusan : Fisika
Program Studi : Pendidikan Fisika

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul, **“Perbandingan Prestasi Belajar Fisika antara Siswa yang Aktif dalam Ekstrakurikuler Pramuka dengan Paduan Suara SMA Negeri 39 Jakarta Timur ”**.

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh hasil penelitian pada bulan Juni 2015.
2. Bukan merupakan duplikat skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul bila pernyataan saya tidak benar.

Jakarta, Juli 2015

Yang Membuat Pernyataan



Nurfitriana Hidayatin Assidiq
3215116239

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nurfitriana H.A., lahir di Jakarta pada tanggal 15 April 1993. Merupakan anak dari Bapak Sodikin dan Ibu Titin Kusmiati. Penulis adalah anak kedua dari tiga bersaudara. Saat ini penulis berdomisili di Jl. Kecubung Raya Blok C 10 No. 12 RT 006/01 perum Harapan Kita, Tangerang.

Riwayat Pendidikan. Penulis menyelesaikan pendidikan formal di TK Al-Istiqomah (1997-1998), MI Al-Istiqomah (1998-2005), SMPN 19 Kota Tangerang (2005-2008), SMAN 7 Kota Tangerang (2008-2011), setelah lulus penulis melanjutkan kuliah di Universitas Negeri Jakarta Jurusan Pendidikan Fisika Fakultas Matematika dan Ilmu Alam (2011-2015).

Pengalaman Organisasi

1. Anggota Tim Drumband di MI Al-Istiqomah (2002-2005)
2. Anggota Karate di SMPN 19 Kota Tangerang (2005-2006)
3. Anggota Rohis (Rohani Islam) di SMPN 19 Kota Tangerang (2005-2008)
4. Anggota Paduan Suara di SMPN 19 Kota Tangerang (2006-2008)
5. Anggota MPK di SMAN 7 Kota Tangerang (2008-2009)
6. Anggota Paskibra di SMAN 7 Kota Tangerang (2008-2009)
7. Anggota Paduan Suara di SMAN 7 Kota Tangerang (2009-2011)
8. Anggota Resimen Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (2011-2015)

Pengalaman Mengajar

1. Mengajar private Matematika, Fisika jenjang SD, SMP dan SMA (2012-sekarang)
2. Praktek Keterampilan Mengajar di SMAN 62 Jakarta Timur (Juli 2014-Desember 2014)

Pengalaman Seminar

1. Peserta Seminar Nasional Fisika di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) pada tahun 2013
2. Pemakalah Seminar Nasional Fisika di Universitas Negeri Jakarta (UNJ) pada tahun 2015

Kontak

Hp : 085775466349

E-mail : fitrinur27@rocketmail.com atau nurfitrianaVIP@gmail.com